



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Perencanaan Berbasis Data

Pemanfaatan Profil Pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan

Jakarta, Desember 2021

- Materi ini disusun sebagai bagian dari upaya Pemerintah untuk **peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di Indonesia**.
- Materi ini berisikan 4 Modul Utama yaitu:
 - Transformasi sekolah dan pendidikan daerah dalam kerangka Merdeka Belajar
 - Profil pendidikan sebagai sumber utama dalam perencanaan berbasis data
 - Mekanisme perencanaan di satuan pendidikan
 - Mekanisme perencanaan di pemerintah daerah



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Transformasi Sekolah dan Pendidikan Daerah dalam Kerangka Merdeka Belajar

Jakarta, Desember 2021

Setelah mengikuti pembelajaran modul ini, peserta diharapkan dapat memahami:

- Filosofi Merdeka Belajar dan peran evaluasi sistem pendidikan
- Transformasi sekolah dan pendidikan daerah dalam kerangka merdeka belajar

- 1 **Pendahuluan**
- 2 **Cita-cita Merdeka Belajar dan Peran Evaluasi Sistem Pendidikan**
- 3 **Transformasi Sekolah dan Pendidikan Daerah dalam Kerangka Merdeka Belajar**

Waktu Diskusi

30 Menit



Kita telah melakukan banyak program dan kegiatan untuk peningkatan kualitas pendidikan.
Menurut pendapat Anda, apa masalah utama kita sehingga kualitas pendidikan belum meningkat secara signifikan?

Program atau kegiatan belum berdampak kepada peningkatan mutu disebabkan perencanaan belum berbasis data sesuai dengan masalah yang dihadapi

Kondisi Saat Ini

Hasil belajar **dibawah rata - rata**¹ dan **kesenjangan** antar kelompok dan wilayah²



Kondisi yang diharapkan

Peningkatan hasil belajar baik kompetensi kognitif maupun non kognitif



¹Data skor PISA periode 2000 - 2018

²Persebaran skor AKSI 2019

① **Pendahuluan**

② Cita-cita Merdeka Belajar dan Peran Evaluasi Sistem Pendidikan

③ Transformasi Sekolah dan Pendidikan Daerah dalam Kerangka Merdeka Belajar

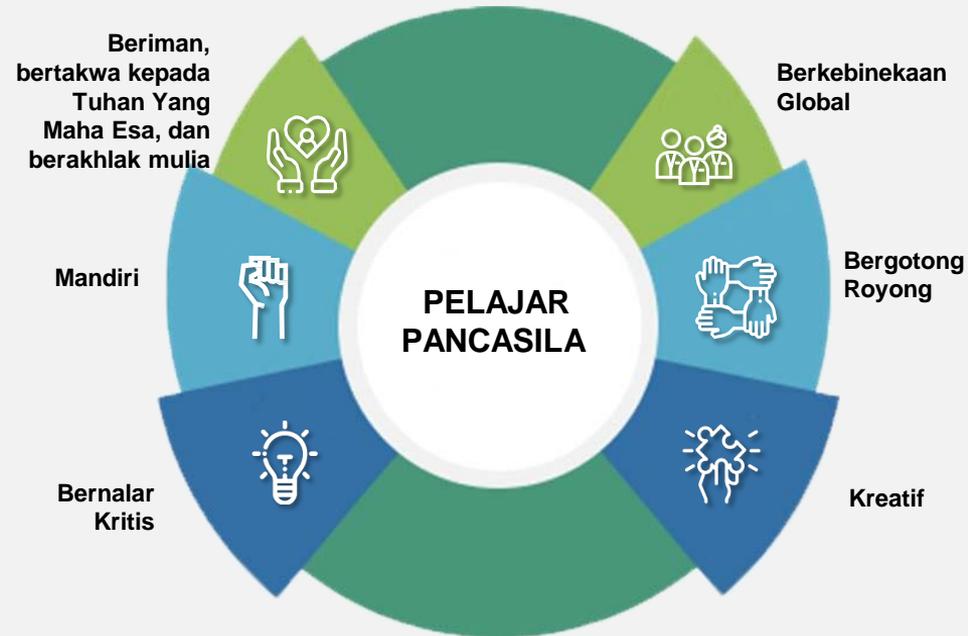
VISI PENDIDIKAN INDONESIA 2035



Membangun rakyat Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera, dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila



SDM yang unggul merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila



Elemen-elemen pendidikan yang berperan penting guna menciptakan masyarakat maju antara lain adalah, tingginya angka partisipasi siswa dan distribusi kualitas pendidikan yang merata di semua jenjang pendidikan



Cita-cita kebijakan Merdeka Belajar adalah untuk mewujudkan pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia



Pendidikan Berkualitas

Memastikan peserta didik mengalami kemajuan belajar sehingga lebih kompeten dan berkarakter



Fokus pada pengembangan kompetensi dasar dan karakter

Bagi seluruh rakyat Indonesia

memastikan bahwa kelompok-kelompok yang termarginalkan (sulit mendapat akses pendidikan) dibantu untuk mendapatkan akses pendidikan yg berkualitas



Intervensi asimetris berfokus pada penguatan kelompok termarginalkan

① Pendahuluan

② Cita-cita Merdeka Belajar dan Peran Evaluasi Sistem Pendidikan

③ Transformasi Sekolah dan Pendidikan Daerah dalam Kerangka Merdeka Belajar

Pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia dapat dicapai salah satunya melalui perbaikan pembelanjaan anggaran yang efektif dan akuntabel

MERDEKA BELAJAR

Seluruh pemangku kepentingan pendidikan (termasuk siswa) menjadi agen perubahan serta memberikan pengaruh dan dukungan sepenuhnya

Keluarga

Pendidikan Berkualitas bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Masyarakat

Organisasi Penggerak, Perusahaan Teknologi Edukasi, dll.

Guru

Institusi Pendidikan

Dunia Usaha/ Industri

“Sekolahkan Anak Indonesia”

Angka Partisipasi Tinggi

>95% di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah; >70% pada jenjang pendidikan tinggi

“Dorong Pembelajaran Siswa”

Hasil Belajar Berkualitas

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan, hasil penelitian berkualitas tinggi, dan >90% tingkat penempatan kerja

“Tidak Ada Anak yang Tertinggal”

Distribusi yang Merata

baik secara geografis maupun status sosial ekonomi

dapat dicapai melalui perbaikan pada:



Infrastruktur dan Teknologi

- Platform pendidikan nasional berbasis teknologi
- Infrastruktur sekolah/ kelas masa depan



Kebijakan, Prosedur, dan Pendanaan

- Kontribusi eksternal (pemerintah dan swasta)
- Mekanisme akreditasi
- Pembelanjaan anggaran pendidikan yang efektif dan akuntabel
- Otonomi satuan pendidikan



Kepemimpinan, Masyarakat, dan Budaya

- Kompetensi guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah
- Kolaborasi dan pembinaan (lokal dan global) antara guru, satuan pendidikan, dan industri



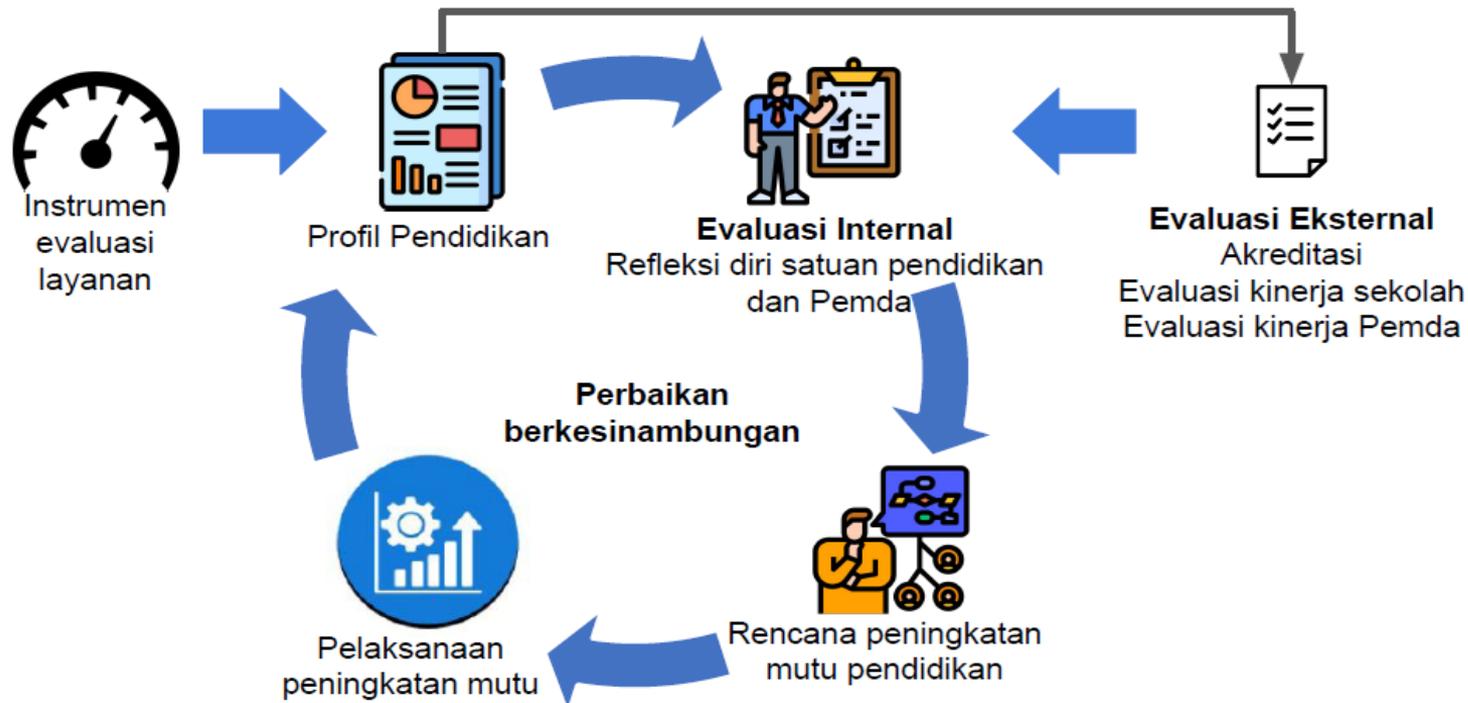
Kurikulum, Pedagogi, dan Asesmen

- Kurikulum dan asesmen nasional



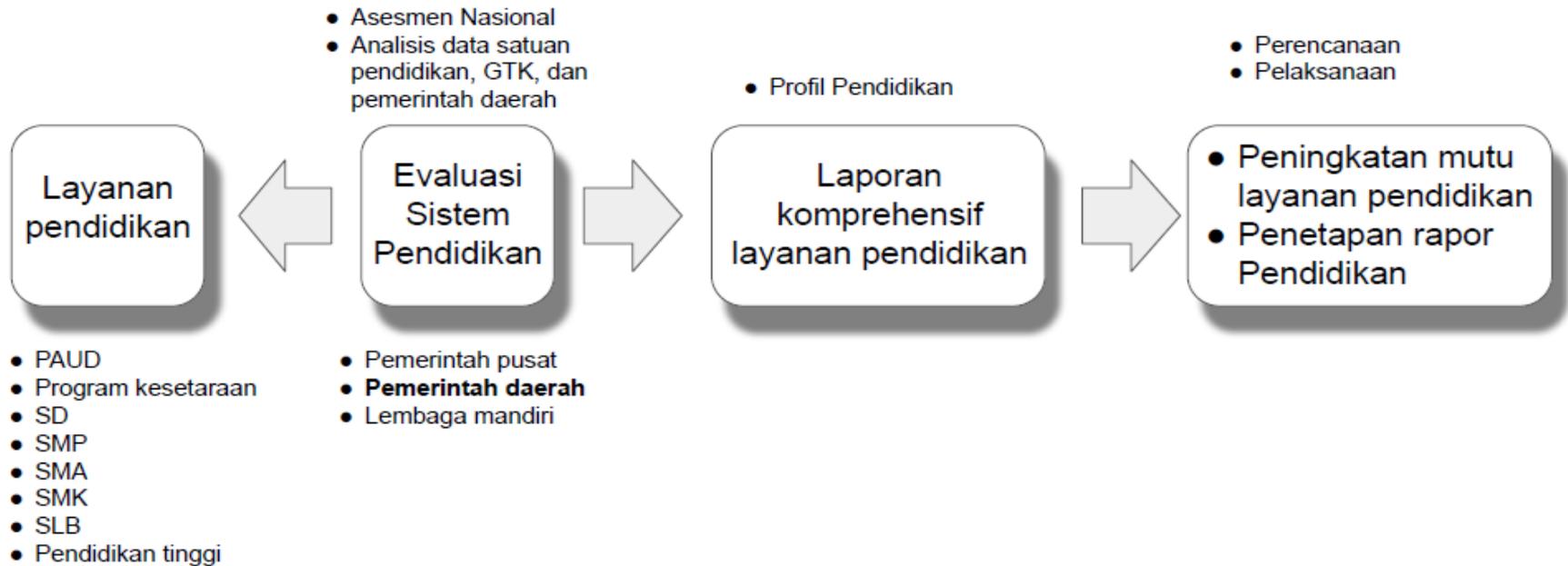
Pembelajaran anggaran yang efektif dan akuntabel dapat tercapai melalui perencanaan berbasis data

Perencanaan berbasis data memanfaatkan Profil Pendidikan sebagai dasar penyusunan perencanaan untuk perbaikan berkesinambungan.



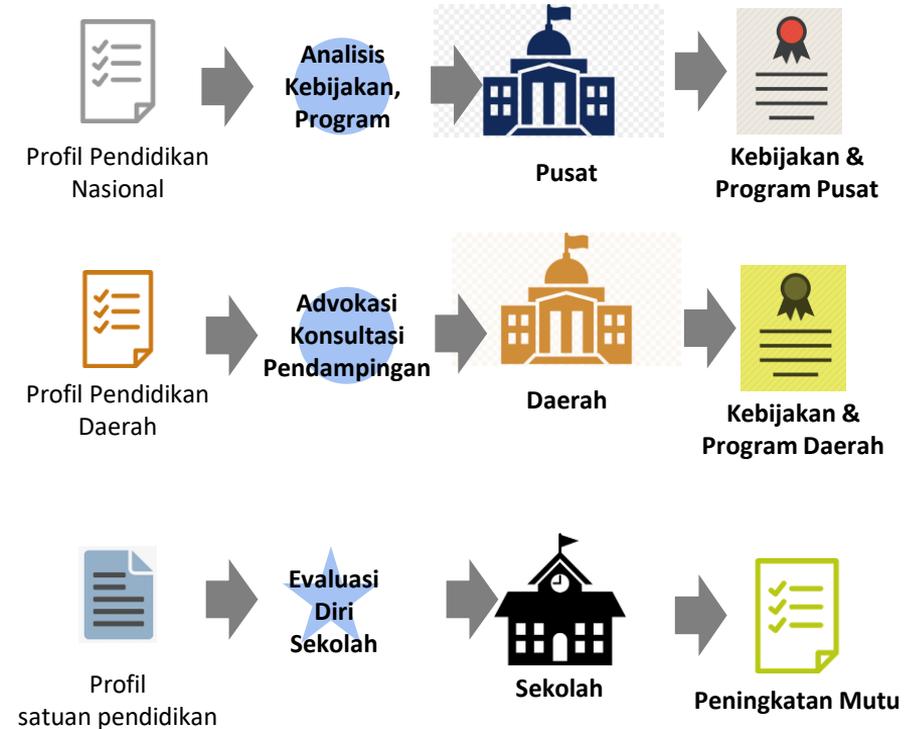
Evaluasi Sistem Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan pemerataan mutu pendidikan

Evaluasi Sistem Pendidikan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021.
Evaluasi Sistem Pendidikan bertujuan untuk mengevaluasi kualitas dan pemerataan layanan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.



Evaluasi Sistem Pendidikan menghasilkan laporan komprehensif berupa Profil Pendidikan yang menjadi rujukan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Satuan Pendidikan dalam menyusun perencanaan anggaran, program dan kebijakan

- **Profil Pendidikan menjadi sumber utama** untuk menentukan Kebijakan, Program, dan Kegiatan di Pusat, Daerah, maupun Satuan
- UPT PAUD DASMEN melakukan advokasi, konsultasi dan pendampingan kepada Pemda **agar hasil analisis Rapor Pendidikan ditindaklanjuti**



- ① Pendahuluan
- ② Cita-cita Merdeka Belajar dan Peran Evaluasi Sistem Pendidikan
- ③ Transformasi Sekolah dan Pendidikan Daerah dalam Kerangka Merdeka Belajar**

Merdeka Belajar bertujuan untuk mentransformasi layanan pendidikan yang berdampak pada kualitas hasil belajar dan pemerataannya

Sebelum

Belajar sebagai kewajiban/tugas

Guru sebagai penyampai informasi atau pengetahuan

Pendekatan homogen, 'satu ukuran untuk semua'

Kegiatan pembelajaran belum optimal memanfaatkan teknologi

Pemangku kepentingan bekerja dengan sistem sendiri

Program dan ekosistem didorong oleh pemerintah



Menjadi

Belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan

Guru sebagai fasilitator yang menginspirasi dalam kegiatan belajar

Pendekatan berpusat pada siswa, berbasis kebutuhan individu

Pembelajaran memanfaatkan teknologi

Kerjasama antar pemangku kepentingan

Pemangku kepentingan sebagai agen perubahan

Intervensi kebijakan transformasi untuk peningkatan dan pemerataan mutu perlu dilakukan pada berbagai tingkatan

Fokus intervensi pada tingkat satuan pendidikan

- mentransformasikan sekolah-sekolah untuk mencapai peningkatan mutu pembelajaran melalui transformasi praktik mengajar di ruang kelas dan pendekatan alternatif yang mendorong perubahan praktik konvensional yang ada saat ini.

Fokus intervensi pada tingkat daerah

- menciptakan ekosistem daerah yang mendukung peningkatan (jumlah dan kualitas) serta keberlanjutan program transformasi sekolah.

Fokus intervensi pada tingkat nasional

- menyediakan sumber daya pendukung, sistem jaminan mutu, serta memastikan keberlangsungan program transformasi sekolah di level nasional.

Waktu Diskusi

15 Menit



Silakan bertanya untuk lebih memahami materi yang telah dipaparkan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Profil dan Rapor Pendidikan

Jakarta, Desember 2021

Setelah mengikuti pembelajaran modul ini, peserta diharapkan dapat:

- Mengetahui landasan hukum dan tujuan dari profil pendidikan
- Memahami kerangka dan struktur profil pendidikan
- Memahami indikator setiap dimensi dari PAUD
- Memahami indikator setiap dimensi dari jenjang Dikdasmen
- Memahami fitur platform/aplikasi rapor pendidikan

- 1 Latar Belakang
- 2 Kerangka dan Struktur Profil Pendidikan
- 3 Indikator Pendidikan Anak Usia Dini
- 4 Indikator Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- 5 Platform Rapor Pendidikan

Waktu Diskusi

30 Menit



Bagaimana cara agar satuan pendidikan, pemerintah daerah dan pemerintah pusat selaras dalam melakukan perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan?

① **Latar Belakang**

② Kerangka dan Struktur Profil Pendidikan

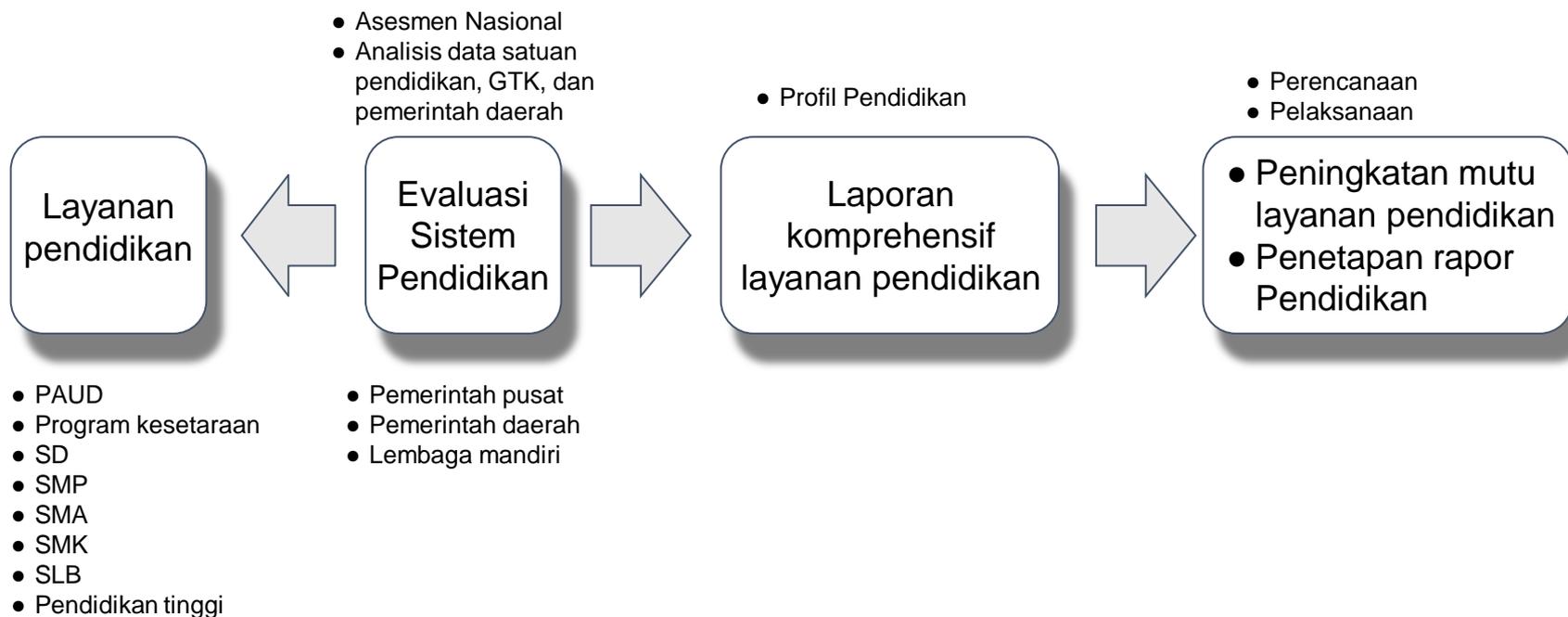
③ Indikator Pendidikan Anak Usia Dini

④ Indikator Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

⑤ Platform Rapor Pendidikan

Profil Pendidikan merupakan laporan komprehensif yang dihasilkan oleh Kemendikbud Ristek sebagai bagian dari proses Evaluasi Sistem Pendidikan

Evaluasi Sistem Pendidikan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021. Evaluasi Sistem Pendidikan bertujuan untuk mengevaluasi kualitas dan pemerataan layanan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.



Profil Pendidikan merupakan laporan hasil evaluasi layanan pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya

Profil Pendidikan menjadi:



01

Single source of truth sebagai dasar analisis, perencanaan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan



02

Terintegrasi dengan berbagai sumber data yang objektif dan andal dimana laporan disajikan secara otomatis



03

Instrumen pengukuran untuk **evaluasi sistem pendidikan** secara keseluruhan baik untuk evaluasi internal maupun eksternal



04

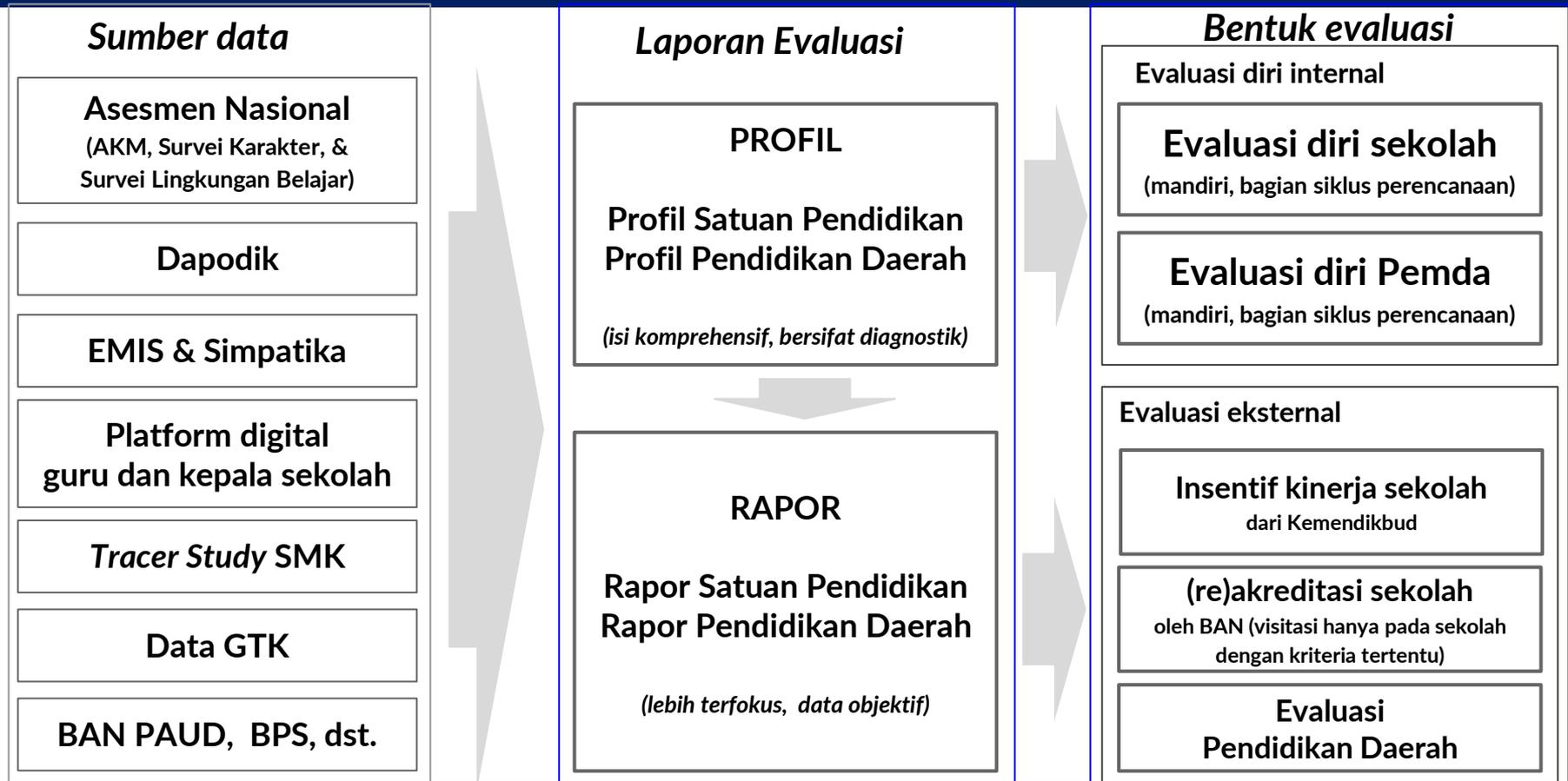
Alat ukur yang berorientasi **pada mutu dan pemerataan hasil belajar (output)**



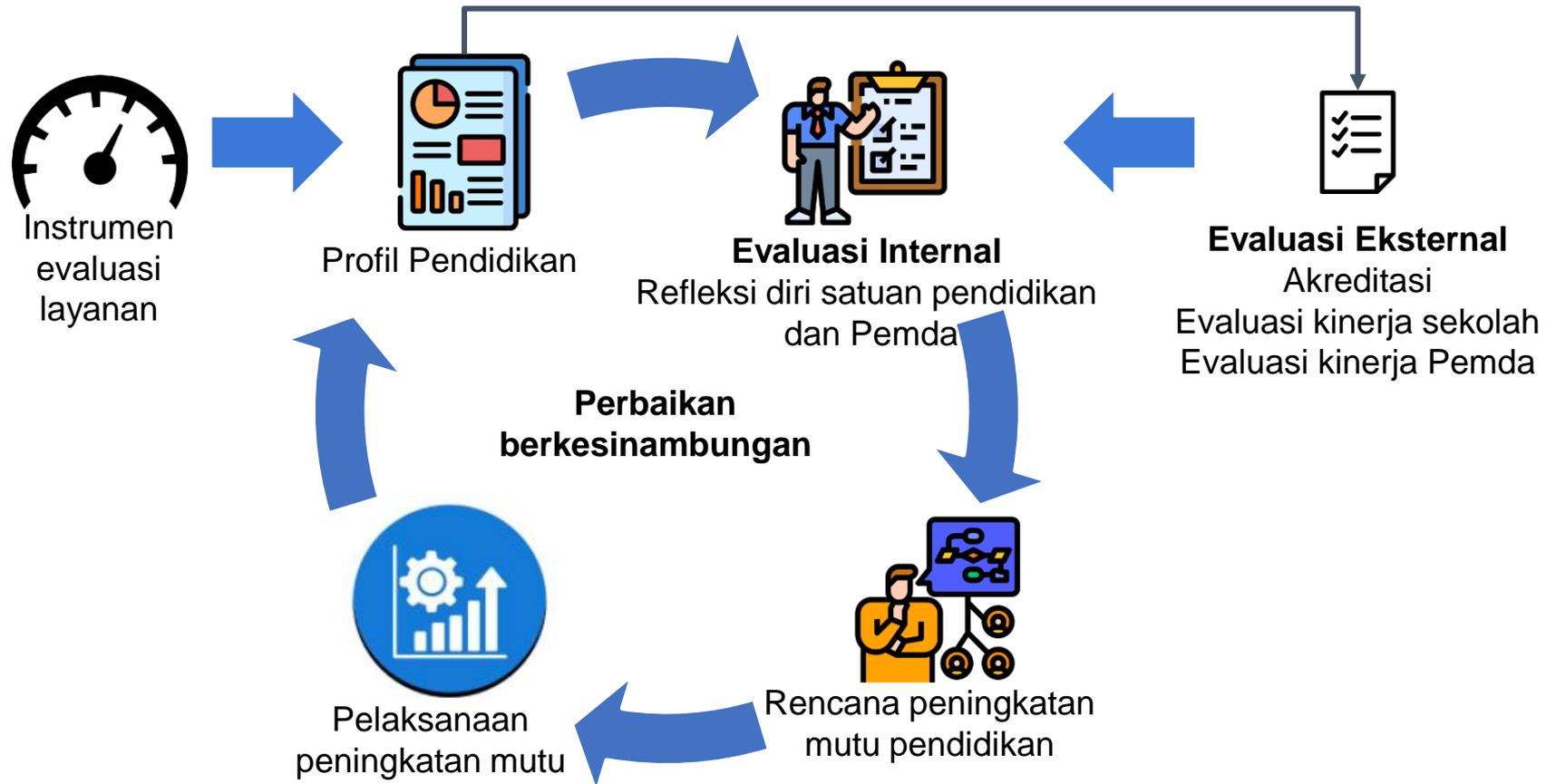
05

Meringankan beban administrasi satuan pendidikan dengan mengurangi aplikasi beragam dalam proses evaluasi internal dan eksternal

Profil Pendidikan merupakan laporan yang disusun dari berbagai sumber data yang andal dan diproses secara terpadu di Kemdikbud



Perencanaan berbasis data dilakukan berdasarkan Profil Pendidikan untuk perbaikan berkesinambungan



① Latar Belakang

② Kerangka dan Struktur Profil Pendidikan

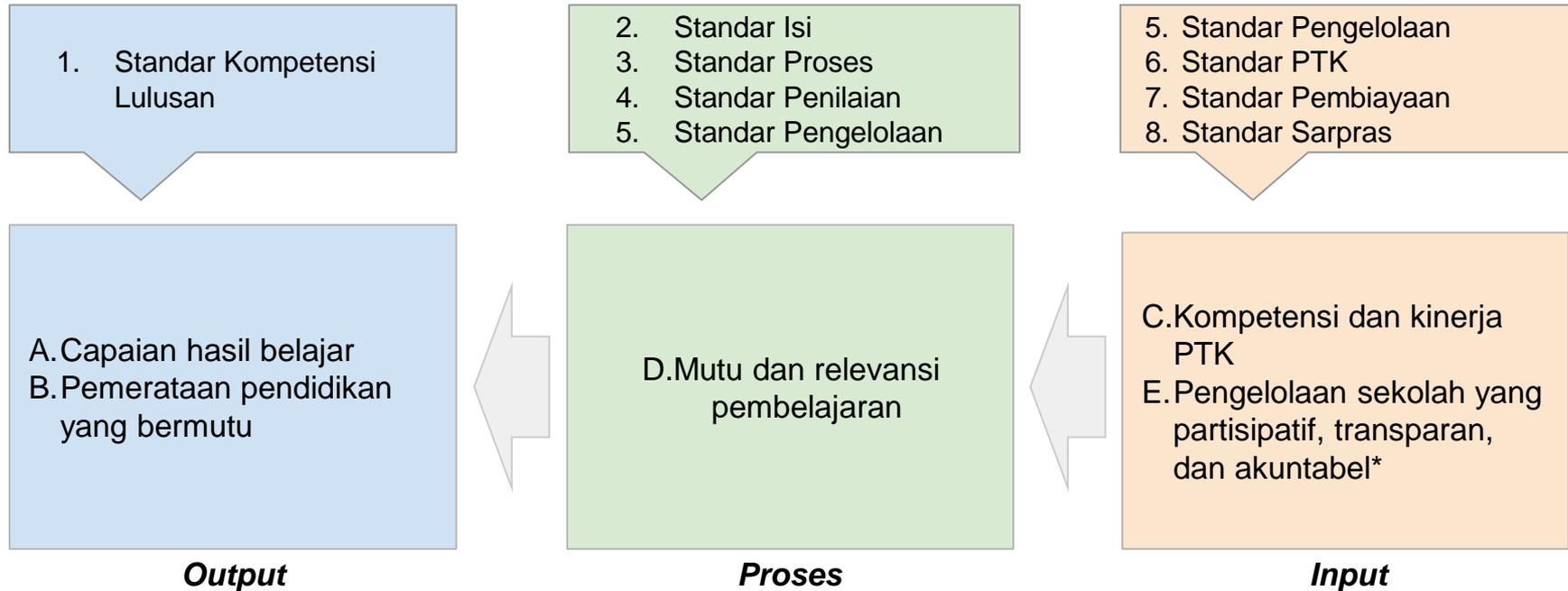
③ Indikator Pendidikan Anak Usia Dini

④ Indikator Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

⑤ Platform Rapor Pendidikan

Profil Pendidikan disusun berdasarkan kerangka penilaian yang dikembangkan dari model input, proses, dan output tentang kinerja atau efektivitas sekolah

8 Standar Nasional Pendidikan



*untuk PAUD, beberapa indikator di dimensi E juga merupakan proses.

Berdasarkan model input, proses, output tersebut, profil pendidikan dikelompokkan dalam 5 dimensi yang berisi berbagai kelompok indikator

Output

Kualitas Capaian Pembelajaran Siswa

Mutu dan relevansi hasil belajar murid

Dimensi A

1. Capaian hasil belajar
 - a. Capaian perkembangan
 - i. Pembelajaran
 - ii. Sosial emosional
 - iii. Fisik
 - b. Mutu hasil belajar murid
 - i. Kemampuan literasi
 - ii. Kemampuan numerasi
 - iii. Karakter
2. Mutu Lulusan SMK
 - i. Penyerapan
 - ii. Pendapatan
 - iii. Kompetensi kejuruan

Dimensi B

1. Kesenjangan mutu hasil belajar
2. Akses peserta didik

Pemerataan pendidikan yang bermutu

Proses

Kualitas Proses Belajar Siswa

Mutu dan relevansi pembelajaran

Dimensi D

1. Kualitas pembelajaran
2. Refleksi dan perbaikan pembelajaran
3. Kepemimpinan instruksional
4. Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran
5. Iklim keamanan sekolah
6. Iklim kebinekaan dan inklusivitas sekolah
7. Link and match dengan Dunia Kerja

Input

Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sekolah

Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

Dimensi E

1. Partisipasi warga sekolah
2. Pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu
3. Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran
4. proporsi APBD untuk pendidikan

Kompetensi dan kinerja PTK

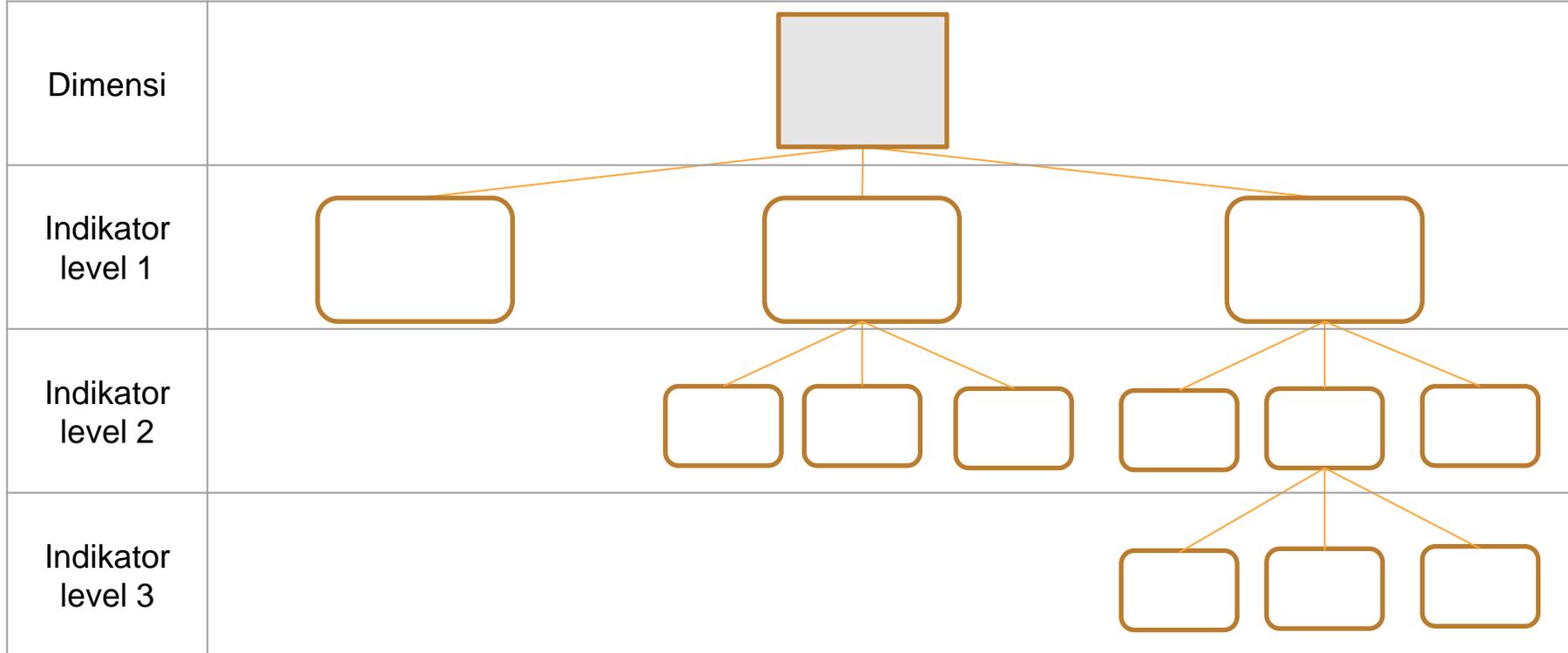
Dimensi C

1. Kompetensi GTK dan pengembangannya
2. Jumlah dan kinerja GTK sebagai Penggerak
3. Kinerja administratif GTK
4. Pemerataan distribusi guru
5. Pemenuhan kebutuhan guru



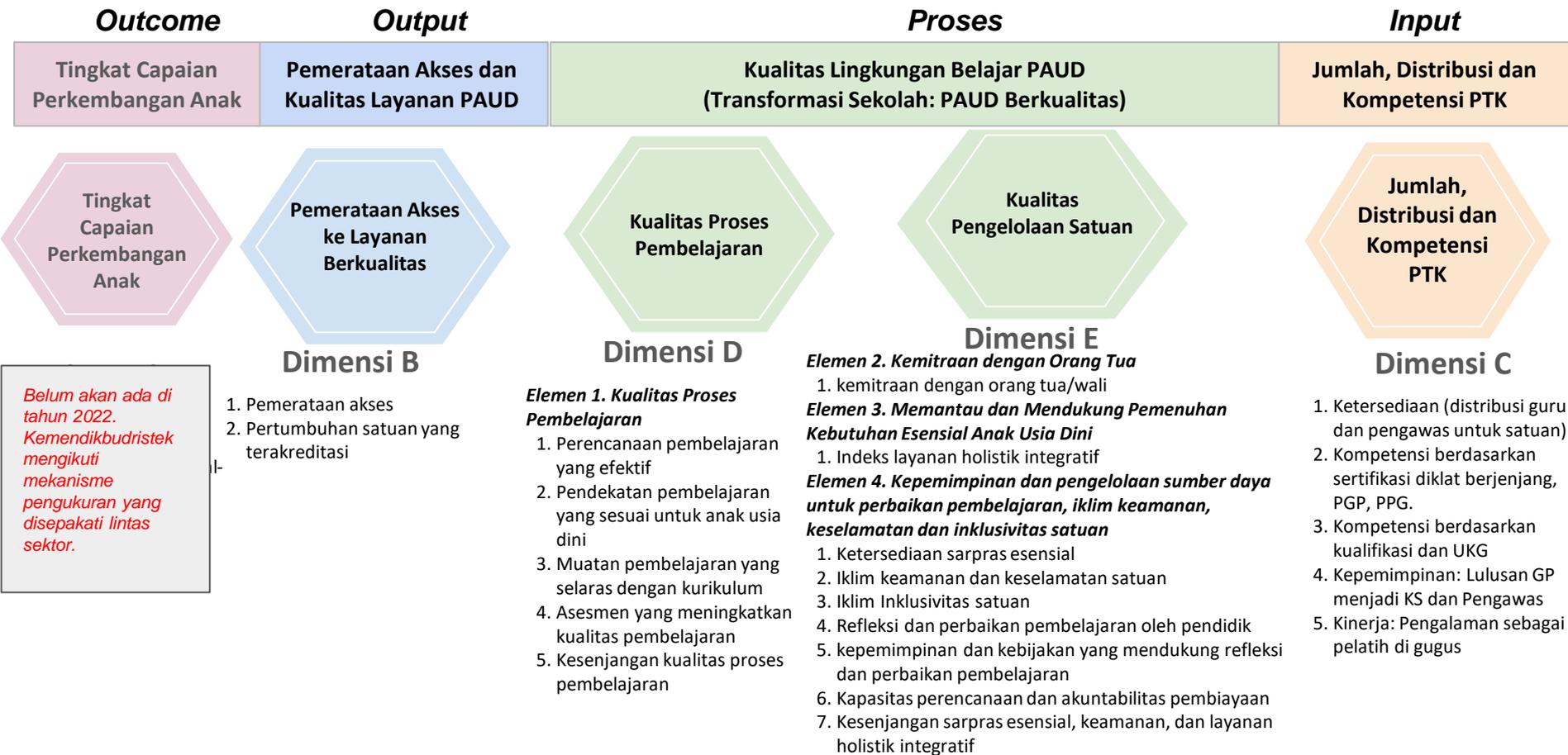
Setiap dimensi terdiri dari indikator yang tersusun dalam pohon indikator

Tiap dimensi terdiri dari beberapa indikator level 1. Indikator level 1 terdiri dari beberapa indikator level 2, dan indikator level 2 terdiri dari beberapa indikator level 3 yang disebut dengan pohon indikator. Beberapa indikator level 2 tidak memiliki indikator level 3, dan beberapa indikator level 1 tidak memiliki indikator level 2.



- ① Latar Belakang
- ② Kerangka dan Struktur Profil Pendidikan
- ③ Indikator Pendidikan Anak Usia Dini**
- ④ Indikator Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- ⑤ Platform Rapor Pendidikan

Struktur profil PAUD berbeda dengan Dikdasmen, disesuaikan dengan karakteristik PAUD



Informasi penting terkait profil dan rapor pendidikan PAUD

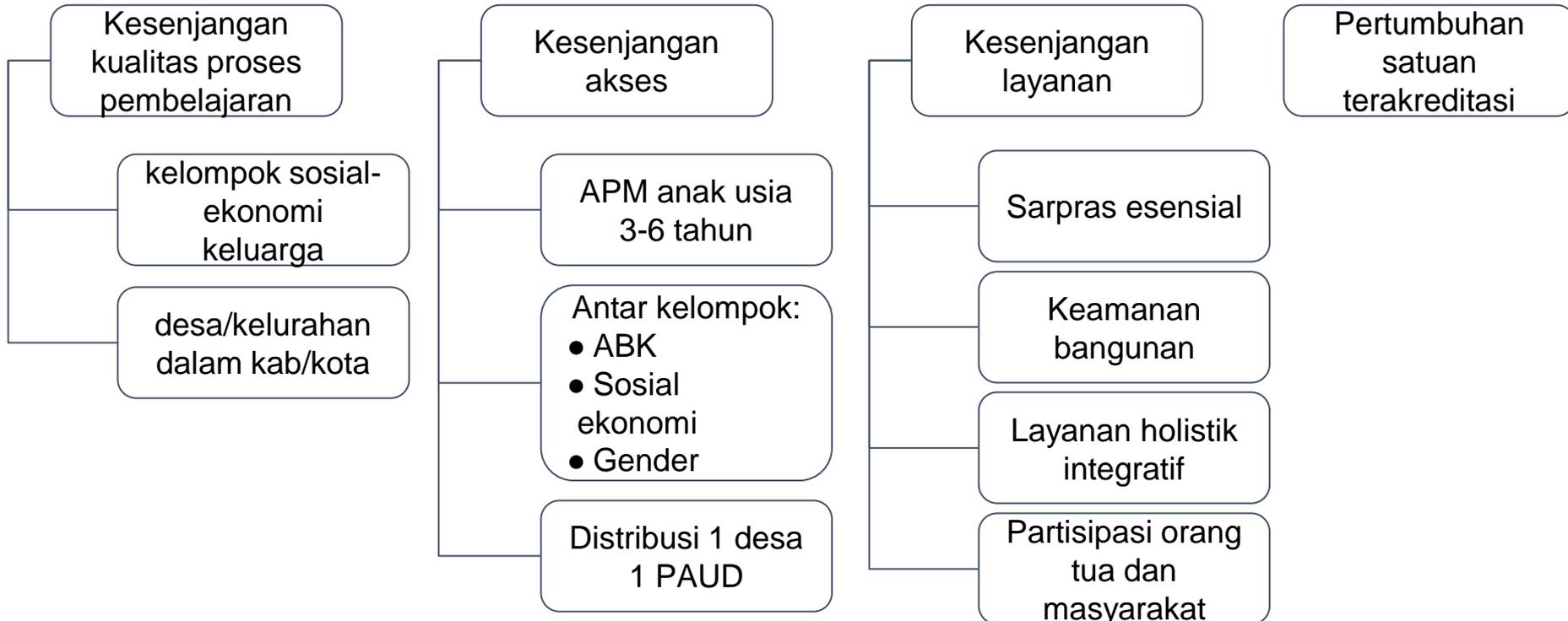
Profil Pendidikan PAUD **tidak tersedia di level satuan pendidikan**, hanya tersedia di level daerah dan nasional di tahun 2022.

Terdapat perbedaan deskripsi dimensi antara PAUD dengan Dikdasmen:

Dimensi	Dimensi PAUD	Dimensi Dikdasmen
		Mutu dan relevansi hasil belajar
B	Pemerataan Akses ke Layanan Berkualitas	Pemerataan pendidikan yang bermutu
C	Ketersediaan, Kompetensi dan Kinerja PTK	Kompetensi dan Kinerja PTK
D	Kualitas Proses Pembelajaran	Mutu dan Relevansi Pembelajaran
E	Kualitas Pengelolaan Sekolah	Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

Indikator dimensi B PAUD - Pemerataan Pendidikan yang Bermutu

Untuk mengukur pemerataan mutu pendidikan di PAUD, diukur kesenjangan kualitas proses pembelajaran, kesenjangan layanan, dan pemerataan akses bagi penduduk dengan anak usia PAUD. Berapa banyak pertumbuhan satuan PAUD yang sudah terakreditasi juga menjadi hal yang perlu diukur.



Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi B PAUD

Indikator Level 1	Indikator Level 2	Indikator Level 3
1.Kesenjangan indeks kualitas proses pembelajaran	1.Kesenjangan indeks kualitas pembelajaran antar sos-ek keluarga 2.Kesenjangan indeks kualitas pembelajaran antar desa/kelurahan di tiap kab/kota	
2.Angka Partisipasi Murni usia 3-6 tahun 3.APM negeri usia 3-6 tahun 4.APM untuk ABK 5.Kesenjangan akses antar sosial-ekonomi 6.Kesenjangan akses antar gender 7.Kesenjangan akses dalam distribusi 1 desa 1 PAUD	1.Angka partisipasi 3-4 tahun 2.Angka partisipasi 5-6 tahun	
9.Kesenjangan indeks sarana prasarana esensial 10.Kesenjangan indeks keamanan bangunan 11.Kesenjangan layanan holistik integratif 12.Kesenjangan partisipasi orangtua dan masyarakat	1.Kesenjangan indeks sarpras antar sos-ek 2.Kesenjangan indeks sarpras antar desa di tiap kab/kota	
11.Pertumbuhan % satuan yang terakreditasi		

Keterkaitan indikator antara dimensi C, D dan E PAUD



Indikator dimensi C PAUD - Ketersediaan, Kompetensi dan Kinerja PTK

Ketersediaan, kompetensi guru dalam menguasai keterampilan pedagogik, materi ajar, dan cara mengajarkan materi, serta kinerja berdampak pada proses pembelajaran yang berkualitas yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berikut adalah indikator yang diukur untuk memotret ketersediaan, kompetensi, dan kinerja PTK:



Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi C PAUD - 1/2

Indikator Level 1	Indikator Level 2
1. Pertumbuhan proporsi pendidik PAUD dengan kualifikasi S1/D-IV	
2. Proporsi pendidik berkualifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik berijazah S1/D-IV bidang PAUD, psikologi, dan kependidikan lain yang relevan 2. Pendidik berijazah S2/S3 bidang PAUD, psikologi, dan kependidikan lain yang relevan 3. Pendidik berijazah S1/D-IV bidang lain 4. Pendidik berijazah S2/S3 bidang lain
3. Proporsi Kepala Satuan berkualifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. KS berijazah S1/D4 2. KS berijazah S2 3. KS berijazah S3
4. Proporsi PTK bersertifikat dari PPG (Program Profesi Guru)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik bersertifikat PPG 2. KS bersertifikat PPG
5. Sertifikasi diklat berjenjang Kementerian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memiliki sertifikat diklat dasar 2. Pendidik memiliki sertifikat diklat lanjut 3. Pendidik memiliki sertifikat diklat mahir 4. Pendidik memiliki sertifikat Pelatih (PCP)

Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi C PAUD - 2/2

Indikator Level 1	Indikator Level 2
6. Proporsi PTK dalam diklat teknis	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik berpartisipasi dalam Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an2. KS/pengelola berpartisipasi dalam Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an3. KS/pengelola berpartisipasi dalam Diklat Teknis dengan materi pengetahuan profesional mengenai manajerial
7. Standar kompetensi pendidik	<ol style="list-style-type: none">1. Kompetensi penguasaan pengetahuan profesional2. Kompetensi praktik pembelajaran profesional3. Kompetensi pengembangan profesi berkelanjutan
8. Proporsi GTK Penggerak	<ol style="list-style-type: none">1. Proporsi Guru Penggerak di daerah2. Proporsi KS dan Pengawas Penggerak
9. Kualitas Guru Penggerak (pengalaman menjadi pelatih)	<ol style="list-style-type: none">1. Proporsi guru penggerak yang melakukan pelatihan2. Jumlah pelatihan di tingkat gugus yang difasilitasi per guru penggerak3. Jumlah pelatihan di luar gugus yang difasilitasi per guru penggerak4. Rerata jumlah guru yang dilatih per guru penggerak
10. Teacher Distribution Index	Distribusi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan
11. Ketersediaan jumlah pengawas	
12. Pemenuhan kebutuhan pendidik (formasi guru ASN)	

Indikator dimensi D dan E sebagai Transformasi Sekolah menuju PAUD Berkualitas

Daerah dan satuan dapat menggunakan indikator di dalam profil pendidikan agar dapat memahami kegiatan dan layanan apa saja yang perlu ada di satuan PAUD, sehingga dapat menjadi PAUD berkualitas.



KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

- Perencanaan pembelajaran menunjukkan keterkaitan **antara kegiatan belajar dengan tujuan, serta bentuk asesmen.**
- Pendekatan pembelajaran **memberikan pengalaman menyenangkan, dan berpusat pada anak.**
- Muatan kegiatan **menguatkan aspek perkembangan, kontekstual dan bermakna.**
- **Asesmen bersifat informatif.**



KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA

- Adanya interaksi terencana dengan orang tua/wali untuk **membangun kesinambungan stimulasi dari PAUD dan di rumah** (wadah komunikasi, kelas orang tua, komite, kegiatan yang melibatkan orang tua, dst).
- Penguatan peran dan kapasitas orang tua/wali sebagai **mitra pengajar dan sumber belajar.**



MEMANTAU PEMENUHAN LAYANAN ESENSIAL AUD DI LUAR PENDIDIKAN

- Pemantauan tumbuh kembang anak (DDTK/KPSP/KMS/KIA)
- Berkoordinasi dengan unit lain terkait **pemenuhan gizi dan kesehatan**
- **Kelas orang tua**, wahana untuk berbagi informasi mengenai kebutuhan esensial anak (intervensi gizi-sensitif).
- Menerapkan **PHBS** melalui pembiasaan.
- Kepemilikan **fasilitas sanitasi dan air bersih** (minimal, menggunakan material sederhana dan ada air mengalir)
- Memberikan **PMT** dan/atau **makanan bergizi** secara berkala (minimal 3 bulan sekali)
- **Memantau kepemilikan identitas (NIK)** peserta didik.



KEPEMIMPINAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA

- Mampu menghadirkan:
- *Sarpras Esensial* yang berfokus pada **keamanan peserta didik dan esensial untuk mendukung kualitas layanan.**
 - ***Iklim aman* (fisik-psikis)**
 - ***Iklim inklusif***
 - ***Iklim Partisipatif* (trisentra)**
 - Pengelolaan sumber daya melalui **perencanaan berbasis data**
 - ***Refleksi dan perbaikan pembelajaran* oleh guru**



Indikator dimensi D untuk PAUD - Kualitas Proses Pembelajaran

Kualitas proses pembelajaran merupakan **elemen kunci** untuk memastikan peserta didik mendapatkan manfaat dari berpartisipasi di PAUD. Partisipasi di satuan PAUD yang tidak berkualitas malah dapat berdampak buruk pada perkembangan anak. Berikut penjabaran empat indikator level 1 dari dimensi D yang merupakan faktor pendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu:

Perencanaan Pembelajaran yang efektif:

Satuan memiliki dokumen perencanaan pembelajaran untuk memandu kualitas proses pembelajaran sesuai dengan efektif

Muatan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum:

Stimulasi untuk perkembangan anak, serta pembelajaran yang kontekstual & bermakna sehingga kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari serta menguatkan identitas anak sebagai bagian dari komunitasnya.

Pendekatan Pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini:

Bermain adalah belajar, interaksi positif, pembelajaran berdiferensiasi, pendidik sebagai fasilitator dan menstimulasi peserta didik untuk berpikir aktif
#bermainadalahbelajar #berpusatpadaanak

Asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran:

Memberikan informasi mengenai capaian anak dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya

Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi D PAUD

Indikator Level 1	Indikator Level 2	
1. Perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif	1. Ketersediaan dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap 2. Kesesuaian rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan asesmen 3. Pengaturan ruang kelas	
2. Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini	1. Keteraturan suasana kelas 2. Penerapan disiplin positif 3. Ekspektasi pendidik 4. Perhatian dan dukungan pendidik 5. Pembelajaran terdiferensiasi	6. Panduan pendidik/ <i>teachers' scaffolding</i> 7. Pendekatan bermain-belajar 8. Berpikir aktif 9. Pembelajaran kontekstual
3. Muatan pembelajaran yang sesuai kurikulum	1. Muatan agama dan budi pekerti 2. Muatan identitas diri 3. Muatan perilaku mandiri dan prososial 4. Muatan PHBS dan penguatan motorik kasar dan halus 5. Muatan praliterasi 6. Muatan kognitif	
4. Asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran	1. Ketersediaan dokumen evaluasi pembelajaran dan monitoring hasil belajar anak 2. Umpan balik konstruktif	

Indikator dimensi E untuk PAUD - Kualitas Pengelolaan Sekolah

Kualitas pengelolaan: Satuan PAUD berkualitas adalah satuan yang memiliki kualitas pengelolaan yang baik. Secara garis besar, kualitas pengelolaan terdiri dari tiga **elemen** yaitu:

Kemitraan dengan orang tua

Adanya berbagai **wadah komunikasi untuk membangun kemitraan dengan orang tua/wali** untuk kesinambungan stimulasi anak di rumah tentang kegiatan dan nilai pendidikan yang dikenalkan di satuan.

Penguatan peran dan kapasitas orang tua/wali sebagai mitra pengajar dan sumber belajar.

Memantau dan Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini

Satuan PAUD berkualitas turut **memantau dan mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak di luar pendidikan**, melalui sejumlah indikator kinerja yang secara konsisten dirujuk sebagai peran Kemendikbud Ristek dalam mendukung upaya lintas sektor seperti

1. PAUDHI;
2. Usaha Kesehatan Sekolah; dan
3. Upaya Penurunan Stunting

Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya

Memaknai **satuan sebagai sebuah ekosistem dengan visi yang sama dan terbuka terhadap kemitraan dengan keluarga dan masyarakat. Menggunakan perencanaan berbasis data** dan perangkat tata kelola yang baik sehingga terus meningkatkan kualitas layanannya dengan **melakukan perbaikan pembelajaran**, dapat **menghadirkan sarana prasarana esensial** di satuan (termasuk fasilitas sanitasi dan air bersih), **lingkungan belajar yang aman** (fisik dan psikis) dan inklusif.

Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi E PAUD - 1/4

Elemen Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya		
Indikator Level 1	Indikator Level 2	
1. Ketersediaan sarana prasarana esensial	<ol style="list-style-type: none">1. Ketersediaan lahan2. Ketersediaan bangunan3. Ketersediaan tempat bermain/belajar4. Ketersediaan jaringan listrik	<ol style="list-style-type: none">5. Ketersediaan fasilitas sanitasi6. Ketersediaan APE7. Ketersediaan buku bacaan anak8. Ketersediaan perangkat TIK
2. Indeks iklim keamanan dan keselamatan sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Keamanan bangunan satuan2. Keamanan lingkungan satuan3. Ketersediaan P3K	<ol style="list-style-type: none">4. Indeks tidak terjadinya hukuman fisik5. Indeks anti perundungan6. Indeks anti kekerasan seksual7. Skor sikap anti kekerasan pendidik dan KS
3. Indeks iklim inklusivitas sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Skor toleransi pendidik dan KS2. Skor komitmen kebangsaan pendidik dan KS3. Skor multikultural4. Skor konsepsi/pengetahuan/sikap pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus	

Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi E PAUD - 2/4

Elemen Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya	
Indikator Level 1	Indikator Level 2
4. Indeks refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh pendidik	<ol style="list-style-type: none">1. Belajar dari dan bersama orang lain2. Evaluasi praktik saat ini3. Penerapan praktik baru4. Penggunaan TIK dalam pembelajaran
5. Indeks kepemimpinan dan kebijakan satuan yang mendukung refleksi dan perbaikan layanan	

Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi E PAUD - 3/4

Elemen Kemitraan dengan Orang Tua		
Indikator Level 1	Indikator Level 2	
6. Indeks kemitraan dengan orang tua/wali untuk kesinambungan stimulasi di satuan dan di rumah		
Elemen Memantau dan Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini		
7. Indeks layanan holistik integratif	<ol style="list-style-type: none">1. Penyelenggaraan kelas orang tua2. Pencatatan data tumbuh kembang anak3. Pemantauan tumbuh kembang anak4. Koordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none">5. Penerapan PHBS6. Pemberian PMT dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat7. Pemantauan kepemilikan identitas peserta didik (NIK)8. Ketersediaan fasilitas sanitasi

Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi E PAUD - 4/4

Elemen Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya	
Indikator Level 1	Indikator Level 2
8. Indeks kapasitas perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Ketersediaan dokumen perencanaan2. Ketersediaan dokumen pengorganisasian3. Ketersediaan dokumen pelaksanaan4. Pengisian DAPODIK5. Pengisian SIPLAH
9. Indeks akuntabilitas pembiayaan	<ol style="list-style-type: none">1. Ketersediaan dokumen rencana anggaran tahun berjalan2. Ketersediaan dokumen administrasi keuangan3. Penyusunan RKAS dan pelaporan di aplikasi BOP
10. Pemanfaatan Sumber Daya Satuan	<ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan BOP untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan bermain2. Penggunaan BOP untuk pelaksanaan kegiatan pendukung pembelajaran dan bermain3. Penggunaan BOP untuk pemenuhan administrasi satuan pendidikan

Waktu Diskusi

15 Menit



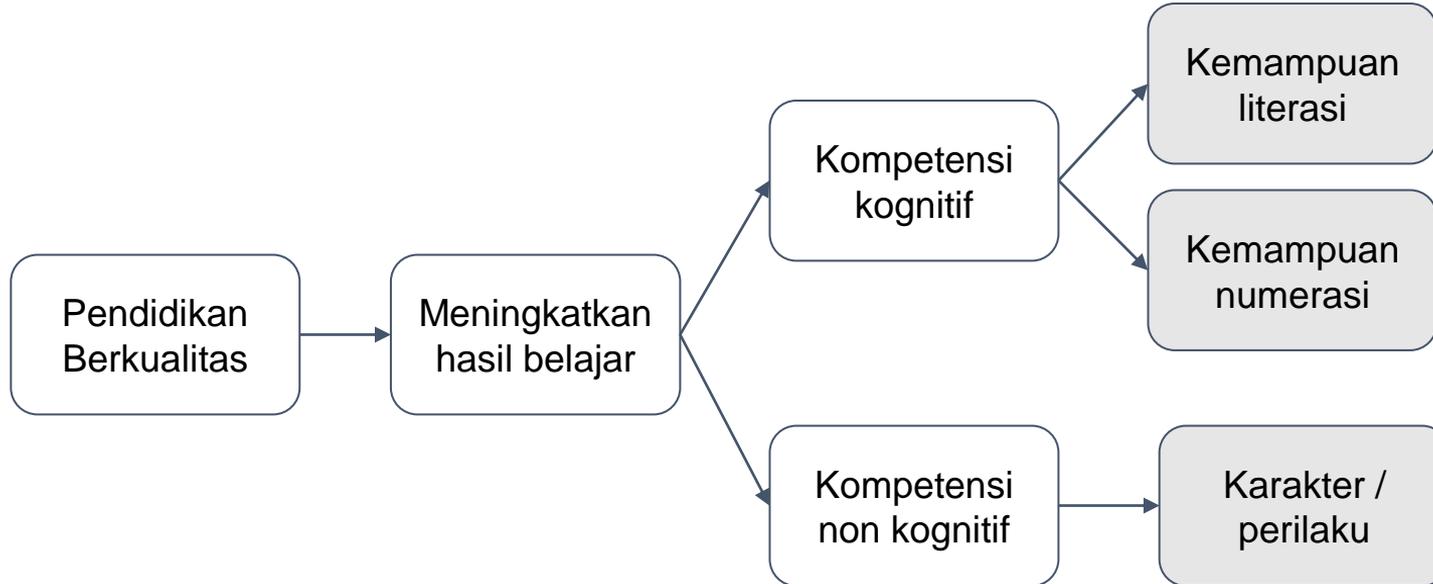
Silakan bertanya untuk lebih memahami tentang materi yang telah dipaparkan

- ① Latar Belakang
- ② Kerangka dan Struktur Profil Pendidikan
- ③ Indikator Pendidikan Anak Usia Dini
- ④ Indikator Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah**
- ⑤ Platform Rapor Pendidikan

Dimensi A Jenjang Dasmen - Mutu dan Relevansi Hasil Belajar Murid

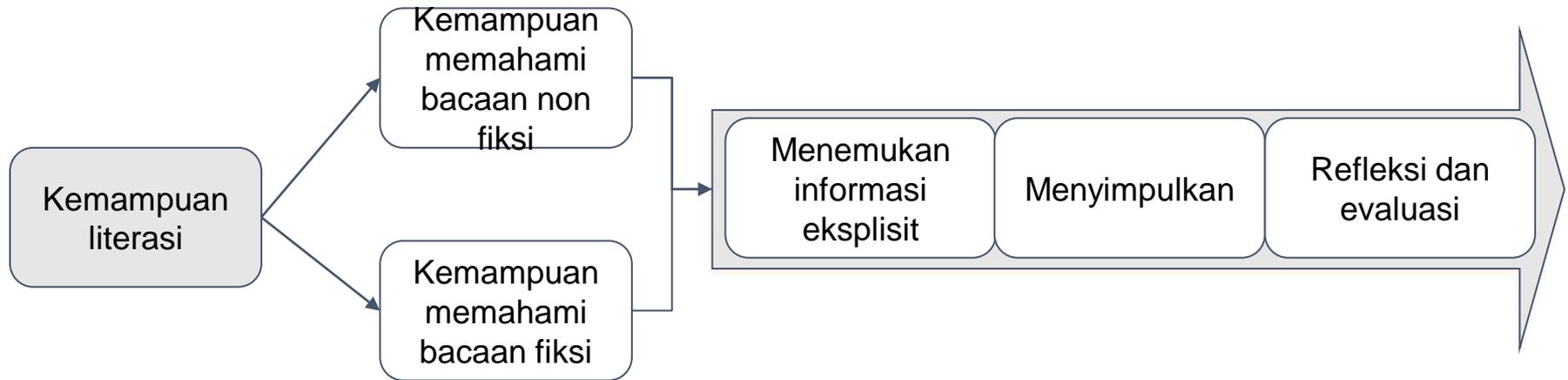
Setiap warga negara **berhak mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas**. Berkualitas dalam konteks ini bermakna bahwa proses pendidikan harus mampu **meningkatkan hasil belajar berupa kompetensi kognitif maupun non kognitif**.

Kompetensi kognitif diukur dari **kecakapan literasi dan numerasi** yang merupakan **modal dasar individu** untuk mengakses pendidikan dan memungkinkan untuk mengarungi kehidupan sosial, ekonomi, bahkan politik. Kompetensi non kognitif diukur dari **karakter atau perilaku**, yaitu perilaku sesuai prinsip-prinsip Pancasila.



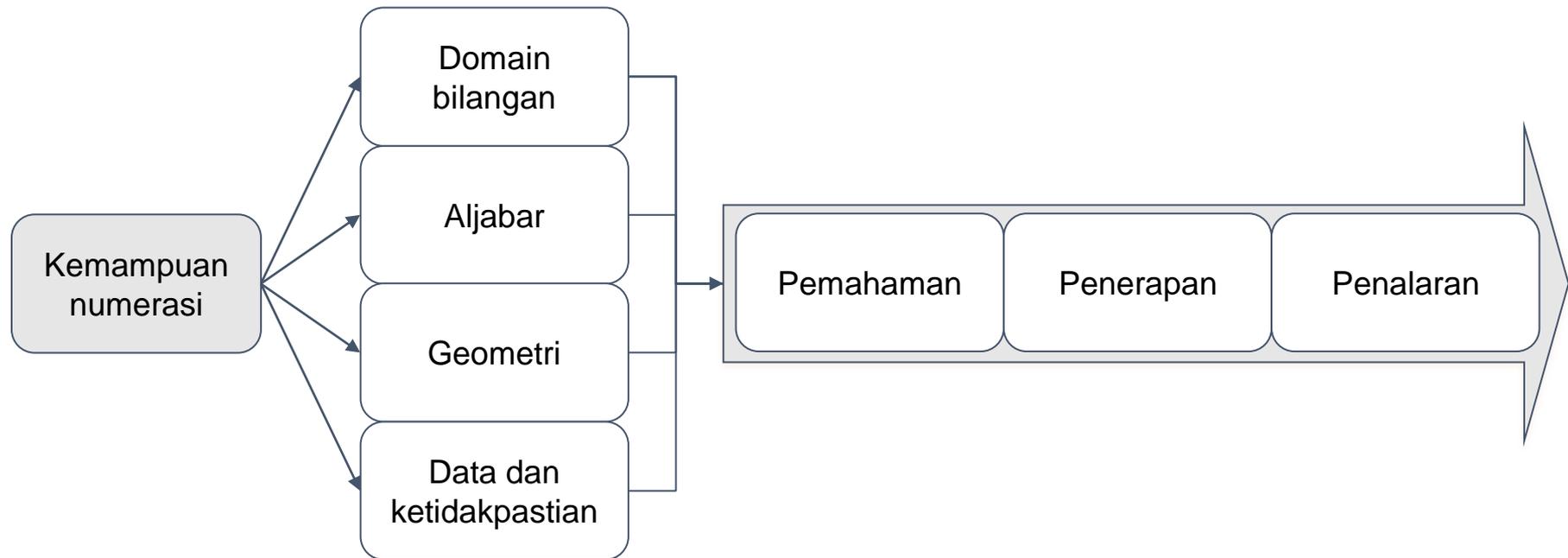
Kemampuan literasi siswa diukur dalam 3 tingkat untuk bacaan fiksi dan bacaan non fiksi

Siswa memiliki kemampuan literasi yang cakap apabila siswa mampu menemukan informasi eksplisit, menyimpulkan dan melakukan refleksi dan evaluasi dari bacaan yang dibacanya, baik fiksi maupun non fiksi.



Kemampuan numerasi siswa diukur dalam 3 tingkat untuk 4 jenis pelajaran

Siswa memiliki kemampuan numerasi yang cakap apabila siswa mampu memahami, menerapkan dan penalaran (reasoning) dari domain bilangan, aljabar, geometri, data dan ketidakpastian.



Karakter dirumuskan sebagai Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 elemen utama (1/2)

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

akhlak pada		
manusia	alam	bernegara
1. Toleransi agama 2. Toleransi budaya 3. Toleransi gender 4. Kesetaraan agama 5. Kesetaraan budaya 6. Kesetaraan gender	1. Perasaan terkoneksi dan menjadi bagian dari alam 2. Minat terhadap pelestarian alam 3. Berpartisipasi dalam aktivitas pelestarian alam	1. Minat dan kepedulian pada komunitas sekolah 2. Kontribusi pada penyelesaian isu-isu komunitas sekolah

2. Gotong royong

Kepedulian	Berpartisipasi	Perilaku berbagi
pada isu sosial dan lingkungan	dalam aktivitas sosial	dalam memanfaatkan fasilitas bersama

Karakter dirumuskan sebagai Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 elemen utama (2/2)

3. Kreatif

Senang berpikir
berbeda

Menerapkan ide baru
dalam memecahkan
masalah

Membuat karya-karya
baru

4. Bernalar kritis

Penelusuran informasi

Analisis dan mencari
informasi

Refleksi etis dalam
pengambilan
keputusan

5. Berkebhinekaan global

Minat terhadap budaya dari
berbagai negara

Kepedulian pada isu-isu global

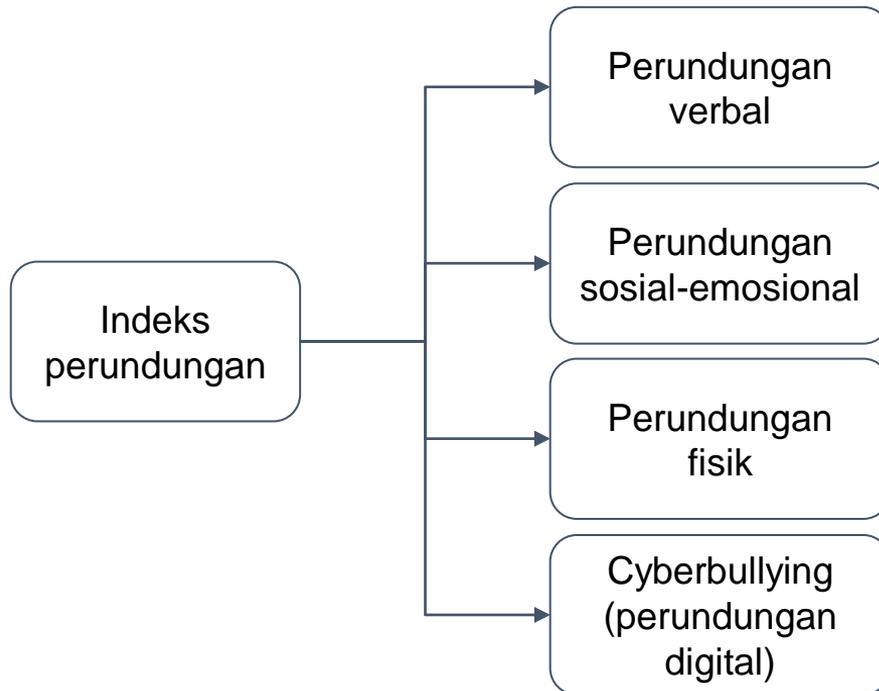
6. Mandiri

Melakukan perencanaan secara
reflektif

Pengelolaan emosi dan
pengendalian diri

Selain karakter Profil Pelajar Pancasila, perundungan merupakan bagian dari karakter yang diukur

Berdasarkan hasil survey* 41% murid berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan beberapa kali dalam satu bulan dan 2 dari 3 anak usia 7 - 13 tahun pernah mengalami kekerasan dalam hidup mereka. Perundungan ini menimbulkan dampak psikologis negatif bagi murid dan mempengaruhi capaian belajar.



*PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) tahun 2018 , Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2018 oleh KPPPA

Khusus untuk jenjang SMK, kualitas hasil belajar diukur dari relevansi hasil belajar murid berupa penyerapan, pendapatan dan kompetensi lulusan

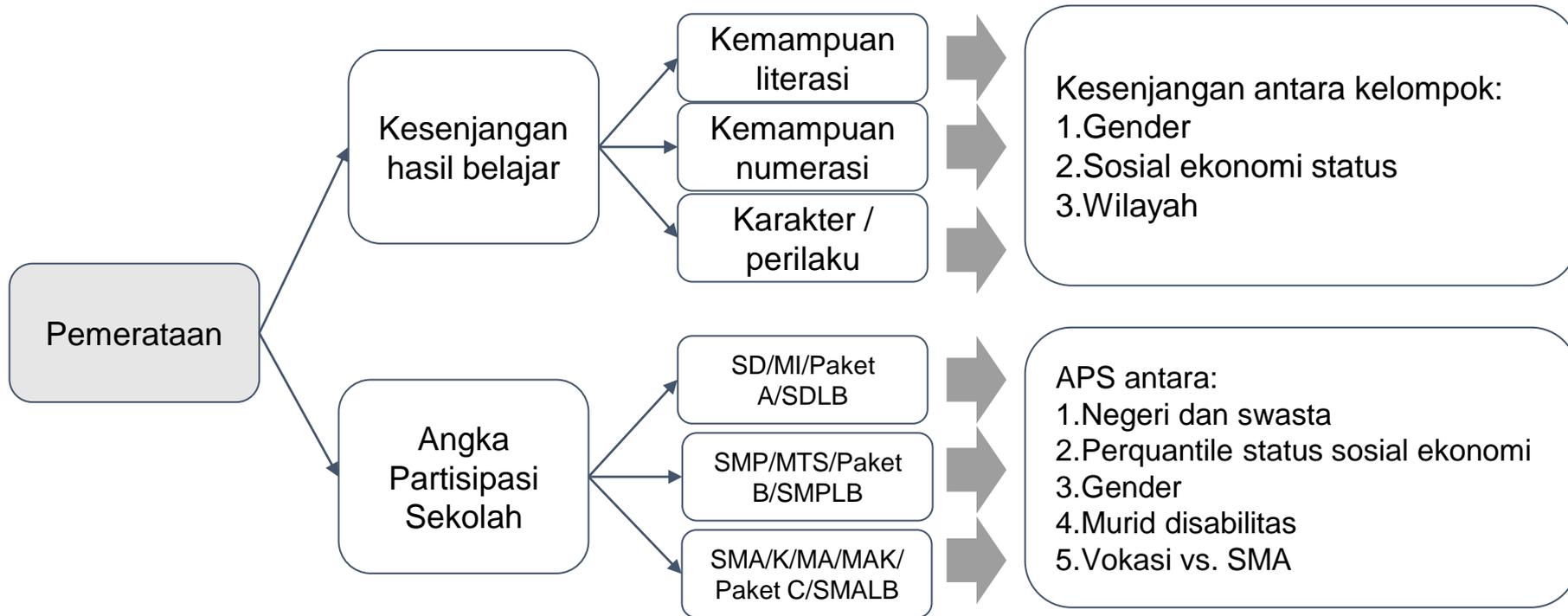


Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi A jenjang Dikdasmen

Level 1	Level 2	Level 3
A1. Kemampuan literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memahami bacaan non fiksi 2. Kemampuan memahami bacaan fiksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan informasi eksplisit 2. Menyimpulkan 3. Refleksi dan evaluasi
A.2 Kemampuan numerasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Domain bilangan 2. Aljabar 3. Geometri 4. Data dan ketidakpastian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman 2. Penerapan 3. Reasoning
A.3 Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia 2. Gotong royong 3. Kreativitas 4. Nalar kritis 5. Kebhinekaan global 6. Kemandirian 7. Indeks perundungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1.11 indikator 2.3 indikator 3.3 indikator 4.3 indikator 5.2 indikator 6.2 indikator 7.4 indikator
A.4 Penyerapan Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja 2. Wirausaha 3. Kesesuaian bidang kerja 4. Masa tunggu 	
A.5 Pendapatan Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuliah (kerja part time) 2. Bekerja 3. Wirausaha 	
A.6 Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan dengan sertifikat keahlian 2. Kepuasan dunia kerja pada budaya kerja lulusan 	

Dimensi B jenjang Dikdasmen - Pemerataan Pendidikan yang Bermutu

Selain peningkatan mutu pendidikan, ukuran luaran yang lain adalah pemerataan layanan pendidikan yang bermutu. Ukuran pemerataan pendidikan yang bermutu adalah sebagai berikut:



Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi B jenjang Dikdasmen

Level 1	Level 2
B.1 Kesenjangan literasi	Dibandingkan antara: 1. kelompok gender (khusus iklim keamanan dan inklusivitas, perbandingan dipisah antara siswa & guru+KS) 2. kelompok status sosial ekonomi 3. Wilayah perkotaan vs pedesaan
B.2 Kesenjangan numerasi	
B.3 Kesenjangan karakter	
B.5 APS SD/MI/Paket A/SDLB	Dianalisa berdasarkan kelompok 1. Quintile status sosial ekonomi 2. Kelompok gender 3. Murid disabilitas
B.6 APS SMP/MTS/Paket B/SMPLB	
B.7 APS SMA/K/MA/Paket C/SMALB	
B.7 APS SMA/K/MA/Paket C/SMALB	Vokasi vs. SMA

Dimensi C, D dan E merupakan kelompok indikator proses dan input yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa (output)

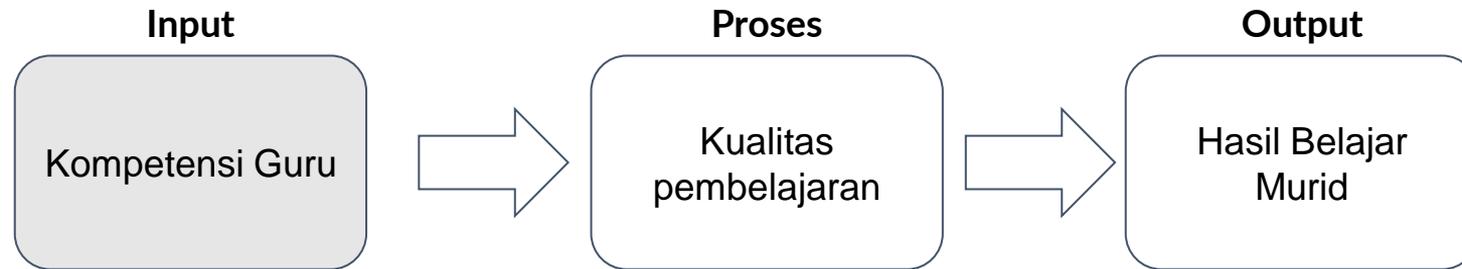


Berdasarkan literatur ilmiah tentang efektivitas pengajaran dan efektivitas sekolah, **sekolah yang baik adalah sekolah yang efektif memfasilitasi belajar siswa**. Terdapat tujuh komponen yang diasumsikan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa:

1. **Proses pembelajaran** yang berkualitas
2. Guru-guru yang secara konsisten melakukan **refleksi dan memperbaiki praktik pengajarannya**
3. Kepala sekolah yang menerapkan **visi, kebijakan, dan program yang berfokus pada kualitas pembelajaran**
4. Iklim sekolah yang **aman**
5. Iklim sekolah yang **inklusif**
6. **Kompetensi guru** dalam menguasai keterampilan pedagogik, materi ajar, dan cara mengajarkan materi tsb
7. Latar belakang sosial-ekonomi siswa, seperti tingkat pendidikan orang tua dan fasilitas belajar yang tersedia di rumah.

Indikator dimensi C jenjang Dikdasmen - Kompetensi dan Kinerja PTK

- Kompetensi guru dalam menguasai keterampilan pedagogik, materi ajar, dan cara mengajarkan materi, dan kinerja berdampak pada proses pembelajaran yang berkualitas yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- Indikator yang diukur untuk memotret hal diatas adalah sertifikasi pendidik, pelatihan, PGP, ijazah, nilai uji kompetensi guru, dan tingkat kehadiran guru.
- Selain itu bagi kinerja daerah, diukur tingkat pemerataan distribusi guru dan pemenuhan kebutuhan guru.



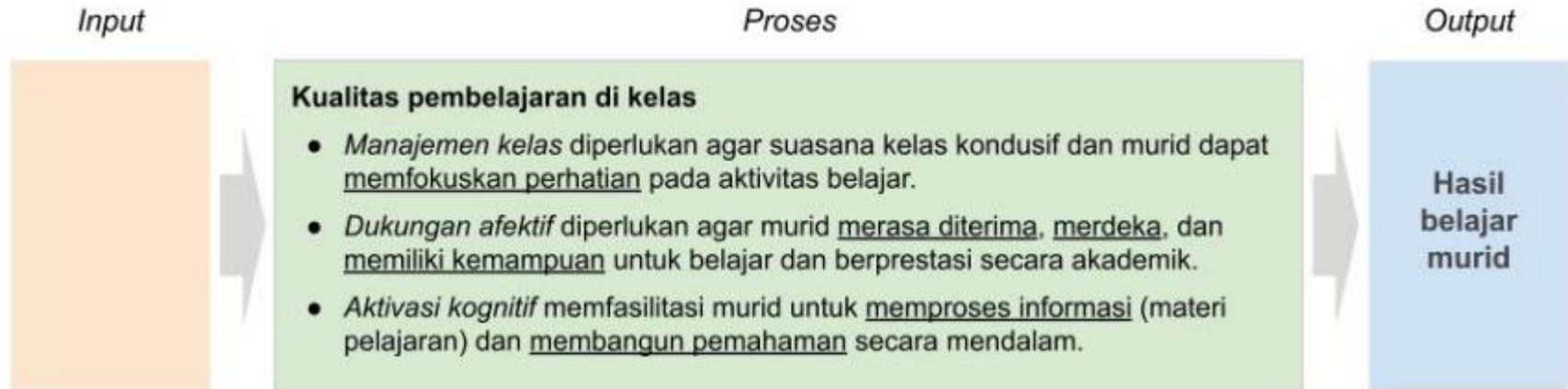
- Sertifikasi pendidik
- Sertifikasi pelatihan
- Sertifikasi guru penggerak
- Ijazah
- Nilai UKG
- Tingkat kehadiran

Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi C jenjang Dikdasmen

Level 1	Level 2	
C.1 Proporsi GTK bersertifikat		
C.2 Proporsi GTK penggerak	1. % guru penggerak 2. % KS/wakil KS penggerak	3. % pengawas penggerak 4. % pejabat disdik penggerak
C.3 Pengalaman pelatihan GTK	1. Pengetahuan bidang studi 2. Pedagogi	3. Manajerial 4. Pelatihan lain
C.4 Kualitas GTK penggerak	1. Jumlah guru penggerak yg menjadi pelatih 2. Jumlah pelatihan yang difasilitasi per guru penggerak	3. Jumlah pelatihan yang difasilitasi per kepala sekolah penggerak 4. Rerata jumlah guru yang dilatih
C.5 Nilai UKG	1. Kompetensi pedagogik 2. Kompetensi profesional	
C.6 Kehadiran guru di kelas	1. Kehadiran guru menurut laporan murid 2. Kehadiran guru menurut laporan kepek	
C.7 Indeks distribusi guru		
C.8 Pemenuhan Kebutuhan Guru		
C.9 Proporsi GTK di SMK yang bersertifikat kompetensi		

Indikator dimensi D jenjang Dikdasmen - Mutu dan Relevansi Pembelajaran (1/4)

Pengalaman siswa di kelas adalah penentu utama hasil belajar siswa. Hal ini dapat dipotret dari **kualitas praktik pembelajaran** yang digunakan oleh guru. Praktik pembelajaran yang baik harus memfasilitasi tiga fungsi dasar, yaitu **mengelola perilaku, memotivasi murid, dan membantu murid membangun pengetahuan baru.**



Indikator dimensi D jenjang Dikdasmen - Mutu dan Relevansi Pembelajaran (2/4)

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor utama, yaitu:

1. Kompetensi guru (dimensi C,)
2. Praktik reflektif dan **perbaikan praktik pembelajaran** yang dilakukan guru



Terlepas dari kompetensinya, seorang guru dapat terus memperbaiki kualitas pembelajarannya dengan cara:

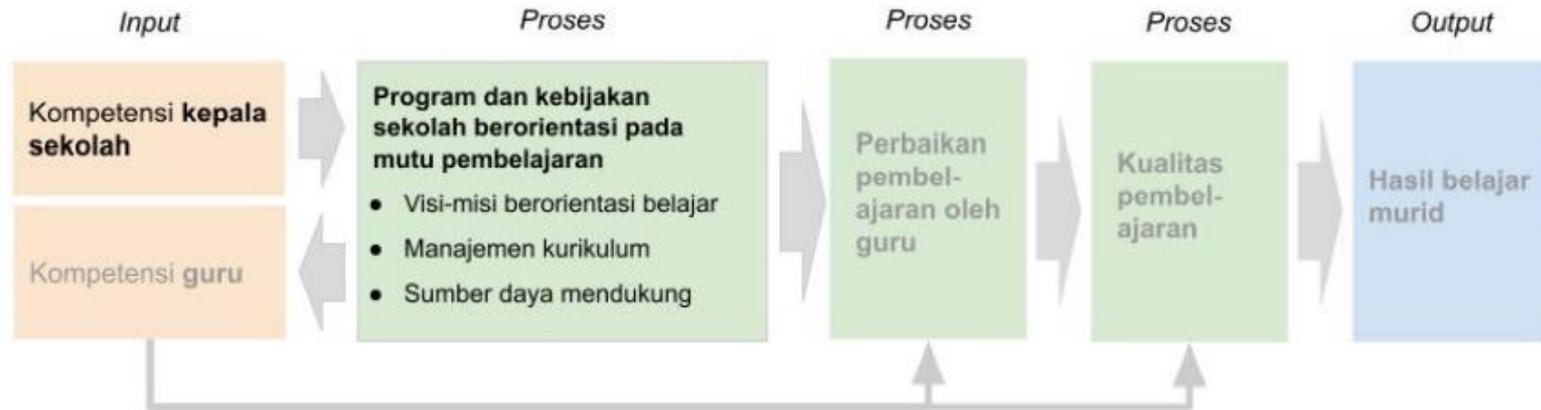
- a. Merefleksikan praktik yang biasa digunakannya,
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pembelajaran baik secara individual maupun kolaboratif, dan
- c. Mencoba menerapkan gagasan-gagasan baru dalam praktik pembelajaran

Indikator dimensi D jenjang Dikdasmen - Mutu dan Relevansi Pembelajaran (3/4)

Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh refleksi dan tindakan guru sebagai individu, tetapi juga oleh lingkungan sekolah secara lebih luas.

Agar dapat melakukan refleksi dan memperbaiki praktik pembelajarannya, **guru perlu didukung oleh program dan kebijakan sekolah yang tepat.**

Hal ini mencakup program dan kebijakan terkait perumusan dan komunikasi visi-misi sekolah, pengelolaan kurikulum sekolah, dan penyediaan sumber daya pendukung (seperti waktu untuk melakukan refleksi)



Selain itu, keberhasilan kepala sekolah dalam **merancang dan menerapkan program dan kebijakan pembelajaran** mencerminkan kinerjanya sebagai **pemimpin instruksional**. Kinerja ini dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah

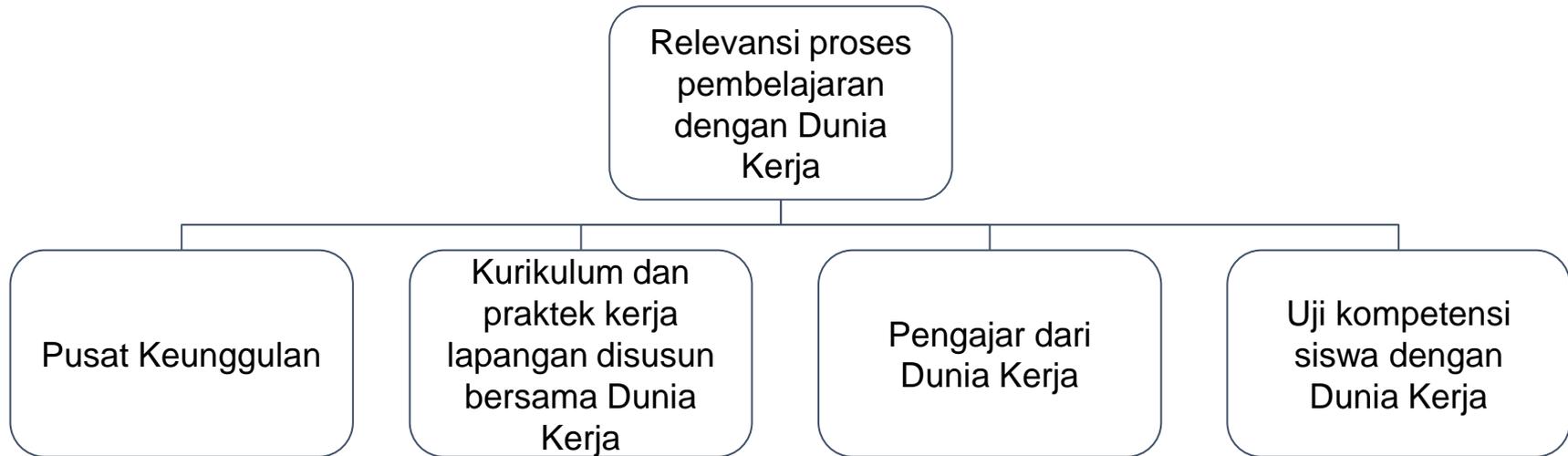
Indikator dimensi D jenjang Dikdasmen - Mutu dan Relevansi Pembelajaran (4/4)

Selain dipengaruhi oleh praktik pembelajaran, pengalaman belajar siswa juga dipengaruhi oleh **iklim sosial di sekolah**. Siswa yang merasa tidak aman di sekolah - misalnya karena mengalami perundungan atau hukuman fisik - akan kesulitan mengikuti pelajaran. Demikian juga dengan siswa yang dikucilkan atau mengalami diskriminasi karena identitas agama, etnis, kelompok sosial, atau kondisi fisiknya.



Khusus untuk SMK terdapat indikator untuk mengukur relevansi proses pembelajaran SMK dengan industri atau dunia kerja

Relevansi proses pembelajaran ini untuk memastikan lulusan SMK memiliki kompetensi yang relevan yang dibutuhkan Dunia Kerja.



Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi D jenjang Dikdasmen

Indikator Level 1	Indikator Level 2	Indikator Level 3	
D.1 Kualitas pembelajaran	D.1.1 Manajemen kelas	1. Keteraturan suasana kelas 2. Disiplin positif	
	D.1.2 Dukungan afektif	1. Ekspektasi akademik 2. Perhatian dan kepedulian guru 3. Umpan balik konstruktif	
	D.1.3 Aktivasi kognitif	1. Instruksi yang adaptif 2. Panduan guru 3. Aktivitas interaktif	4. Pembelajaran literasi 5. Pembelajaran numerasi 6. Iklim pembelajaran yang terbuka
	D.1.4 Pembelajaran praktik vs. teori	1. Survey kepek	2. Survey guru 3. Survey siswa
D.2 Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	1. Belajar tentang pembelajaran 2. Refleksi praktik mengajar 3. Penerapan praktik inovasi		
D.3 Kepemimpinan instruksional	1. Visi misi sekolah 2. Pengelolaan kurikulum 3. Dukungan untuk refleksi guru		

Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi D jenjang Dikdasmen

Indikator Level 1	Indikator Level 2	
D.4 Iklim keamanan sekolah	1.Kesejahteraan psikologis siswa 2.Kesejahteraan psikologis guru 3.Pengalaman murid	4.Efikasi dan Konsepsi Guru & Kepala Sekolah 5.Program dan Kebijakan Sekolah
D.5 Kesenjangan iklim keamanan sekolah	1.Kesenjangan antar kelompok gender 2.Kesenjangan antar kelompok SES	3.Kesenjangan antar wilayah
D.6 Iklim kebinekaan dan inklusivitas sekolah	1.Perasaan diterima 2.Toleransi agama dan budaya 3.Dukungan atas kesetaraan gender	4.Komitmen kebangsaan 5.Layanan disabilitas 6.Layanan sekolah untuk murid cerdas & berbakat istimewa
D.7 Kesenjangan iklim kebinekaan dan inklusivitas sekolah	1.Kesenjangan antar kelompok gender 2.Kesenjangan antar kelompok SES	3.Kesenjangan antar wilayah

Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi D jenjang Dikdasmen

Indikator Level 1	Indikator Level 2
D.8 Kesenjangan fasilitas sekolah antar wilayah	
D.9 Kesenjangan kebersihan sekolah (termasuk sanitasi) antar wilayah	
D.10 Kesenjangan bahan dan fasilitas belajar literasi	1.Kesenjangan antar kelompok SES 2.Kesenjangan antar wilayah
D.11 Kesenjangan akses dan fasilitas belajar daring	1.Kesenjangan antar kelompok SES 2.Kesenjangan antar wilayah
D.12 Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran	1.Platform guru mengajar 2.Platform guru karir
D.13 Link and match dengan Dunia Kerja	1.% SMK sebagai Pusat Keunggulan 2.% SMK yang kurikulumnya disusun bersama dengan Dunia Kerja 3.% SMK yang ada pengajar dari Dunia Kerja 4.% SMK yang praktek kerja lapangannya disusun bersama dengan Dunia Kerja 5.% siswa SMK yang diuji kompetensi oleh Dunia Kerja

Indikator dimensi E jenjang Dikdasmen - Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

Untuk keperluan akreditasi dan memeriksa akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sekolah, perlu diukur **aspek-aspek administrasi, perencanaan, dan pemanfaatan anggaran sekolah.**

Pemanfaatan anggaran sekolah dapat dilihat apakah digunakan untuk pengadaan fasilitas sekolah yang mendukung proses belajar, untuk peningkatan mutu.



Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi E jenjang Dikdasmen

Indikator Level 1	Indikator Level 2
E.1 Partisipasi warga sekolah	<ol style="list-style-type: none">1.Partisipasi orang tua2.Partisipasi murid
E.2 Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	<ol style="list-style-type: none">1.Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan2.Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran
E.3 Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	<ol style="list-style-type: none">1.Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring2.Penggunaan SDS: Ketepatan waktu dan kelengkapan laporan
E4. Proporsi pemanfaatan APBD untuk pendidikan	

Waktu Diskusi

15 Menit



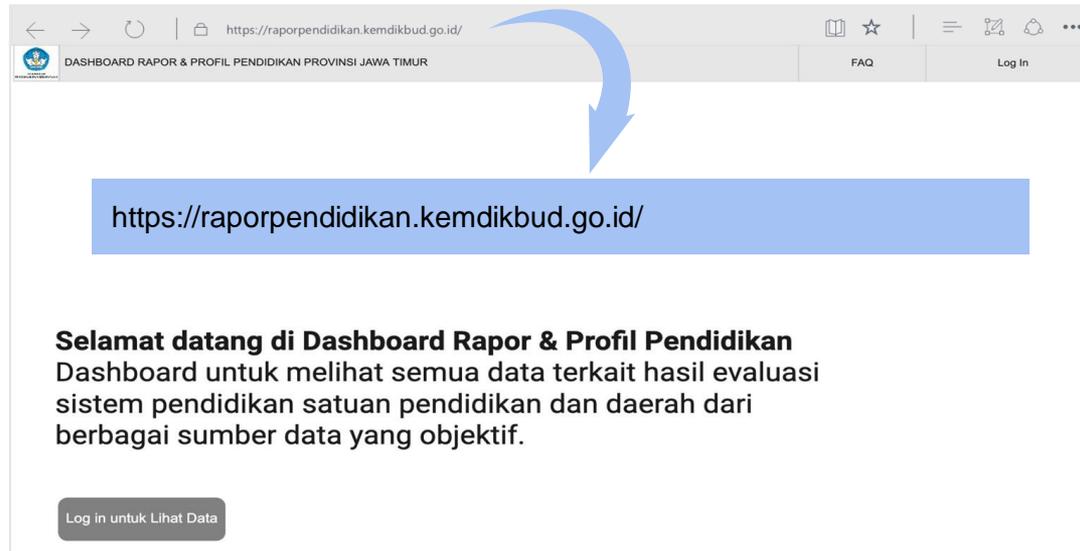
Silakan bertanya untuk lebih memahami materi yang telah dipaparkan

- ① Latar Belakang
- ② Kerangka dan Struktur Profil Pendidikan
- ③ Indikator Pendidikan Anak Usia Dini
- ④ Indikator Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- ⑤ Platform Rapor Pendidikan**

- Rekam layar (screenshot) tampilan aplikasi Rapor Pendidikan dalam materi paparan ini **masih dapat berubah**.
- **Perubahan akan disesuaikan setelah aplikasi Rapor Pendidikan diluncurkan** dan apabila terdapat pemutakhiran (update) tampilan, fitur, dan konten.
- Data, grafik dan penilaian indikator **masif bersifat contoh atau ilustrasi**, belum menunjukkan data sesungguhnya.

Dashboard profil dan rapor pendidikan dapat diakses melalui situs web

- Dashboard profil dan rapor pendidikan diberi nama **Rapor Pendidikan**.
- Dashboard menampilkan indikator tiap dimensi digambarkan dalam bentuk **grafik atau tabel** dengan informasi definisi berikut **pengertiannya/makna**.
- Pengguna dapat masuk dalam dashboard dengan menggunakan **akun belajar.id dan password** yang telah diberikan oleh Kemdikbud Ristek.





Menuju Perencanaan Berbasis Data

Rapor Pendidikan berfungsi sebagai aplikasi yang menampilkan data kualitas pendidikan secara holistik, terintegrasi, dan objektif melalui profil pendidikan sekolah dan daerah.

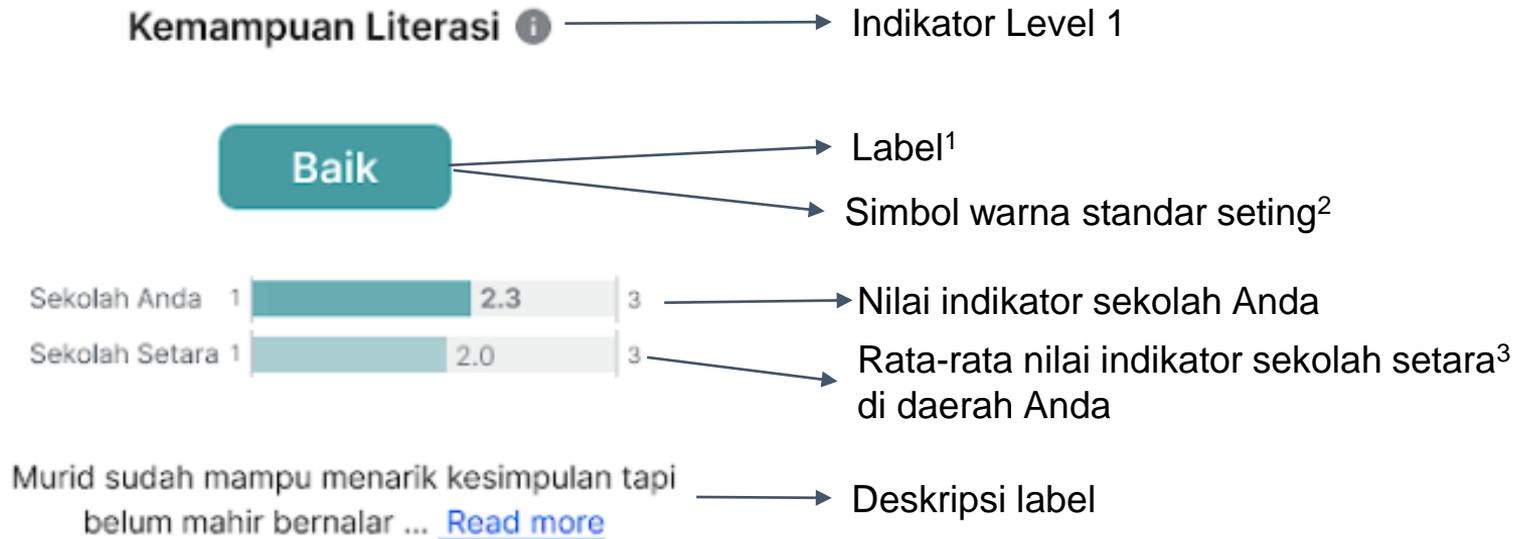
Data ini bersumber dari Asesmen Nasional, Dapodik, Platform guru dan kepala satuan pendidikan, Tracer Study SMK, Aplikasi Kemendikbud (EMIS dan SIMPATIKA) Survey BPS, serta data pendidikan lainnya yang sesuai dan dapat membantu Anda dalam melakukan evaluasi dan refleksi untuk perencanaan yang efektif.



[Lihat Data Profil Pendidikan](#)

Lihat Rapor Pendidikan di komputer untuk tampilan yang lebih jelas

Tiap indikator akan memiliki nilai, standar setting, label, deskripsi pengertian dari label sehingga memudahkan pengguna untuk memaknai indikator tersebut



¹label berbeda untuk tiap indikator, disesuaikan dengan karakteristiknya

²standar seting terdiri dari 3 tingkat, hijau: baik, kuning: cukup, merah: kurang

³sekolah setara; sekolah dengan karakteristik lokasi dan kondisi sosial ekonomi murid yang serupa dengan sekolah Anda

Ringkasan eksekutif akan tampil pertama kali untuk memperlihatkan secara umum mutu hasil belajar rata-rata peserta didik...



Nama Sekolah: **SMA Insan Cendekia Boarding School**

NPSN: **8920193**

Alamat Sekolah: **Jl. Kalibata Raya No 1, Pancoran**

Kota/ Provinsi: **Jakarta Selatan, DKI Jakarta**

Akreditasi ⓘ

A

Ringkasan Kualitas Pendidikan Sekolah Anda

Mutu Hasil Belajar Murid

Kemampuan Literasi ⓘ

Baik



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Kemampuan Numerasi ⓘ

Memadai



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Indeks Karakter ⓘ

Baik



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Sekolah setara: sekolah dengan karakteristik lokasi dan kondisi sosial ekonomi murid yang serupa dengan sekolah Anda.

Iklm Keamanan dan Inklusivitas di Sekolah

Iklm Keamanan ⓘ

Perlu Peningkatan



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar...

[Selengkapnya](#)

Iklm Inklusivitas ⓘ

Menghargai & Menghormati



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar...

[Selengkapnya](#)

ⓘ **Sekolah setara** adalah sekolah dengan karakteristik lokasi dan sosial ekonomi murid yang serupa dengan sekolah Anda.

Kompetensi GTK

Nilai Uji Kompetensi Guru ?

Unggul



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar...

[Selengkapnya](#)

Pengalaman Pelatihan ?

Memadai



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar...

[Selengkapnya](#)

Proporsi GTK Penggerak ?

Baik



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar...

[Selengkapnya](#)

Kualitas GTK Penggerak ?

Memadai



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar...

[Selengkapnya](#)

? **Sekolah setara** adalah sekolah dengan karakteristik lokasi dan sosial ekonomi murid yang serupa dengan sekolah Anda.

Analisa tiap indikator dari masing masing kerangka penilaian dapat ditelusuri lebih rinci dengan mengeksplorasi masing-masing indikator di tiap dimensi

Bagaimana cara menilai kualitas pendidikan sekolah?

Kualitas pendidikan merupakan sebuah output yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik jika didukung oleh input SDM dan sumber daya sekolah yang mumpuni. Tiap indikator ini ada yang masuk ke dalam Profil Satuan Pendidikan, dan ada juga Rapor Satuan Pendidikan.

Setelah Anda mengetahui gambaran umum kualitas sekolah Anda, mari pelajari lebih lanjut data penjabaran dari masing-masing indikator.

[Lihat Data Secara Urut →](#)

Output

KUALITAS CAPAIAN PEMBELAJARAN MURID



Mutu dan Relevansi Belajar Murid

[Lihat Rincian Data](#)

Proses

KUALITAS PROSES BELAJAR MURID



Iklm keamanan dan Inklusivitas



Kualitas Pengajaran

[Lihat Rincian Data](#)

Input

KUALITAS SDM DAN SEKOLAH



Kompetensi dan Kinerja GTK



Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan dan Akuntabel

[Lihat Rincian Data](#)

Berikut adalah tampilan indikator level 1 dari mutu hasil belajar murid

KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH

Mutu hasil belajar >

KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN MURID

Mutu Pembelajaran >

KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SEKOLAH

Kompetensi dan Kinerja GTK >

Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel >

Beranda > Kualitas Pendidikan Sekolah > Mutu Hasil Belajar

Panduan

Profil Pendidikan: indikator yang digunakan sebagai **bahan refleksi** untuk peningkatan mutu layanan pendidikan.

Rapor Pendidikan: indikator terpilih dari Profil Satuan Pendidikan saat ini sebagai bahan **evaluasi kinerja** satuan pendidikan.

Hasil Belajar Murid

Hasil belajar murid bisa dilihat dari aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif diukur dari kemampuan literasi dan numerasi murid, sementara aspek nonkognitif diukur dari karakter dan perilaku yang sejalan dengan nilai Pancasila.

Kemampuan Literasi **i**

Rapor Profil

Mahir

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar...

2.5 / 3

Kemampuan Literasi terdiri dari:

- Kemampuan memahami bacaan informasi Non Fiksi
- Kemampuan memahami bacaan Fiksi...

[Selengkapnya](#)

Kemampuan Numerasi **i**

Rapor Profil

2.5 / 3

Kemampuan Literasi terdiri dari:

- Kemampuan memahami bacaan informasi Non Fiksi
- Kemampuan memahami bacaan Fiksi...

[Selengkapnya](#)

Indeks Karakter **i**

Rapor Profil

Membudaya

2.5 / 3

Kemampuan Literasi terdiri dari:

- Kemampuan memahami bacaan informasi Non Fiksi
- Kemampuan memahami bacaan Fiksi...

[Selengkapnya](#)

Nilai indikator sekolah Anda dapat dibandingkan dengan rata-rata nilai sekolah setara, nasional, dan daerah

Perbandingan dengan sekolah setara, daerah, dan nasional

Kemampuan Literasi



Kemampuan Numerasi



Indeks Karakter



Mari refleksikan sejenak

- Kenapa terdapat nilai tergolong rendah di sekolah Anda?
- Apakah selama ini Anda sudah memiliki upaya yang cukup untuk menanggulangi hal tersebut?

Berikut adalah tampilan indikator level 1 dari iklim keamanan dan inklusivitas

KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH

Mutu hasil belajar >

KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN MURID

Mutu Pembelajaran >

KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SEKOLAH

Kompetensi dan Kinerja GTK >

Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel >

Beranda > Kualitas Proses Pembelajaran Murid > Mutu Pembelajaran

Panduan

Profil Pendidikan: indikator yang digunakan sebagai **bahan refleksi** untuk peningkatan mutu layanan pendidikan.

Rapor Pendidikan: indikator terpilih dari Profil Satuan Pendidikan saat ini sebagai bahan **evaluasi kinerja** satuan pendidikan.

Keamanan dan Inklusivitas

Perasaan dan interaksi murid di sekolah sangat menentukan kualitas pembelajaran. Murid yang merasa tidak aman, misalnya karena mengalami perundungan atau diskriminasi agama, ras, sosial ekonomi, atau kondisi fisiknya, akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Iklim Keamanan **1**

Rapor Profil

Mahir

2.5 / 3

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar...

[Selengkapnya](#)

Iklim Inklusivitas **1**

Profil

Cukup

2.5 / 3

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar

[Selengkapnya](#)

Perbandingan dengan sekolah setara, daerah, dan nasional

Pemerataan Iklim Keamanan **1**



Pemerataan Iklim Inklusivitas **1**



Berikut tampilan indikator untuk kualitas pengajaran

Kualitas Pengajaran

Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, guru perlu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap cara mengajar saat ini. Tetapi, rencana perkembangan guru juga harus didukung oleh program dan kebijakan dari kepala sekolah.

Indeks Kualitas Pembelajaran ①

Rapor Profil

Mahir

2.5 / 3

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar...
Selengkapnya

Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran ①

Rapor Profil

Cukup

2.5 / 3

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar...
Selengkapnya

Indeks Refleksi Guru ①

Rapor Profil

Cukup

Sekolah Anda 2.5 / 3

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar...
Selengkapnya

Kepemimpinan Instruksional ①

Rapor Profil

Kurang

Sekolah Anda 2.5 / 3

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar...
Selengkapnya

Perbandingan dengan sekolah setara, daerah, dan nasional

Indeks Kualitas Pembelajaran ①



Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran ①



Indeks Refleksi Guru ①



Kepemimpinan Instruksional ①





Menuju Perencanaan Berbasis Data

Rapor Pendidikan berfungsi sebagai aplikasi yang menampilkan data kualitas pendidikan secara holistik, terintegrasi, dan objektif melalui profil pendidikan sekolah dan daerah.

Data ini bersumber dari Asesmen Nasional, Dapodik, Platform guru dan kepala satuan pendidikan, Tracer Study SMK, Aplikasi Kemendikbud (EMIS dan SIMPATIKA) Survey BPS, serta data pendidikan lainnya yang sesuai dan dapat membantu Anda dalam melakukan evaluasi dan refleksi untuk perencanaan yang efektif.



[Lihat Data Profil Pendidikan](#)

Lihat Rapor Pendidikan di komputer untuk tampilan yang lebih jelas

Di awal laman, pemerintah daerah dapat memilih profil pendidikan sesuai dengan jenjangnya



Selamat Datang di Profil Pendidikan Daerah

Lakukan refleksi dan evaluasi kualitas sistem pendidikan daerah menggunakan data yang tersedia di Profil Pendidikan Daerah Anda. Profil Pendidikan Daerah menunjukkan gambaran deskriptif mengenai kualitas sistem pendidikan dari sekolah-sekolah di bawah Dinas Pendidikan yang ada di suatu Kota/Kab/Provinsi serta data pemerataan layanan pendidikan di daerah tersebut.

Telusuri Data Agregat Kualitas Pendidikan Sekolah

Pilih data agregat sekolah-sekolah di daerah Anda berdasarkan jenjang

PAUD

SMA

SD

SMK

SMP

SLB

Ringkasan eksekutif akan tampil pertama kali untuk memperlihatkan secara umum nilai partisipasi murid...



Rapor Pendidikan

Beranda

Tentang Rapor Pendidikan

Kamus Data

FAQ



Halo, Kepulauan Bangka Belitung

Ringkasan Kualitas Pendidikan Provinsi Anda

Nilai APK Jenjang Dasar

3.3

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Nilai APK Jenjang Menengah

2.1

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Nilai APK Jenjang Atas

1.9

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)



Mutu dan Relevansi Hasil Belajar Murid

Kemampuan Literasi ⁱ

Baik



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Kemampuan Numerasi ⁱ

Baik



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Indeks Karakter ⁱ

Baik



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Pemerataan Literasi ⁱ

Perlu Peningkatan



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Pemerataan Numerasi ⁱ

Perlu Peningkatan



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Pemerataan Karakter ⁱ

Perlu Peningkatan



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Sekolah setara: sekolah dengan karakteristik lokasi dan kondisi sosial ekonomi murid yang serupa dengan sekolah Anda.

Iklm Keamanan dan Inklusivitas di Sekolah

Iklm Keamanan ⓘ

Perlu Peningkatan



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Iklm Inklusivitas ⓘ

Menghargai & Menghormati



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Pemerataan Keamanan ⓘ

Waspada



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Pemerataan Inklusivitas ⓘ

Rawan



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Kesiapan Fasilitas

Pemerataan Fasilitas Sekolah ⓘ

Perlu Peningkatan



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Pemerataan Kebersihan Sekolah ⓘ

Menghargai & Menghormati



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Pemerataan Fasilitas Sekolah Literasi ⓘ

Waspada



Pemerataan Fasilitas Belajar Daring ⓘ

Rawan



Kompetensi GTK

Anda bisa menilai seberapa murid merasa aman dan nyaman di sekolah berdasarkan 4 indikator berikut:

Nilai Uji Kompetensi Guru i

Unggul



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Pengalaman Pelatihan i

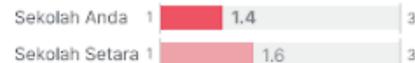
Merintis



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Kualitas GTK Penggerak i

Memadai





Ringkasan Kualitas Pendidikan Daerah Anda

Nilai APK Jenjang Dasar

2.0

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Nilai APK Jenjang Menengah

1.5

Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Jenjang

SD

Tipe Sekolah

Negeri

Mutu dan Relevansi Hasil Belajar Murid

Kemampuan Literasi i

Baik



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Kemampuan Numerasi i

Baik



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Indeks Karakter i

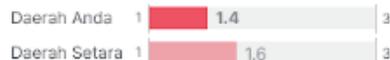
Baik



Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Read more](#)

Pemerataan Literasi i

Perlu Peningkatan



Pemerataan Numerasi i

Perlu Peningkatan



Pemerataan Indeks Karakter i

Perlu Peningkatan



Indikator dalam Rapor Pendidikan dapat diunduh dalam format Excel



Unduh Laporan



Dapatkan laporan lengkap sekolah Anda dalam bentuk Ms. Excel

Laporan yang akan Anda unduh berisi data-data berikut:

1. Data executive summary
2. Indikator level 1 dan 2

i Data terakhir diperbarui pada **1 November 2021**

Data akan diperbarui setiap tanggal 1 pukul 24:00 setiap bulannya

Tahun

2021

Unduh

Berikut format hasil unduhan Rapor Pendidikan

Nomor	Indikator	Label	Tahun Data	Nilai sekolah Anda	Nilai sekolah setara	Nilai daerah	Nilai nasional
A.1	Kemampuan Literasi	Baik	2021	75	70	80	85
A.1.1							
A.1.1.1							
A.1.1.2							

Waktu Diskusi

15 Menit



Silakan bertanya untuk lebih memahami materi yang telah dipaparkan

1. Apa cita cita utama merdeka belajar?
2. Transformasi layanan pendidikan seperti apa yang ingin dicapai oleh merdeka belajar?
3. Jelaskan alasan disusunnya Profil Pendidikan
4. Gambarkan secara singkat siklus perencanaan berbasis data
5. Sebutkan indikator utama dalam mengukur kualitas layanan PAUD
6. Sebutkan indikator yang mempengaruhi hasil belajar dan kesenjangan hasil belajar murid



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan

Jakarta, November 2021

Setelah mengikuti pembelajaran modul ini, peserta diharapkan dapat memahami:

- Berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah dalam perencanaan
- Konsep dan metode perencanaan berbasis data di sekolah
- Pihak - pihak harus dilibatkan dalam perencanaan
- Identifikasi masalah dan akar masalah
- Tahapan dalam melakukan perencanaan berbasis data

- 1 **Permasalahan Perencanaan di Satuan Pendidikan**
- 2 **Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan**
- 3 **Metode Identifikasi Masalah dan Akar Masalah**
- 4 **Penyusunan Perencanaan Peningkatan Mutu di Satuan Pendidikan**
- 5 **Pelaksanaan Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi**

Aktifitas di Kelas 1:

Refleksi permasalahan perencanaan & Mekanisme Perencanaan Berbasis Data

SINKRONUS – TATAP MUKA

REFLEKSI PERMASALAHAN PERENCANAAN DI SEKOLAH

1. Peserta diajak berdiskusi mengenai permasalahan dalam perencanaan sekolah:
 - a. Peserta diminta menulis 5 permasalahan utama di sekolah
 - b. Narasumber mengajak peserta menyimpulkan hasil tulisan permasalahan yang ditulis
 - c. Peserta diminta mengkonfirmasi catatan dan dipersilahkan memberikan tambahan
2. **Narasumber mengajak peserta melakukan refleksi terhadap permasalahan dalam poin 1 dan mengajak peserta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut**

KONSEP PERENCANAAN BERBASIS DATA DI SEKOLAH

1. Narasumber memaparkan pendekatan “perencanaan berbasis data” sebagai salah satu solusi transformasi sekolah
2. Narasumber mengajak peserta memetakan Langkah-Langkah perencanaan berbasis data yang telah dilakukan sekolah saat ini
3. Peserta dalam kelompok melakukan pemetaan dan diberikan kesempatan menyampaikan hasil diskusi
4. **Narasumber mengajak peserta melakukan refleksi tahapan dalam perencanaan berbasis data yang belum berjalan dan wajib diterapkan di sekolah**

Aktifitas di Kelas 2:

Refleksi permasalahan perencanaan & Mekanisme Perencanaan Berbasis Data

SINKRONUS – TATAP MUKA

MEMAHAMI KONDISI SEKOLAH MENGGUNAKAN PROFIL DAN RAPOR PENDIDIKAN

1. Narasumber mererefresh profil dan rapor Pendidikan sebagai sumber data utama sekolah (cuplikasi materi profil dan rapor Pendidikan)
2. Narasumber mengajak peserta untuk mendiskusikan kesulitan dalam membaca profil dan rapor Pendidikan
3. Narasumber mengajak melakukan refleksi ke depan profil dan rapor Pendidikan akan menjadi sumber data utama dalam menilai sekolah dan sebelum melakukan analisis harus dipastikan sekolah benar-benar memahami cara membaca profil dan rapor pendidikan

MENGANALISIS PERMASALAHAN, AKAR PERMASALAHAN DAN MENYUSUN REKOMENDASI SOLUSI

1. Narasumber memaparkan metode dalam menganalisis masalah dan akar masalah
2. Peserta diajak berdiskusi mengenai pemahaman terhadap Teknik mengidentifikasi masalah dan akar masalah

TARGET SETTING

1. Narasumber menyampaikan konsep dan contoh melakukan target setting
2. Narasumber mengajak peserta berdiskusi mengenai target setting

MENYUSUN RENCANA AKSI

1. Narasumber menyampaikan konsep dan contoh melakukan target setting
2. Narasumber mengajak peserta berdiskusi mengenai target setting

Aktifitas di Kelas 3: Monev & Simulasi/Praktik

SINKRONUS – TATAP MUKA

MONITORING DAN EVALUASI

1. Narasumber merefresh profil dan rapor Pendidikan sebagai sumber data utama sekolah (cuplikasi materi profil dan rapor Pendidikan)
2. Narasumber mengajak peserta untuk mendiskusikan kesulitan dalam membaca profil dan rapor Pendidikan
3. Narasumber mengajak melakukan refleksi ke depan profil dan rapor Pendidikan akan menjadi sumber data utama dalam menilai sekolah dan sebelum melakukan analisis harus dipastikan sekolah benar-benar memahami cara membaca profil dan rapor pendidikan

SIMULASI

1. Peserta dibagi kedalam kelompok dan masing-masing kelompok diberikan 1 kasus sekolah
2. Kelompok menganalisis profil Pendidikan dan mengisi sesuai dengan lembar kerja
3. Perwakilan kelompok akan memaparkan hasil analisis

- ① **Permasalahan Perencanaan di Satuan Pendidikan**
- ② Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan
- ③ Metode Identifikasi Masalah dan Akar Masalah
- ④ Penyusunan Perencanaan Peningkatan Mutu di Satuan Pendidikan
- ⑤ Pelaksanaan Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi

Permasalahan dunia pendidikan



Waktu Diskusi

30 Menit



Apa permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melakukan perencanaan sehingga program/kegiatan belum berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar murid?

Permasalahan perencanaan di satuan pendidikan meliputi Sumber Daya Manusia , data, anggaran dan kebijakan

SDM

- 1.Kurang memahami indikator dalam laporan mutu
- 2.Kurang kompeten menganalisis akar masalah
- 3.Solusi perbaikan parsial
- 4.Monitoring dan evaluasi belum dilakukan
- 5.Kegiatan perencanaan belum dilakukan optimal
- 6.Pergantian pimpinan memerlukan proses adaptasi

DATA

- 1.Data tidak valid
 - a.Belum dimutakhirkan
 - b.Kepentingan akreditasi atau bantuan
- 2.Akses sumber informasi yang utuh terbatas

ANGGARAN

- 1.Tergantung bantuan pemerintah
- 2.Belum melibatkan pemangku kepentingan secara menyeluruh

KEBIJAKAN

- 1.Kebijakan daerah belum selaras dengan kebijakan pusat, dan satuan pendidikan lebih mengutamakan kebijakan daerah
- 2.Laporan dan dokumen yang harus disiapkan untuk syarat kepatuhan memakan tenaga dan waktu

- ① Permasalahan Perencanaan di Satuan Pendidikan
- ② Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan**
- ③ Metode Identifikasi Masalah dan Akar Masalah
- ④ Penyusunan Perencanaan Peningkatan Mutu di Satuan Pendidikan
- ⑤ Pelaksanaan Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi

Perencanaan berbasis data adalah solusi bagi masalah perencanaan saat ini



Solusi berbagai permasalahan perencanaan di sekolah

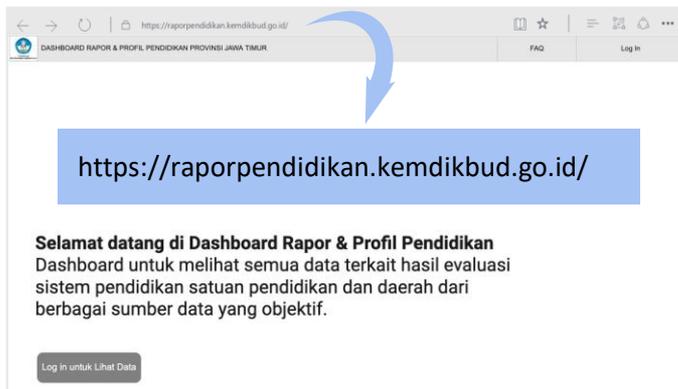


Perencanaan di satuan pendidikan merupakan suatu siklus yang menghubungkan antara analisis akar masalah dengan pelaksanaan program penyelesaiannya

Siklus perencanaan dimulai dengan menganalisis data dalam laporan untuk menetapkan masalah, menganalisis akar masalah, menyusun program kerja, melaksanakan program kerja yang sudah dianggarkan, dan memonitor pelaksanaan serta evaluasi hasil pelaksanaan program kerja tersebut.



1. Analisis Profil Satuan Pendidikan untuk memahami potret mutu

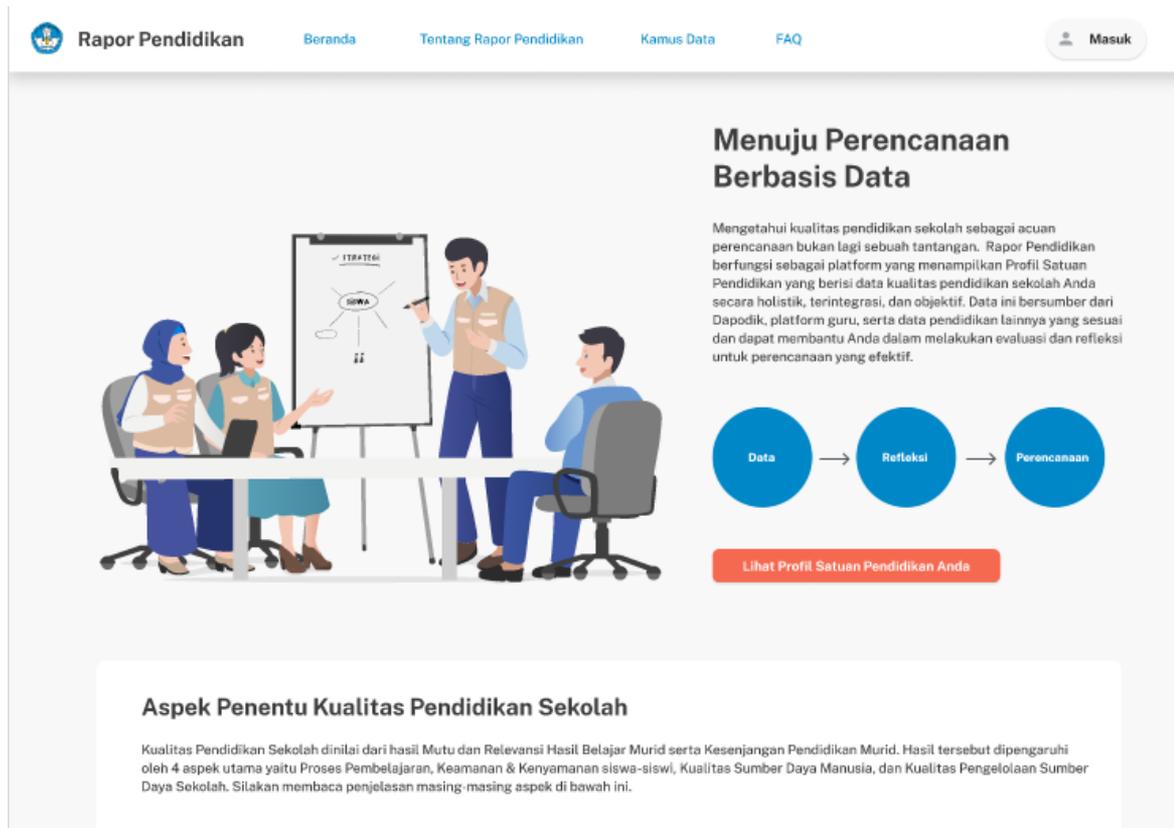


https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/

Selamat datang di Dashboard Rapor & Profil Pendidikan
Dashboard untuk melihat semua data terkait hasil evaluasi sistem pendidikan satuan pendidikan dan daerah dari berbagai sumber data yang objektif.

Log In untuk Lihat Data

Platform rapor pendidikan menampilkan indikator tiap dimensi yang digambarkan dalam bentuk **grafik** atau **tabel** dengan informasi definisi dan **pengertian/makna** Indikator **dapat diunduh** dalam format excel sehingga pengguna dapat secara **fleksibel** melakukan analisis.



Rapor Pendidikan Beranda Tentang Rapor Pendidikan Kamus Data FAQ

Masuk

Menuju Perencanaan Berbasis Data

Mengetahui kualitas pendidikan sekolah sebagai acuan perencanaan bukan lagi sebuah tantangan. Rapor Pendidikan berfungsi sebagai platform yang menampilkan Profil Satuan Pendidikan yang berisi data kualitas pendidikan sekolah Anda secara holistik, terintegrasi, dan objektif. Data ini bersumber dari Dapodik, platform guru, serta data pendidikan lainnya yang sesuai dan dapat membantu Anda dalam melakukan evaluasi dan refleksi untuk perencanaan yang efektif.

Data → Refleksi → Perencanaan

Lihat Profil Satuan Pendidikan Anda

Aspek Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah

Kualitas Pendidikan Sekolah dinilai dari hasil Mutu dan Relevansi Hasil Belajar Murid serta Kesenjangan Pendidikan Murid. Hasil tersebut dipengaruhi oleh 4 aspek utama yaitu Proses Pembelajaran, Keamanan & Kenyamanan siswa-siswi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah. Silakan membaca penjelasan masing-masing aspek di bawah ini.

2. Lakukan refleksi diri berbasis Profil Pendidikan untuk menetapkan akar masalah

1. Pelajari dan verifikasi Profil Satuan Pendidikan

Mengevaluasi **Profil Satuan Pendidikan** dengan **kondisi riil**, yaitu dengan melakukan pengamatan, melihat data dan diskusi dengan pemangku kepentingan di sekolah



2. Analisis Kondisi Sekolah

Membuat **analisis bersama** dengan **Guru** dan **Kepala Sekolah** tentang kondisi sekolah yang sudah sesuai atau belum sesuai dengan Standar



3. Simpulkan Permasalahan dan Akar Masalah

membuat **analisis bersama** dengan **pemangku kepentingan** di sekolah tentang permasalahan yang dihadapi dan akar permasalahan



Contoh analisis untuk menetapkan masalah

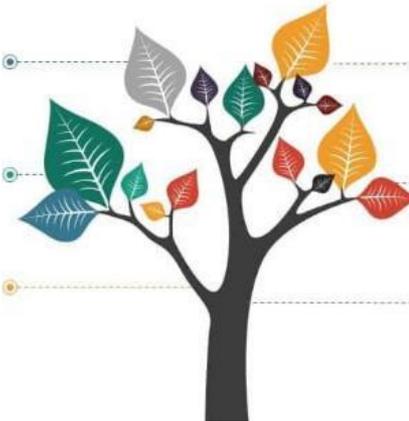


Gunakan **Profil dan Rapor Pendidikan** atau berbagai sumber data di sekolah



65% guru gagap TIK

85% RPP tidak membiasakan siswa mengakses media TIK



MASALAH:
Literasi Digital Guru/Siswa Rendah

Hanya memiliki 5 Komputer

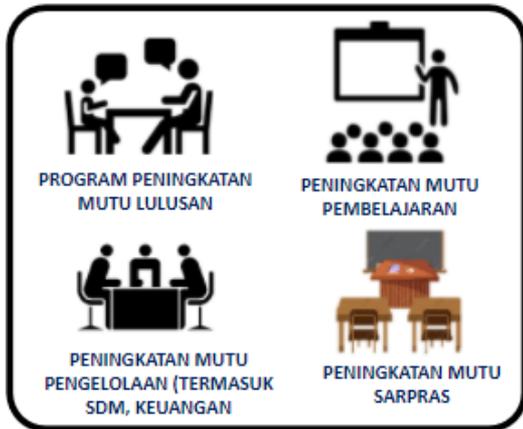
Tidak ada koneksi Internet

Tidak pernah ada penguatan kapasitas TIK guru

3. Menyusun program kerja peningkatan mutu dalam dokumen perencanaan

1. Rekomendasikan Solusi

Analisis dan susun **rekomendasi solusi** dalam bentuk program



2. Bangun komitmen bersama

Dapatkan **komitmen** semua **pemangku kepentingan** untuk mendukung program peningkatan mutu



3. Tuangkan komitmen dalam Dokumen Perencanaan Sekolah

Tuangkan program **peningkatan mutu** dalam dokumen perencanaan sekolah (RKS/RKAS)



Contoh penyusunan program kerja berdasarkan hasil analisis masalah dan akar masalah

ANALISIS

Hal yang SUDAH baik

-
-
-

Hal yang BELUM baik

- Literasi digital guru dan siswa rendah
-
-



<u>Akar masalah</u>	➤➤➤	<u>Rekomendasi Solusi</u>
65% guru gagap TIK	➤➤➤	Diklat TIK
85% RPP tidak membiasakan siswa mengakses media TIK	➤➤➤	Penyempurnaan RPP <input type="checkbox"/> modifikasi pembelajaran berbasis TIK
Hanya memiliki 5 Komputer	➤➤➤	Penyediaan Komputer
Tidak ada koneksi internet	➤➤➤	Langgaran akses Internet
Tidak pernah ada penguatan kapasitas TIK guru	➤➤➤	Program TIK kepada guru



Solusi yang menjadi **komitmen sekolah** dicantumkan dalam dokumen perencanaan

4. Pelaksanaan program sesuai dokumen perencanaan

1. Jadwalkan pelaksanaan program

Sekolah menentukan **lini masa** pelaksanaan **program peningkatan mutu**



2. Gunakan berbagai pendekatan peningkatan mutu pendidikan

Sekolah menggunakan berbagai **pendekatan** dalam melaksanakan **program peningkatan mutu** di sekolah seperti **pelatihan, konsultasi, asistensi, penelitian, dll.**



3. Libatkan seluruh pemangku kepentingan

Sekolah melibatkan berbagai **pemangku kepentingan** dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu di sekolah



Latihan

Tuliskan praktik perencanaan di sekolah anda saat ini jika dibandingkan dengan konsep perencanaan berbasis data

Tahapan Perencanaan Berbasis Data	Praktik di Sekolah Saat Ini
Penggunaan Laporan/Data	
Refleksi	
Penyusunan perencanaan	
Pengawalan pelaksanaan perencanaan	

Perencanaan berbasis data adalah solusi bagi permasalahan perencanaan

PERMASALAHAN PERENCANAAN

1. Kualitas SDM Sekolah
2. Keterbatasan data yang lengkap dan akurat
3. Kesulitan melaksanakan kebijakan pusat di sekolah



PERUBAHAN PERILAKU

1. Berbasis data (terbiasa melakukan pencatatan)
2. Diolah dan dianalisis dengan pendekatan ilmiah
3. Melibatkan berbagai pihak dan membangun komitmen bersama

Pokok Bahasan

- ① Permasalahan Perencanaan di Satuan Pendidikan
- ② Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan
- ③ Metode Identifikasi Masalah dan Akar Masalah**
- ④ Penyusunan Perencanaan Peningkatan Mutu di Satuan Pendidikan
- ⑤ Pelaksanaan Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi

Waktu Diskusi

15 Menit



Bagaimana menurut Anda gambaran satuan pendidikan yang memiliki layanan pendidikan yang berkualitas?

- PAUD
- Dikdasmen
- Diksus
- Kesetaraan
- SMK

Indikator dimensi D dan E sebagai Transformasi Sekolah menuju PAUD Berkualitas

Daerah dan satuan dapat menggunakan indikator di dalam profil pendidikan agar dapat memahami kegiatan dan layanan apa saja yang perlu ada di satuan PAUD, sehingga dapat menjadi PAUD berkualitas.



KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

- Perencanaan pembelajaran menunjukkan keterkaitan **antara kegiatan belajar dengan tujuan, serta bentuk asesmen.**
- Pendekatan pembelajaran **memberikan pengalaman menyenangkan, dan berpusat pada anak.**
- Muatan kegiatan **menguatkan aspek perkembangan, kontekstual dan bermakna.**
- **Asesmen bersifat informatif.**



KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA

- Adanya interaksi terencana dengan orang tua/wali untuk **membangun kesinambungan stimulasi dari PAUD dan di rumah** (wadah komunikasi, kelas orang tua, komite, kegiatan yang melibatkan orang tua, dst).
- Penguatan peran dan kapasitas orang tua/wali sebagai **mitra pengajar dan sumber belajar.**



MEMANTAU PEMENUHAN LAYANAN ESENSIAL AUD DI LUAR PENDIDIKAN

- Pemantauan tumbuh kembang anak (DDTK/KPSP/KMS/KIA)
- Berkoordinasi dengan unit lain terkait **pemenuhan gizi dan kesehatan**
- **Kelas orang tua**, wahana untuk berbagi informasi mengenai kebutuhan esensial anak (intervensi gizi-sensitif).
- Menerapkan **PHBS** melalui pembiasaan.
- Kepemilikan **fasilitas sanitasi dan air bersih** (minimal, menggunakan material sederhana dan ada air mengalir)
- Memberikan **PMT** dan/atau **makanan bergizi** secara berkala (minimal 3 bulan sekali)
- **Memantau kepemilikan identitas (NIK)** peserta didik.



KEPEMIMPINAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA

- Mampu menghadirkan:
- *Sarpras Esensial* yang berfokus pada **keamanan peserta didik dan esensial untuk mendukung kualitas layanan.**
 - ***Iklim aman* (fisik-psikis)**
 - ***Iklim inklusif***
 - ***Iklim Partisipatif* (trisentra)**
 - Pengelolaan sumber daya melalui **perencanaan berbasis data**
 - ***Refleksi dan perbaikan pembelajaran* oleh guru**



Satuan pendidikan dasar dan menengah berkualitas hasil belajar muridnya melebihi level yang diharapkan dan merata

- Seluruh GTK bersertifikat pendidik
- Guru mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan
- Nilai uji kompetensi guru di atas standar
- Melakukan pengimbasan

Kompetensi guru dan kepala sekolah



Lingkungan Belajar

- Peserta didik merasa aman dan nyaman (secara fisik dan psikologis)
- Satuan pendidikan menerima perbedaan dan keberagaman

Tata kelola dan perbaikan pembelajaran



Kualitas Proses Pembelajaran

- Menyusun perencanaan, anggaran, dan kebijakan berbasis data
- Refleksi dan perbaikan pembelajaran



Hasil belajar murid

- Memiliki kompetensi literasi, numerasi, dan karakter melebihi level yang diharapkan
- Hasil belajar merata untuk semua kelompok gender, sosial ekonomi

- Berpusat pada peserta didik
- Suasana kelas kondusif untuk pembelajaran
- Penerapan disiplin positif
- Peserta didik merasa kompeten dan dihargai sebagai bagian dari kelas
- Mendukung siswa membangun pemahaman baru

Satuan pendidikan khusus berkualitas hasil belajar muridnya sesuai dengan ragam disabilitasnya dan memiliki kemandirian

- Seluruh GTK bersertifikat pendidik
- Mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan
- Nilai uji kompetensi guru di atas standar
- Melakukan pengimbasan
- Memiliki keahlian memfasilitasi pembelajaran sesuai ragam disabilitas peserta didik

Kompetensi guru dan kepala sekolah



- Peserta didik merasa aman dan nyaman (secara fisik dan psikologis)
- Satuan pendidikan menerima perbedaan dan keberagaman
- lingkungan belajar dan media pembelajaran mudah diakses

Lingkungan Belajar



- Memiliki kompetensi literasi, numerasi, dan karakter sesuai dengan ragam disabilitasnya
- Hasil belajar sesuai ragam disabilitas merata untuk semua kelompok gender, sosial ekonomi,
- Memiliki keterampilan untuk bekerja
- Memiliki kemandirian untuk mengurus diri sendiri

Tata kelola dan perbaikan pembelajaran



Kualitas Proses Pembelajaran



- Menyusun perencanaan, anggaran, dan kebijakan berbasis data
- Refleksi dan perbaikan pembelajaran

- Berpusat pada peserta didik
- Suasana kelas kondusif untuk pembelajaran
- Penerapan disiplin positif
- Peserta didik merasa kompeten dan dihargai sebagai bagian dari kelas
- Mendukung siswa membangun pemahaman baru
- Menyesuaikan ragam disabilitas

Hasil belajar murid



Program kesetaraan berkualitas hasil belajar muridnya melebihi level yang diharapkan, merata, dan memiliki keterampilan fungsional

- Seluruh GTK bersertifikat pendidik
- Guru mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan
- Nilai uji kompetensi guru di atas standar
- Melakukan pengimbasan

Kompetensi guru dan kepala sekolah



Lingkungan Belajar

- Peserta didik merasa aman dan nyaman (secara fisik dan psikologis)
- Satuan pendidikan menerima perbedaan dan keberagaman

Tata kelola dan perbaikan pembelajaran



Kualitas Proses Pembelajaran

- Menyusun perencanaan, anggaran, dan kebijakan berbasis data
- Refleksi dan perbaikan pembelajaran

- Berpusat pada peserta didik
- Suasana kelas kondusif untuk pembelajaran
- Penerapan disiplin positif
- Peserta didik merasa kompeten dan dihargai sebagai bagian dari kelas
- Mendukung siswa membangun pemahaman baru
- Melakukan pembelajaran bermakna salah satunya dengan PBL



Hasil belajar murid

- Memiliki kompetensi literasi, numerasi, dan karakter melebihi level yang diharapkan
- Hasil belajar merata untuk semua kelompok gender, sosial ekonomi
- Peserta didik memiliki keterampilan fungsional

Satuan pendidikan SMK berkualitas hasil belajar muridnya melebihi level yang diharapkan, merata, dan lulusannya terserap oleh dunia kerja

- Memiliki *business acumen* dan *growth mindset* dan telah menyelaraskan SMK dengan kebutuhan dunia kerja
- Pelatihan upskilling/reskilling bagi guru/instruktur
- Sertifikasi kompetensi sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja
- Peningkatan peran guru/ instruktur dari dunia kerja

- Peserta didik merasa aman dan nyaman (secara fisik dan psikologis)
- Satuan pendidikan menerima perbedaan dan keberagaman

- Memiliki kompetensi literasi, numerasi, dan karakter melebihi level yang diharapkan
- Hasil belajar merata untuk semua kelompok gender, sosial ekonomi
- Lulusan SMK yang terserap oleh dunia kerja (bekerja/berwirausaha/melanjutkan studi)



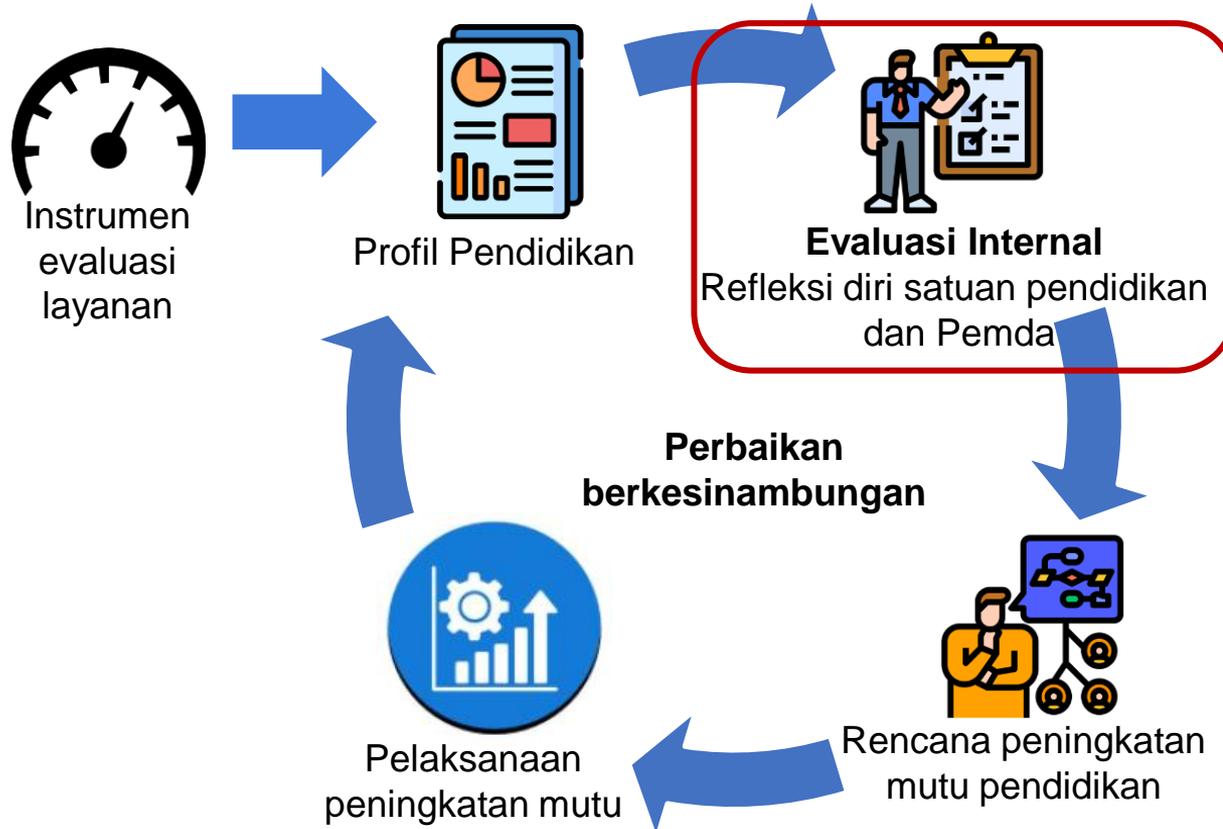
- Menyusun perencanaan, anggaran, dan kebijakan berbasis data
- Rutin melakukan refleksi untuk melakukan perbaikan pembelajaran
- Rutin melakukan update teknologi

- Memiliki kerjasama yang menyeluruh, mendalam, dan berkelanjutan dengan dunia kerja
- Kurikulum disusun bersama dunia kerja
- Pembelajaran berbasis proyek riil dari dunia kerja
- Memiliki riset terapan yang mendukung *teaching factory*

Instruksi

- Refleksikan kondisi satuan pendidikan Anda atau yang Anda dampingi terhadap visi satuan pendidikan ideal

Profil Pendidikan akan dimanfaatkan sebagai sumber utama agar perencanaan berbasis data sesuai masalah yang dihadapi satuan pendidikan



Pemahaman terhadap Profil Pendidikan sebagai “Faktor Kunci” penerapan Perencanaan berbasis Data

Perbandingan Pemerataan Hasil Belajar dengan sekolah setara, nasional dan daerah

Pemerataan Literasi ⓘ



Pemerataan Numerasi ⓘ



Pemerataan Karakter ⓘ



Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan dan Akuntabel

Keamanan dan Inklusivitas

Lihat Detail

Selain mengetahui hasil belajar murid, kita juga perlu melihat apakah hasil ini sudah merata di masing-masing kelompok gender, status sosial ekonomi, dan wilayah.

Iklim Keamanan ⓘ

Rapor Profil

Mahir

1 / 3
Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Selengkapnya](#)

Iklim Inklusivitas ⓘ

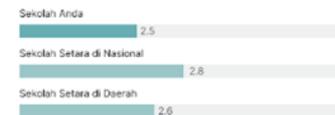
Profil

Cukup

1 / 3
Murid sudah mampu menarik kesimpulan tapi belum mahir bernalar ... [Selengkapnya](#)

Perbandingan Keamanan dan Inklusivitas

Pemerataan Iklim Keamanan ⓘ



Pemerataan Iklim Inklusivitas ⓘ



Analisis dimensi A: Mutu dan relevansi hasil belajar murid untuk mengidentifikasi masalah dalam capaian hasil belajar (Dasmen)

No	indikator	10106762
A.1	Kemampuan literasi	75.0
A.2	Kemampuan Numerasi	28.0
A.3	Karakter	27.0

No	Indikator	10106762
A.1.1	Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	89.0
A.1.2	Kemampuan memahami bacaan fiksi	88.0
A.2.1	Domain bilangan	98.0
A.2.2	Aljabar	14.0
A.2.3	Geometri	48.0
A.2.4	Data dan ketidakpastian	53.0
A.3.1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	59.0
A.3.2	Gotong Royong	48.0
A.3.3	Kreativitas	19.0
A.3.4	Nalar Kritis	60.0
A.3.5	Kebinekaan global	94.0
A.3.6	Kemandirian	14.0
A.3.7	Indeks perundungan	92.0

Masalah dan Akar masalah dapat diidentifikasi dengan menganalisis indikator mana yang sudah baik dan yang belum baik (Jenjang Dasmen)

No	Dimensi	Hal yang sudah baik	Hal yang belum baik
1	Dimensi A (output) Mutu dan relevansi hasil belajar murid		
2	Dimensi B (output) Pemerataan pendidikan yang bermutu		
3	Dimensi C (input) Kompetensi dan kinerja GTK		
4	Dimensi D (proses) Mutu dan relevansi pembelajaran		
5	Dimensi E (input) Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel		

Khusus untuk satuan PAUD PSP, refleksi diri menggunakan Profil Pendidikan sedangkan PAUD non PSP berdasarkan indikator Profil Pendidikan

Sasaran	Data Kualitas Proses Pembelajaran (Dimensi D)	Data Kualitas Pengelolaan Sekolah (Dimensi E)
Satuan PSP	✓	✓
Sumber data		
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"><div style="border: 1px solid #00aaff; border-radius: 15px; padding: 10px 20px; margin: 5px;">PPA + IPV</div><div style="border: 1px solid #00aaff; border-radius: 15px; padding: 10px 20px; margin: 5px;">Survei Dampak PSP</div><div style="border: 1px solid #00aaff; border-radius: 15px; padding: 10px 20px; margin: 5px;">DAPODIK</div></div>		
Satuan non PSP	<p>Melakukan evaluasi diri (refleksi) berdasarkan penjabaran indikator serta deskriptor yang terdapat di dimensi D dan E.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Satuan mempelajari indikator dari setiap elemen. Setiap indikator kegiatan dan layanan dipercaya akan menghadirkan lingkungan belajar yang dapat memberikan manfaat optimal bagi setiap anak usia dini yang berpartisipasi di PAUD.2. Satuan mempelajari hasil untuk mengetahui prioritas persoalan dengan melakukan refleksi diri. Satuan non PSP yang sudah diakreditasi dengan instrumen akreditasi 2021 dapat menggunakan Penjelasan Hasil Akreditasi (PHA) sebagai bahan untuk melakukan refleksi diri.3. Satuan melakukan diskusi dengan berbagai pihak di satuan PAUD untuk mengidentifikasi sumber masalah, dan solusi untuk upaya perbaikan layanan yang dapat dipenuhi oleh satuan.4. Satuan unduh format RKAS dan menyusun perencanaan secara manual	

Berikut indikator dalam dimensi D dan E sebagai dasar perencanaan

KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Sesuai untuk AUD

D.2 Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk AUD

D.3 Muatan Pembelajaran yang Sesuai Kurikulum

D.4 Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA

E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kestinambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah

PEMENUHAN LAYANAN ESENSIAL

E.7 Indeks Layanan Holistik Integratif

KEPEMIMPINAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA

E.1 Indeks Sarana Prasarana Esensial

E.2 Indeks Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah

E.3 Indeks Iklim Inklusivitas Sekolah

E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik

E.5 Indeks Kepemimpinan dan Kebijakan Satuan yang Mendukung Refleksi dan Perbaikan Layanan

E.8 Indeks Kapasitas Perencanaan

E.9 Indeks Akuntabilitas Pembiayaan

E.10 Pemanfaatan Sumber Daya Satuan

Untuk PAUD, masalah dan akar masalah dapat diidentifikasi dengan menganalisis indikator mana yang sudah baik dan yang belum baik berdasarkan elemen berikut

No	Dimensi	Hal yang sudah baik	Hal yang belum baik
1	Dimensi D (proses) Kualitas Proses Pembelajaran (Elemen 1 dalam Kerangka Transformasi Sekolah PAUD)		
2	Dimensi E (proses dan input) Kualitas Pengelolaan		
	Elemen 2: Kemitraan dengan Orang Tua		
	Elemen 3: Memantau Pemenuhan Layanan Esensial AUD di Luar Pendidikan (layanan holistik integratif)		
	Elemen 4: Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya		

Contoh analisa diagnostik serta rekomendasi intervensi: data

List deskriptor tersedia untuk rujukan satuan

Ilustrasi untuk Satuan PSP



Elemen 1 Kualitas Proses Pembelajaran	Indikator	Definisi Konseptual/Objektif	Hasil Satuan -- (Skor)	Rencana Perbaikan ke Depan (untuk diisi satuan)
D1. Satuan dapat merancang perencanaan pembelajaran yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan belajar dengan tujuan dan bentuk asesmen.	<ul style="list-style-type: none"> • D.1.1 Satuan memiliki dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap 	Satuan sudah memiliki: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> dokumen RPPH <input type="checkbox"/> dokumen RPPM <input type="checkbox"/> dokumen Prosem <input type="checkbox"/> acuan kurikulum yang merujuk pada standar nasional, campuran standar nasional dan internasional, atau campuran standar nasional dan lokal 	Perlu Pengembangan/ Pra-Kondusif/Kondusif/Prima HASIL: KONDUSIF (Satuan sudah memiliki 2 dari 3 dokumen perencanaan pembelajaran dan memiliki acuan kurikulum yang merujuk pada standar nasional)	
	<ul style="list-style-type: none"> • D.1.2 Kesesuaian rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan asesmen 	Satuan sudah memiliki: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> kelengkapan komponen esensial di dalam dokumen RPPH, RPPM, dan Prosem (tema, kompetensi dasar, rencana kegiatan, dll.) <input type="checkbox"/> adanya alur penyusunan yang selaras dari Prosem, RPPM, hingga RPPH <input type="checkbox"/> keterkaitan yang jelas antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan dan bentuk asesmen 	Perlu Pengembangan/ Pra-Kondusif/Kondusif/Prima HASIL: PRA-KONDUSIF Satuan memiliki kelengkapan komponen di dalam Program Semester, RPPM, dan RPPH. Namun belum adanya alur penyusunan yang selaras antar dokumen dan keterkaitan yang jelas antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan dan bentuk asesmen di dalam RPPH	
	<ul style="list-style-type: none"> • D.1.3 Pengaturan ruang kelas 	Pada saat PTM, satuan PAUD dan pendidik menyediakan: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> tempat belajar, bermain, dan bersosialisasi yang aman dan nyaman bagi anak <input type="checkbox"/> perangkat ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas 	Perlu Pengembangan/ Pra-Kondusif/Kondusif/Prima HASIL: PRIMA (Satuan pendidikan sudah menggunakan pengaturan ruang dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pembelajaran)	

Penjabaran indikator berdasarkan transformasi sekolah

Ilustrasi untuk Satuan PAUD non PSP

Elemen 1 Kualitas Proses Pembelajaran	Indikator	Penjabaran	Contoh: Refleksi Diri (Evaluasi Diri Lembaga) -- (Sudah/Belum)	Contoh Rencana Perbaikan ke Depan (perlu diisi satuan – dapat menggunakan daftar deskriptor sebagai bahan pertimbangan)
<p>Satuan dapat merancang perencanaan pembelajaran yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan belajar dengan tujuan dan bentuk asesmen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> D.1.1 Satuan memiliki dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap 	<p>Satuan sudah memiliki:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> dokumen RPPH <input type="checkbox"/> dokumen RPPM <input type="checkbox"/> dokumen Prosem <input type="checkbox"/> acuan kurikulum yang merujuk pada standar nasional, campuran standar nasional dan internasional, atau campuran standar nasional dan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> RPPH → SUDAH <input type="checkbox"/> RPPM → SUDAH <input type="checkbox"/> Prosem → SUDAH <input type="checkbox"/> Acuan kurikulum → BELUM 	<p>Satuan perlu memperbaiki kurikulum dengan mengacu pada salah satu standar: nasional; campuran standar nasional dan internasional; atau campuran standar nasional dan lokal.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> D.1.2 Kesesuaian rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan asesmen 	<p>Satuan sudah memiliki:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> kelengkapan komponen esensial di dalam dokumen RPPH, RPPM, dan Prosem (tema, kompetensi dasar, rencana kegiatan, dll.) <input type="checkbox"/> adanya alur penyusunan yang selaras dari Prosem, RPPM, hingga RPPH <input type="checkbox"/> keterkaitan yang jelas antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan dan bentuk asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kelengkapan komponen esensial di dalam dokumen RPPH, RPPM, dan Prosem → BELUM <input type="checkbox"/> Adanya alur penyusunan yang selaras dari Prosem, RPPM, hingga RPPH → BELUM <input type="checkbox"/> Keterkaitan yang jelas antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan dan bentuk asesmen → BELUM 	<ol style="list-style-type: none"> Satuan perlu melengkapi komponen esensial di dalam dokumen RPPH, RPPM, dan Prosem. Satuan perlu menyelaraskan alur penyusunan dari Prosem, RPPM, hingga RPPH. Satuan perlu mengaitkan rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan bentuk asesmen.
	<ul style="list-style-type: none"> D.1.3 Pengaturan ruang kelas 	<p>Pada saat PTM, satuan PAUD dan pendidik menyediakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> tempat belajar, bermain, dan bersosialisasi yang aman dan nyaman bagi anak <input type="checkbox"/> perangkat ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menyediakan tempat belajar, bermain, dan bersosialisasi yang aman dan nyaman bagi anak → BELUM <input type="checkbox"/> Menyediakan perangkat ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas → SUDAH 	<p>Satuan perlu memperbaiki keamanan bangunan sebagai tempat belajar, bermain, dan bersosialisasi bagi anak.</p>

Analisis dimensi A: Mutu dan relevansi hasil belajar murid untuk mengidentifikasi masalah dalam capaian hasil belajar (Dasmen)

No	indikator	10106762
A.1	Kemampuan literasi	75.0
A.2	Kemampuan Numerasi	28.0
A.3	Karakter	27.0

No	Indikator	10106762
A.1.1	Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	89.0
A.1.2	Kemampuan memahami bacaan fiksi	88.0
A.2.1	Domain bilangan	98.0
A.2.2	Aljabar	14.0
A.2.3	Geometri	48.0
A.2.4	Data dan ketidakpastian	53.0
A.3.1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	59.0
A.3.2	Gotong Royong	48.0
A.3.3	Kreativitas	19.0
A.3.4	Nalar Kritis	60.0
A.3.5	Kebinekaan global	94.0
A.3.6	Kemandirian	14.0
A.3.7	Indeks perundungan	92.0

Instruksi:

1. Peserta dibagi ke dalam kelompok dan setiap kelompok membahas kasus yang berbeda berupa laporan profil pendidikan yang dibagikan instruktur
2. Peserta diberikan 1 kasus sekolah (Profil dan Rapor Pendidikan) □ perlu disiapkan minimal 1 kasus untuk masing - masing jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB
3. Peserta menilai capaian kinerja sekolah berdasarkan Profil Satuan Pendidikan pada dimensi A utk jenjang Dasmen dan dimensi D untuk PAUD
4. Peserta menyimpulkan permasalahan

Lembar Kerja 1: Menilai Hasil Profil Pendidikan

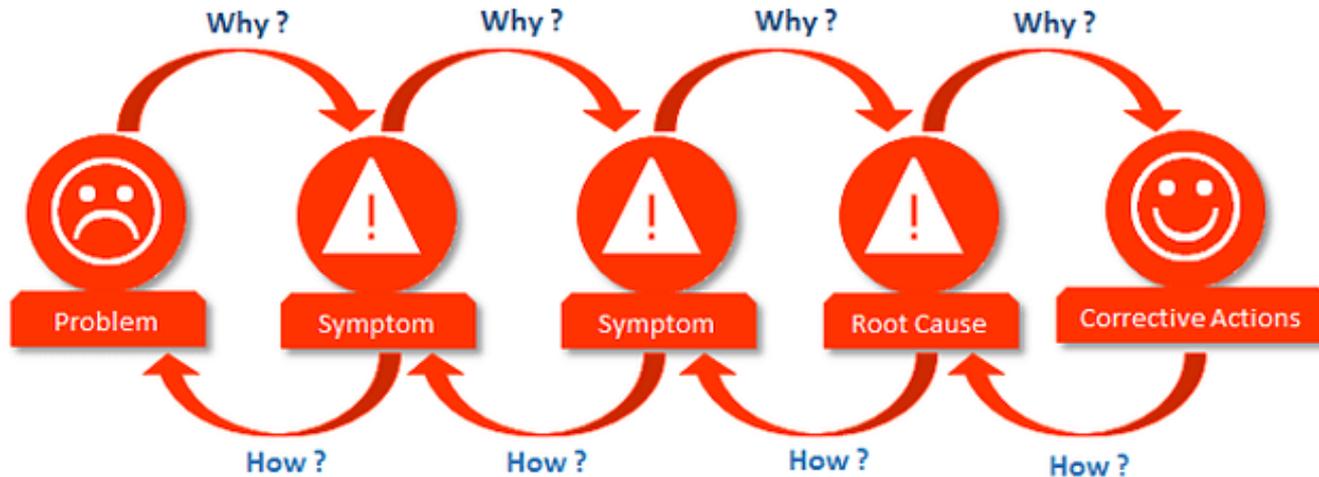
No	Dimensi	Hal yang sudah baik	Hal yang belum baik
1	Dimensi A (output) Mutu dan relevansi hasil belajar murid		
2	Dimensi B (output) Pemerataan pendidikan yang bermutu		
3	Dimensi C (input) Kompetensi dan kinerja GTK		
4	Dimensi D (proses) Mutu dan relevansi pembelajaran		
5	Dimensi E (input) Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel		

Analisis berikutnya adalah menentukan akar masalah dari masalah yang telah ditetapkan sebelumnya

Salah satu metode untuk menemukan akar masalah adalah dengan metode 5 W.

Metode 5 Why atau **5 Mengapa** adalah teknik **tanya - jawab sederhana** untuk menyelidiki **hubungan sebab akibat** dari suatu permasalahan. Teknik ini adalah praktik bertanya, mengapa sebanyak lima kali, mengapa sebuah masalah terjadi dalam upaya menentukan akar penyebab dari suatu masalah.

Seringkali akar masalah ditemukan tidak sampai 5 pertanyaan mengapa.



Keterangan:

Metode 5 why merupakan salah satu pendekatan. Banyak metodologi yang dapat digunakan dalam melakukan analisis penyelesaian masalah seperti: *Design thinking, Creative Problem Solving, Solution - based thinking, Fish Bone Diagram, SWOT Analysis dll.*

Mengapa harus mencari akar masalah?

BANYAK
HUTANG

STRES

BEGADANG



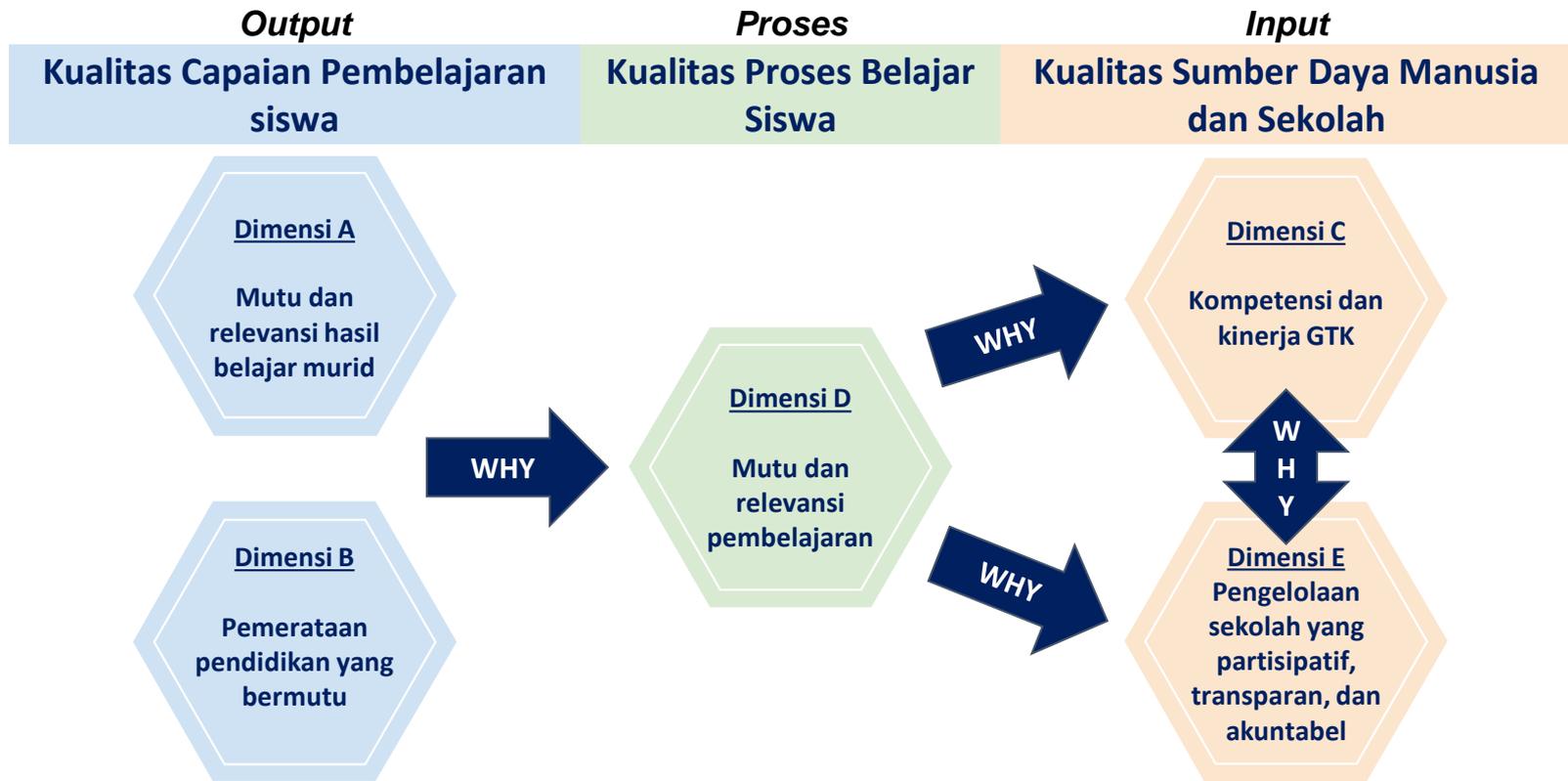
BELUM
GAJIAN

FLU

BELUM
SARAPAN

MAAG

Akar masalah dari suatu output dapat ditemukan dalam dimensi D sebagai proses dan dimensi C dan E sebagai input, sesuai dengan model kerangka penilaian



Contoh:

Instruksi:

1. Peserta melanjutkan analisis sebelumnya dengan mengidentifikasi akar masalah
2. Akar masalah disusun dalam lembar kerja di bawah
3. Peserta mempresentasikan hasil analisis permasalahan sekolah



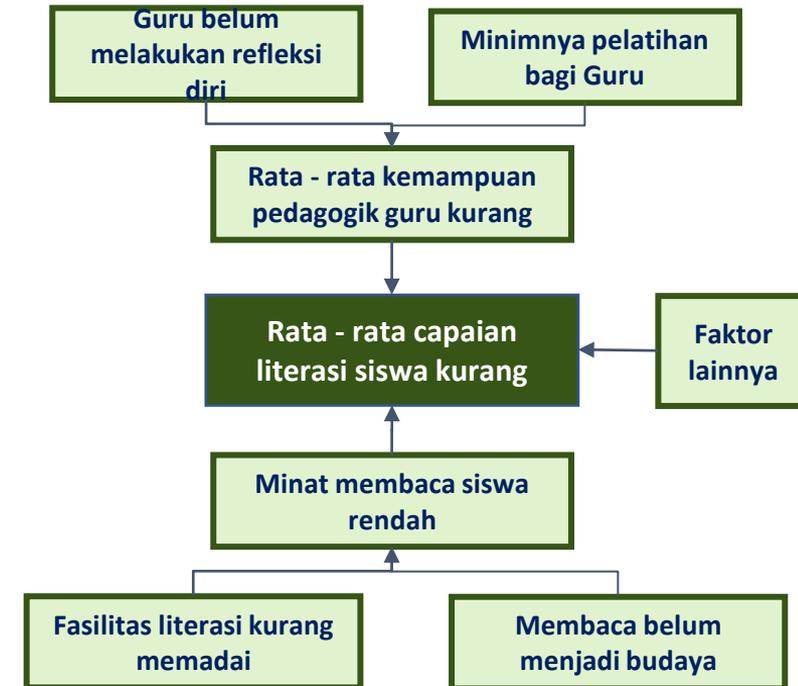
Tentukan akar masalah dengan melihat hubungan sebab akibat dari indikator yang belum baik hasilnya

Penyajian hubungan sebab akibat dari masalah dan akar masalah dapat menggunakan metode piramid atau mind map

Struktur Piramid



Mind Map



Langkah selanjutnya adalah menentukan solusi yang paling efektif dan efisien guna mengatasi akar masalah yang telah diidentifikasi

<u>No</u>	<u>Masalah</u>	<u>Akar Permasalahan</u>	<u>Alternatif Solusi</u>	<u>Solusi Terpilih</u>
1	Rata - rata kemampuan pedagogik guru kurang	Minimnya pelatihan bagi guru karena tidak tersedia alokasi anggaran pengembangan guru	<ol style="list-style-type: none">1. Menyediakan anggaran melalui efisiensi anggaran lainnya2. Menerapkan team teaching untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (tidak butuh anggaran)3. Mendorong guru untuk aktif di KKG/MGMP (tidak butuh anggaran)	Menerapkan team teaching untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (tidak butuh anggaran)
2	Minat membaca siswa rendah	Membaca belum menjadi budaya	<ol style="list-style-type: none">1. Melengkapi fasilitas literasi di perpustakaan2. Membuat pojok baca di tiap sudut kelas3. Melaksanakan program gemar membaca setiap minggu	Melaksanakan program gemar membaca setiap minggu

Instruksi:

1. Peserta dalam kelompok yang sama menggunakan laporan pendidikan yang sama
2. Peserta menetapkan akar masalah, alternatif solusi dan memilih solusi yang dianggap dapat menyelesaikan akar masalah

Lembar Kerja 2: Mengidentifikasi Masalah & Akar Masalah

Instruksi:

1. Peserta melanjutkan analisis sebelumnya dengan mengidentifikasi akar masalah
2. Akar masalah disusun dalam lembar kerja di bawah
3. Buatlah mind map untuk mengkomunikasikan hasil analisis
4. Peserta mempresentasikan hasil analisis permasalahan sekolah

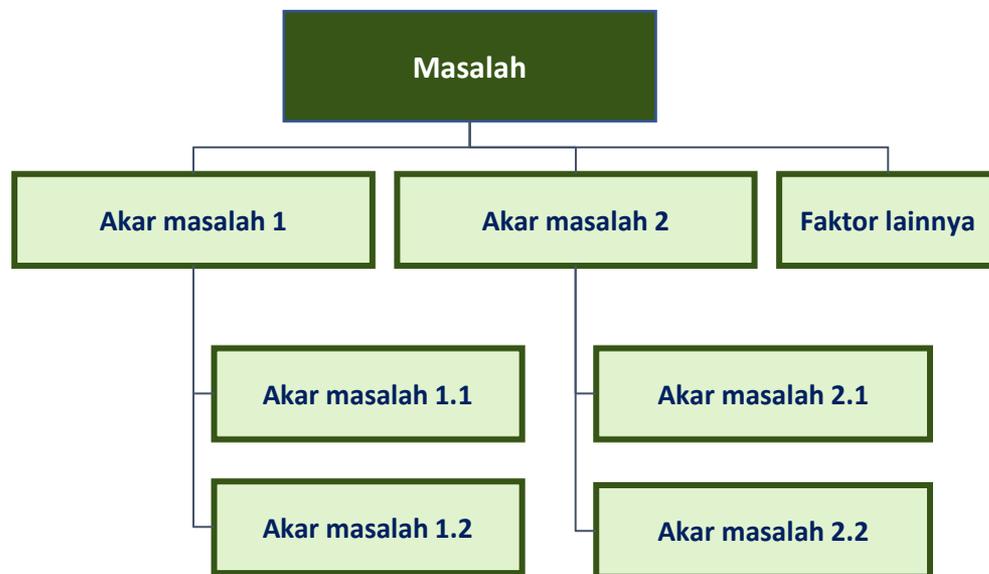
Level	Permasalahan	Akar Permasalahan
Output		
Proses		
Input		



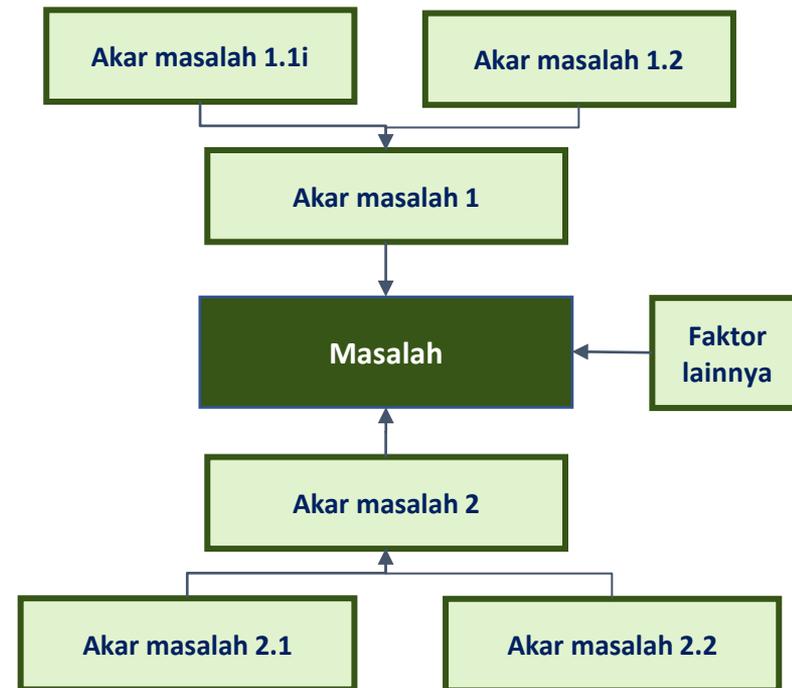
Tentukan akar masalah dengan melihat hubungan sebab akibat dari indikator yang belum baik hasilnya

Penyajian hubungan sebab akibat dari masalah dan akar masalah dapat menggunakan metode piramid atau mind map

Struktur Piramid



Mind Map



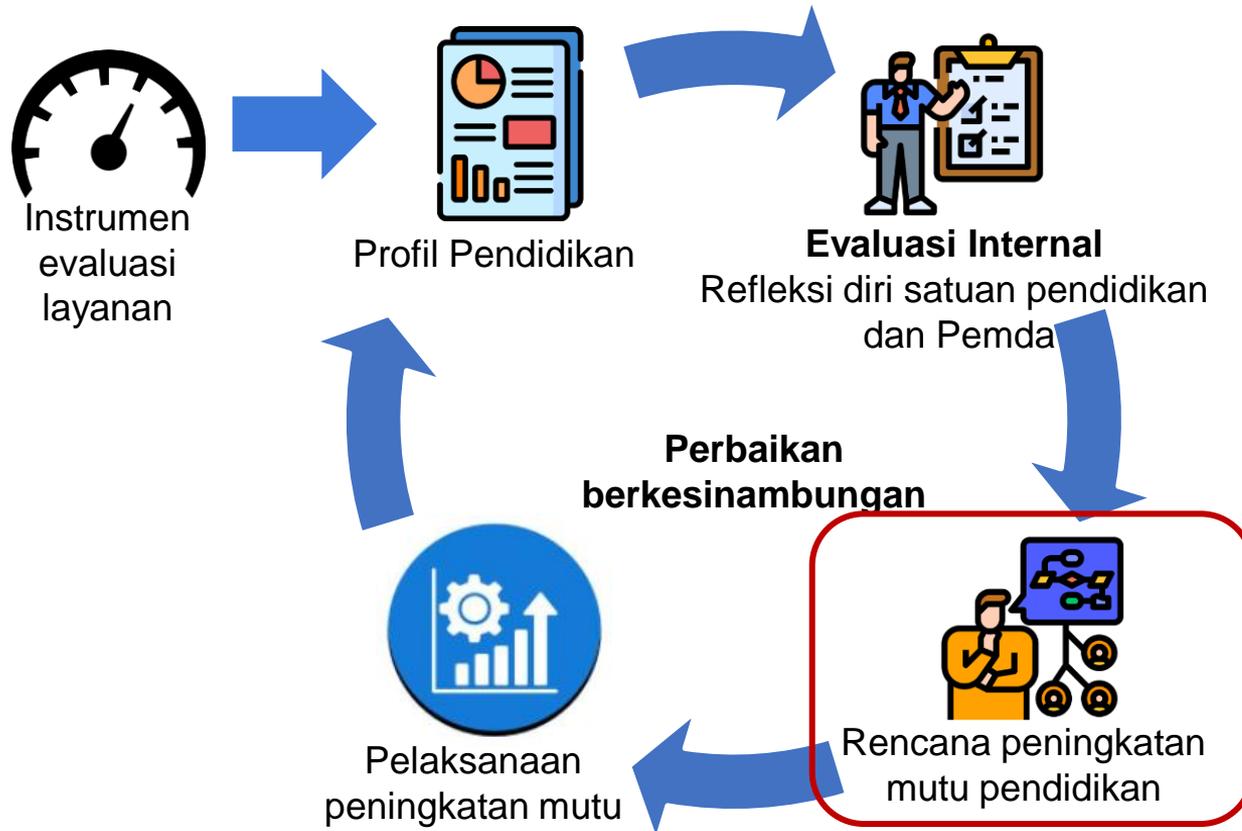
Lembar Kerja 3: Menyusun Alternatif Solusi

<u>No</u>	<u>Masalah</u>	<u>Akar Permasalahan</u>	<u>Alternatif Solusi</u>	<u>Solusi Terpilih</u>
1				
2				

Pokok Bahasan

- ① Permasalahan Perencanaan di Satuan Pendidikan
- ② Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan
- ③ Metode Identifikasi Masalah dan Akar Masalah
- ④ Penyusunan Perencanaan Peningkatan Mutu di Satuan Pendidikan**
- ⑤ Pelaksanaan Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi

Profil Pendidikan akan dimanfaatkan sebagai sumber utama agar perencanaan berbasis data sesuai masalah yang dihadapi satuan pendidikan



Rencana aksi harus disusun sebagai pedoman pelaksanaan program

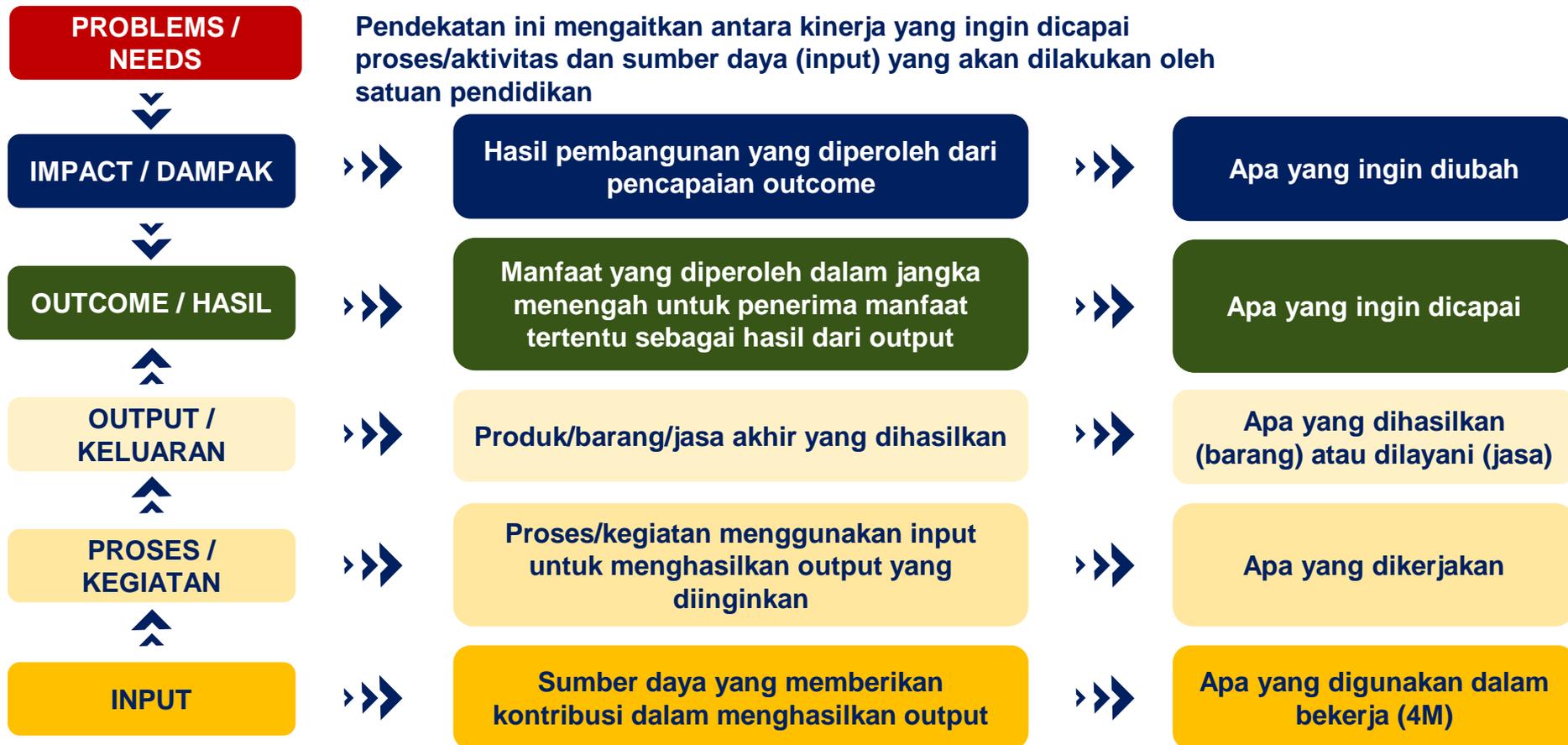
Terdapat 6 komponen dalam menyusun lini masa rencana aksi

Komponen:

1. Deskripsi yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai serta indikator keberhasilannya
2. Tugas/langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan
3. Orang - orang yang akan bertugas melaksanakan setiap tugas
4. Kapan tugas - tugas ini akan diselesaikan (tenggat waktu dan pencapaian)
5. Sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas
6. Langkah - langkah untuk mengevaluasi kemajuan

Rencana Aksi
Lini Masa Peningkatan mutu

Berikut *logic model* untuk menetapkan program kerja atau rencana aksi



Target dari tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan memiliki lini masa mengikuti kaidah SMART

Specific Spesifik

Rinci menggambarkan apa yang ingin kita raih

Measurable Terukur

Ukuran yang dicantumkan bisa berupa volume, rupiah, persentase, atau angka nominal.

Achievable Dapat Dicapai

Target yang ditetapkan masih bisa dicapai dengan dukungan sumber daya yang tersedia

Relevant Relevan

Bersifat relevan dengan tugas pokok dan tanggungjawab yang diemban

Time - bound Target Waktu

Memiliki target waktu yang jelas.

Berikut contoh tujuan dan indikator keberhasilan yang akan dicapai

Tujuan terdiri dari tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang

	Tujuan	Indikator Keberhasilan	
Dampak	Meningkatnya rata - rata capaian nilai literasi siswa	Nilai Literasi (AN) minimal 75	◀◀◀ Jangka Panjang
Hasil	Siswa memiliki Budaya Baca dan melek TIK	% siswa mengakses perpustakaan Terbentuknya komunitas membaca dengan jumlah anggota % siswa	◀◀◀ Jangka Menengah
Keluaran	Sekolah menerapkan Pembelajaran yang mendorong kemampuan literasi siswa (membaca buku di perpustakaan, mengakses internet, dll)	Seluruh guru menerapkan pembelajaran yang mendorong kemampuan literasi siswa	◀◀◀ Jangka pendek

Berikut contoh rencana aksi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai

Hasil/Output	Aktivitas	PIC	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Sumber Daya
Sekolah menerapkan Pembelajaran yang mendorong kemampuan literasi siswa (membaca buku di perpustakaan, mengakses internet, dll)	1. Pengembangan Kapasitas guru melalui KKG/MGMP	Masing - masing guru	3 Jan 2022	1 Juni 2022	Ditanggung masing - masing guru
	2. Menerapkan team teaching untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	2 Juni 2022	15 Juli 2022	Rapat - rapat
	3. Penyempurnaan RPP	Koordinator Guru	2 Juni 2022	15 Juli 2022	1. Rapat - rapat 2. Mendatangkan narasumber
	4. Penyediaan Buku / Bahan Literasi	Wakil Kepala Sekolah Sarana dan prasarana	1 Mei 2022	1 Sept 2022	1. Penyediaan Buku Koleksi 2. Penyediaan eBook
	5. Meningkatkan supervisi akademis	Kepala Sekolah	15 Juli 2022	15 Des 2022	Tidak ada biaya



Rencana Aksi selanjutnya dipetakan dengan berbagai sumber pendanaan seperti BOS/BOP, DAK fisik, BOS Daerah dan lain lain

Hasil analisis
rencana kegiatan
peningkatan mutu
hasil belajar



12
komponen
BOS / BOP



Komponen 1
Kegiatan 1.1
Kegiatan 1.2
Kegiatan 1.n
Komponen 2
Kegiatan 2.1
Kegiatan 2.2.
Kegiatan 2.n
Komponen n
Kegiatan n.1
Kegiatan n.2

Format lembar kerja perencanaan di RKAS

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) - [Kertas Kerja]

Utama Penganggaran Penatausahaan Utilitas Bantuan

Penanggung Jawab Aktivasi Kertas Kerja Kertas Kerja Pengesahan Cek Status Rincian Kertas Kerja Lembar Kertas Kerja Rincian RKAS Lembar RKAS

Penanggung Jawab Belanja Sinkronisasi Print

Kertas Kerja Sumber Dana BOS Reguler

Tambah Baru Sisip Ubah Data Hapus Cari Urut Keatas Urut Kebawah

Urutan	Uraian Kegiatan	Volume	Satuan	Jumlah	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Ok
Program : 01. - Pengembangan Kompetensi Lulusan					Rp 801.400.000									
Sub Program : 01.03. - Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler					Rp 801.400.000									
Kegiatan : 01.03.05.. - Pematapan persiapan Asesmen/Try Out					Rp 400.000									
Kode Rekening : 5.1.02.01.01.0020 - Belanja Suku Cadang-Suku Cadang Alat Bengkel					Rp 400.000									
001	Kawat Las Lb 2,0	10	Kotak	Rp 400.000	Rp 400.000									
Kegiatan : 01.03.09.. - Pengembangan diri: pemanfaatan perpustakaan sekolah					Rp 800.000.000									
Kode Rekening : 5.1.02.02.04.0316 - Belanja Sewa Alat Peraga Praktik Sekolah Bidang Studi:Keterampilan					Rp 800.000.000									
001	membeli peralatan keterampilan	1600	Unit	Rp 800.000.000	Rp 500.000,0				Rp 150.000,0			Rp 150.000,0		
Kegiatan : 01.03.22.. - Pelaksanaan Asesmen Nasional					Rp 1.000.000									
Kode Rekening : 5.1.02.01.01.0026 - Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Bahan Cetak dan Penggandaan					Rp 1.000.000									
001	Blangko Kendali Surat Masuk	10	Buku	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000									
Program : 03. - Pengembangan Standar Proses					Rp 85.100.000									
Sub Program : 03.01. - Penerimaan Peserta Didik Baru					Rp 85.000.000									
Kegiatan : 03.01.03.. - Test IQ					Rp 85.000.000									
Kode Rekening : 5.1.02.02.01.0009 - Honorarium Penyelenggara Ujian					Rp 85.000.000									
001	Honor pengawas test IQ untuk siswa	100	OH	Rp 85.000.000				Rp 85.000,00						
Sub Program : 03.02. - Pengembangan Perpustakaan					Rp 100.000									
Kegiatan : 03.02.02.. - Pengelolaan Majalah Dinding					Rp 100.000									
Kode Rekening : 5.1.02.03.01.0002 - Belanja Pengoperasian dan Pemeliharaan Mesin Cetak dan Mesin					Rp 100.000									
					Rp 886.500.000,0	01.400.000,0	Rp 20.000,0		Rp 0 85.020.000,0	50.000.000,0	Rp 20.000,0	Rp 0 50.020.000,0		Rp 0

Total Anggaran BOS Reguler :
Rp. 886.500.000

Belum : Rp. 0

Dianggarkan :
Rp. 886.500.000

0 200.000.000 400.000.000

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

Aktivasi Kertas Kerja Kertas Kerja



1. Peserta diberikan 1 kasus sekolah (Profil dan Rapor Pendidikan) □ perlu disiapkan minimal 1 kasus untuk masing - masing jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB
2. Masing - masing peserta menyusun perencanaan sekolah sesuai dengan materi yang telah diajarkan:
 - a. Lembar Kerja 4: Menyusun tujuan dan indikator keberhasilan yang akan dicapai
 - b. Lembar Kerja 5: Menyusun Rencana Aksi
3. Perwakilan Kelompok akan dipilih untuk memaparkan hasil kerja kelompok

Lembar Kerja 4: Menyusun Tujuan Dan Indikator Keberhasilan Yang Akan Dicapai

Tujuan terdiri dari tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang

	Tujuan	Indikator Keberhasilan	
Dampak			←←← Jangka Panjang
Hasil			←←← Jangka Menengah
Keluaran			←←← Jangka pendek

Lembar Kerja 5: Menyusun Rencana Aksi

Dampak/Impact:

Hasil/Outcome:

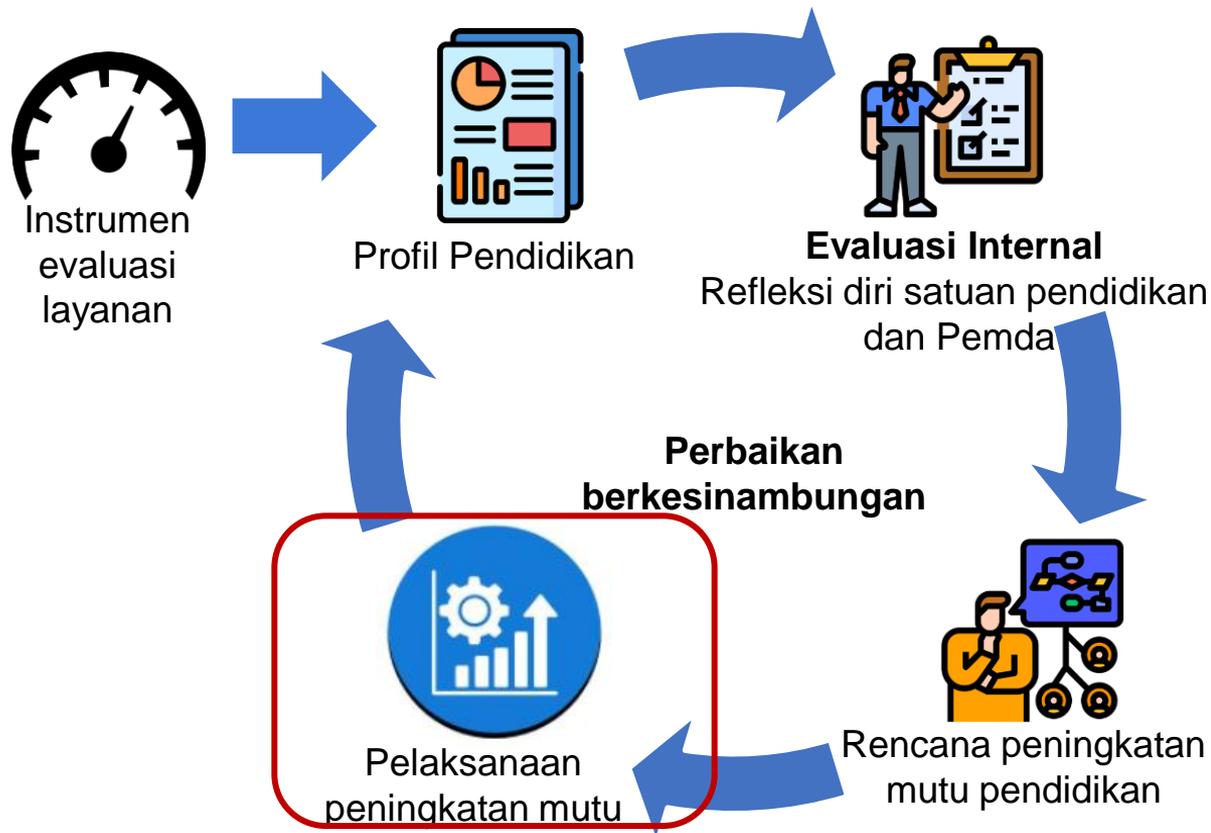
Hasil/Output	Aktivitas	PIC	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Sumber Daya



Pokok Bahasan

- ① Permasalahan Perencanaan di Satuan Pendidikan
- ② Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan
- ③ Metode Identifikasi Masalah dan Akar Masalah
- ④ Penyusunan Perencanaan Peningkatan Mutu di Satuan Pendidikan
- ⑤ Pelaksanaan Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi**

Profil Pendidikan akan dimanfaatkan sebagai sumber utama agar perencanaan berbasis data sesuai masalah yang dihadapi satuan pendidikan



Evaluasi perlu dilakukan untuk menilai apakah program yang telah dilakukan berhasil mencapai target yang diharapkan

IMPACT / DAMPAK



Dampak bertujuan menilai apakah outcome yang dicapai memberikan dampak yang diharapkan



OUTCOME / HASIL



Hasil bertujuan menilai apakah output (keluaran) yang dicapai memberikan hasil yang diharapkan



OUTPUT / KELUARAN



Keluaran bertujuan menilai apakah proses dan input/sumber daya yang disediakan memberikan keluaran yang diharapkan



PROSES / KEGIATAN



Proses bertujuan menilai apakah proses berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun serta sesuai dengan peraturan yang berlaku.



INPUT



Input bertujuan Menilai apakah input yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dengan sesudah program dilakukan menggunakan profil satuan pendidikan



Orang yang ditugaskan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan mengupdate kemajuan hasil kegiatannya dalam rencana aksi

Aktivitas	PIC	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Aktual mulai	Aktual Selesai	% selesai
1. Pengembangan Kapasitas guru melalui KKG/MGMP	Masing - masing guru	3 Jan 2022	1 Juni 2022	12 Jan 2022		20
2. Menerapkan team teaching untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	2 Juni 2022	15 Juli 2022	2 Juni 2022		10
3. Penyempurnaan RPP	Koordinator Guru	2 Juni 2022	15 Juli 2022			
4. Penyediaan Buku / Bahan Literasi	Wakil Kepala Sekolah Sarana dan prasarana	1 Mei 2022	1 Sept 2022			
5. Meningkatkan supervisi akademis	Kepala Sekolah	15 Juli 2022	15 Des 2022			



Secara berkala kepala sekolah dan tim pelaksana melakukan pertemuan untuk memonitor kemajuan pelaksanaan kegiatan

Dalam pertemuan minimal dibahas 4 hal, yaitu capaian minggu/bulan lalu, target yang akan dilakukan minggu/bulan depan, kendala yang dialami dan rencana kegiatan yang akan dilakukan minggu/bulan depan

SD Negeri 1 Lembang, Kab. Bandung Barat Kepala Sekolah: Bpk. Dadang S. Pd	Program peningkatan literasi siswa Target nilai literasi 75
Capaian bulan lalu	Target bulan depan
1. Pelatihan pedagogi seluruh guru 2. Berbagi praktik baik PBL terkait literasi	1. Menyempurnakan RPP 2. Pengadaan bahan literasi
Kendala	Rencana kegiatan
1. Masih ada guru yang belum menguasai PBL literasi	1. Penyempurnaan RPP - 15 Juni 2022 - Tim Guru 2. Identifikasi bahan literasi yang sesuai - 2 Mei 2022 - Tim pengadaan 3. Pengadaan bahan literasi - 7 Mei 2022 - Tim pengadaan 4. Penguatan materi PBL - 4 Mei 2022 - Komite pembelajaran

Contoh monitoring dan evaluasi



Semula

1. Hanya melibatkan internal sekolah
2. Top Down

Menjadi

1. Melibatkan semua stakeholder baik itu warga sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat dan pengawas
2. dewan guru bersama - sama membuat kontrak kerja meliputi waktu sekolah, pembagian tugas, dll yang kemudian di tanda tangani bersama.



Evaluasi keluaran melalui perubahan pembuatan RPP



Semula:

1. Penyusunan RPP kurang memasukkan muatan lokal
2. KBM masih terpusat pada guru
3. Tematik kurang tampak
4. Pengaturan kelas masih tradisional
5. Penilaian kurang otentik dan komprehensif



Menjadi :

1. Memasukkan muatan lokal dalam pembelajaran
2. KBM sudah berpusat pada anak
3. Tematik sudah mulai tampak
4. Pengaturan kelas sudah mulai bervariasi
5. Penilaian sudah otentik dan komprehensif

Evaluasi keluaran dengan membangun budaya karakter sebagai sistem kontrol



Semula

1. Reward hanya berupa pujian
2. Aktivitas siswa di sekolah tidak terukur dan terkontrol

Menjadi

1. Ada Reward berupa bintang
2. Aktivitas siswa terukur dan terkontrol
3. Siswa berlomba jadi yang terbaik

Profil/Rapor Pendidikan Digunakan sebagai Dasar Evaluasi Capaian outcome/Dampak

No	indikator	2021	2022	20..
A.1	Kemampuan literasi	75.0	75.0	
A.2	Kemampuan Numerasi	28.0	30.0	
A.3	Karakter	27.0	40.0	

No	Indikator	2021	2022	20..
A.1.1	Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	89.0	89.0	
A.1.2	Kemampuan memahami bacaan fiksi	88.0	75.0	
A.2.1	Domain bilangan	98.0	98.0	
A.2.2	Aljabar	14.0	30.0	
A.2.3	Geometri	48.0	60.0	
A.2.4	Data dan ketidakpastian	53.0	45.0	
A.3.1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	59.0	59.0	
A.3.2	Gotong Royong	48.0	48.0	
A.3.3	Kreativitas	19.0	19.0	



Waktu Diskusi

15 Menit



Silakan bertanya untuk lebih memahami materi yang telah dipaparkan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Proses Perencanaan Program dan Anggaran Pendidikan Daerah

Jakarta, November 2021

Setelah mengikuti pembelajaran modul ini, peserta diharapkan dapat memahami:

- Konsep dan metode perencanaan berbasis data di pemerintah daerah
- Pihak - pihak harus dilibatkan dalam perencanaan
- Identifikasi masalah dan akar masalah
- Tahapan dalam melakukan perencanaan berbasis data

Pokok Bahasan

- 1 Konsep dan Mekanisme Perencanaan Pendidikan Daerah
- 2 Analisis dan Diagnostik serta Rekomendasi Target Intervensi Daerah
- 3 Penyusunan Dokumen Perencanaan Daerah
- 4 Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Daerah

Permasalahan pendidikan kita

Jenis Kelamin + Jumlah	Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin		
	SD / Sederajat	SMP / Sederajat	SMA / Sederajat
↑↓	20%		
Laki-laki	1,6		
Perempuan	0,6		
Laki-laki + Perempuan	0,6		

Sumber Data: Susenas KOR

Sebaran Guru Belum Merata, Kualitas Generasi Muda

Pendidikan ■ Guru ■ Kesejahteraan Guru ■ Guru Honorer

Ilham Pratama Putra • 20 Agustus 2021 15:46

Jakarta: Wakil Ketua Komisi X DPR Agustina Wilujeng mengatakan, guru di Indonesia masih tidak merata. Akibatnya, kualitas generasi muda bakal terancam.

Jakarta, Gatra.com - Pengamat pendidikan dari Center for Education Regulations and Development Analysis (Cerdas), Indra Charismiadi mengatakan, komitmen pemerintah daerah untuk membenahi sektor pendidikan masih rendah. Menurut data yang disampaikan, 99% pemerintah daerah telah melanggar amanat konstitusi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Pemda dan Pemerintah Pusat harus 20% dari dana APBN/APBD untuk pendidikan.

Data NPD menyebutkan, 536 pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota se-Indonesia menyusun APBD untuk pendidikan di bawah 20%. Hanya 7 pemda se-Indonesia menyusun sekurang-kurangnya 20% dari APBD untuk pendidikan.

Sedangkan di tingkat provinsi, ada satu dari 34 provinsi yang menyusun sekurang-kurangnya 20% dari APBD untuk pendidikan. Hanya enam kabupaten se-Indonesia menyusun sekurang-kurangnya 20% dari APBD untuk pendidikan.

"Kalau lihat data NPD itu jelas aja ibu [Menkeu] Sri Mulyani mengeluh. Anggaran makin tinggi tapi kok hasil makin rendah, dan faktanya memang makin rendah," pungkasnya.



Waktu Diskusi

15 Menit



Apa permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam melakukan perencanaan sehingga program/kegiatan belum berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di daerah?

Permasalahan perencanaan di pusat dan daerah meliputi Sumber Daya Manusia , data, anggaran dan kebijakan

SDM

- 1.Kurang memahami indikator dalam laporan mutu
- 2.Kurang kompeten menganalisis akar masalah
- 3.Solusi perbaikan parsial
- 4.Monitoring dan evaluasi belum dilakukan
- 5.Kegiatan perencanaan belum dilakukan optimal
- 6.Pergantian pimpinan memerlukan proses adaptasi

DATA

- 1.Data tidak valid
- 2.Sumber data beragam

ANGGARAN

- 1.Tergantung APBN dan APBD
- 2.Belum melibatkan pemangku kepentingan secara menyeluruh

KEBIJAKAN

- 1.Kebijakan daerah belum selaras dengan kebijakan pusat
- 2.Program kegiatan belum tepat sasaran, simetris;satu untuk semua

Pokok Bahasan

- 1 **Konsep dan Mekanisme Perencanaan Pendidikan Daerah**
- 2 Analisis dan Diagnostik serta Rekomendasi Target Intervensi Daerah
- 3 Penyusunan Dokumen Perencanaan Daerah
- 4 Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Daerah



Perencanaan Makro, level nasional, meliputi seluruh usaha pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, kurikulum, peserta didik, dan pendidik dalam suatu sistem pendidikan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Perencanaan Pendidikan Nasional.



Perencanaan Meso, yaitu level regional atau lokal, meliputi semua jenis dan jenjang pendidikan di suatu daerah.

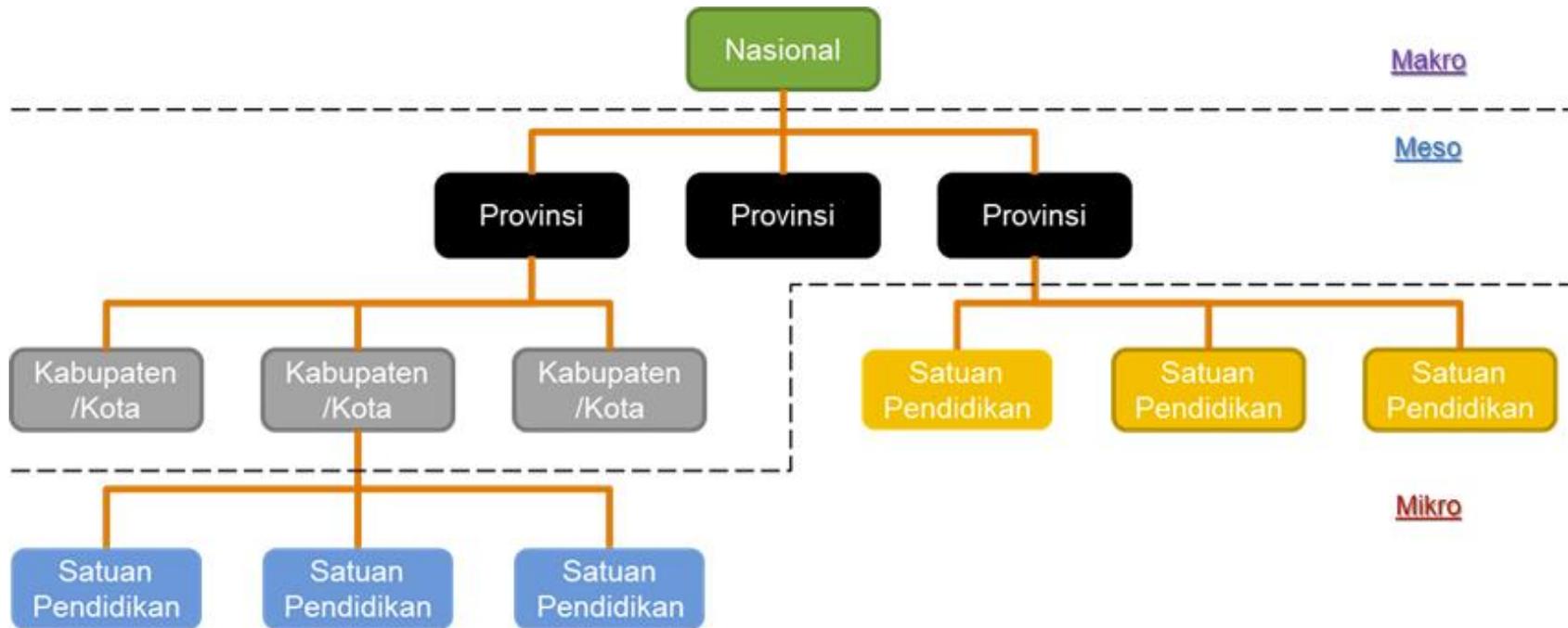
Perencanaan Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota.



Perencanaan Mikro, biasanya bersifat institusional, meliputi berbagai kegiatan perencanaan pada suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu atau pada beberapa lembaga yang sama dan berdekatan lokasinya.

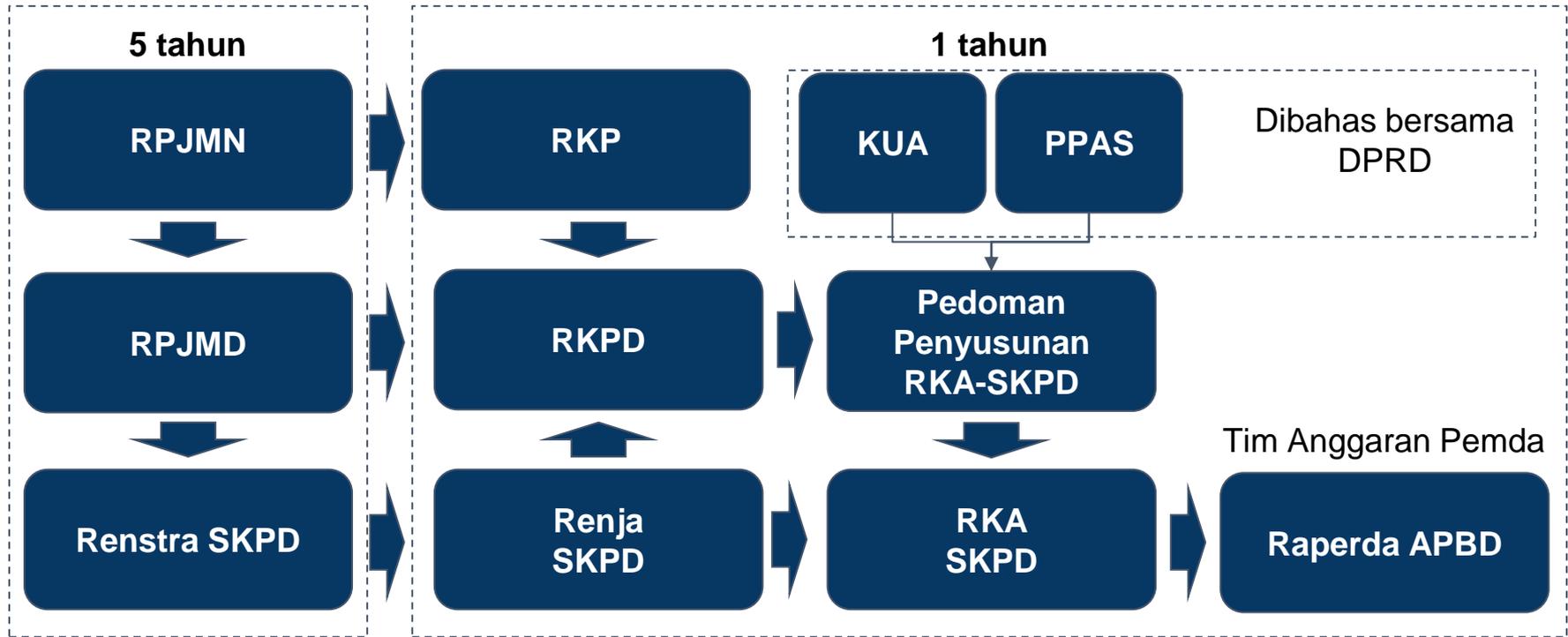
Perencanaan Satuan Pendidikan atau Perencanaan Kelembagaan atau Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

Gambaran aliran perencanaan pendidikan (contoh)



Rencana pembangunan pendidikan nasional merupakan “kumulatif” dari perencanaan pendidikan provinsi. Rencana pembangunan pendidikan provinsi merupakan kumulatif dari perencanaan pendidikan kabupaten/kota dan satuan-satuan pendidikan yang menjadi kewenangannya. Rencana pembangunan pendidikan kabupaten/kota merupakan kumulatif dari perencanaan pengembangan satuan-satuan pendidikan.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah merupakan turunan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah



RPJMN - Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJMD - Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
Renstra SKPD - Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah
RKP - Rencana Kerja Pemerintah

RKPD - Rencana Kerja Pemerintah Daerah
Renja SKPD - Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah
KUA - Ketentuan Umum Anggaran
PPAS - Prioritas Plafon Anggaran Sementara

RKA - Rencana Kerja dan Anggaran
Raperda - Rancangan Peraturan Daerah
APBD - Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah



Berikut lini masa siklus rencana kerja pemerintah daerah



Belanja untuk pendidikan terdiri dari 3 jenis sumber

1. TKDD Transfer ke Daerah dan Dana Desa

DTK		DTU	OTSUS	DID
DAK Fisik	Dak Non Fisik			
Bersifat terikat, diarahkan Kemendikbud Ristek		Bersifat bebas. Tidak ada arahan penggunaan dari Pusat, berdasarkan claim dari daerah.		
Bersifat bebas. Tidak ada arahan penggunaan dari Pusat, berdasarkan claim dari daerah.				
Kemendikbud Ristek		Kementerian PUPR		
Bersifat khusus. Menyesuaikan dengan alokasi anggaran dan kebutuhan				

2. APBD / Pendapatan Asli Daerah

3. APBN



Berikut lini masa perencanaan dan penganggaran DAK Fisik



Berikut lini masa perencanaan dan penganggaran DAK Non fisik

Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
K/L menyampaikan Indikasi Kebutuhan Dana (IKD) dan Kerangka Acuan Kerja (KAK) kepada Kemenkeu c.q. DJPK												
Pagu Indikatif; Penentuan arah kebijakan, rencana pemanfaatan dan jenis DAK Non fisik antara Bappenas, Kemenkeu dengan K/L												
Pagu Anggaran; Multilateral Meeting Perencanaan oleh Bappenas												
RAPBN dan Nota Keuangan; Multilateral Meeting Pengalokasian oleh DJPK, Kemenkeu												
Alokasi Anggaran per Daerah												

Pendanaan & pembiayaan selain APBN dan APBD, dapat berupa kerja sama antar wilayah non pemerintah

- 1 Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU)
- 2 Pembiayaan Investasi Non APBN (PINA)
- 3 Pendanaan Badan Usaha
- 4 Corporate Social Responsibility
- 5 Filantropi

Waktu Diskusi

15 Menit



Silakan bertanya untuk lebih memahami materi yang telah dipaparkan

Pokok Bahasan

- ① Konsep dan Mekanisme Perencanaan Pendidikan Daerah
- ② Analisis dan Diagnostik serta Rekomendasi Target Intervensi Daerah**
- ③ Penyusunan Dokumen Perencanaan Daerah
- ④ Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Daerah

Waktu Diskusi

10 Menit



Bagaimana menurut Anda gambaran daerah yang memiliki layanan pendidikan yang berkualitas?

Pendidikan daerah yang berkualitas adalah yang memberikan akses bagi seluruh penduduk, kompetensi murid diatas rata-rata dan merata

- Keikutsertaan GTK dalam program Guru Penggerak
- Guru terdistribusi merata di setiap satuan pendidikan
- Pengajuan formasi guru ASN sesuai kebutuhan

Kompetensi dan kecukupan guru dan kepala sekolah



Lingkungan Belajar



Tata Kelola Pendidikan Daerah



Kualitas Proses Pembelajaran



Akses, Kompetensi, dan Pemerataan Mutu

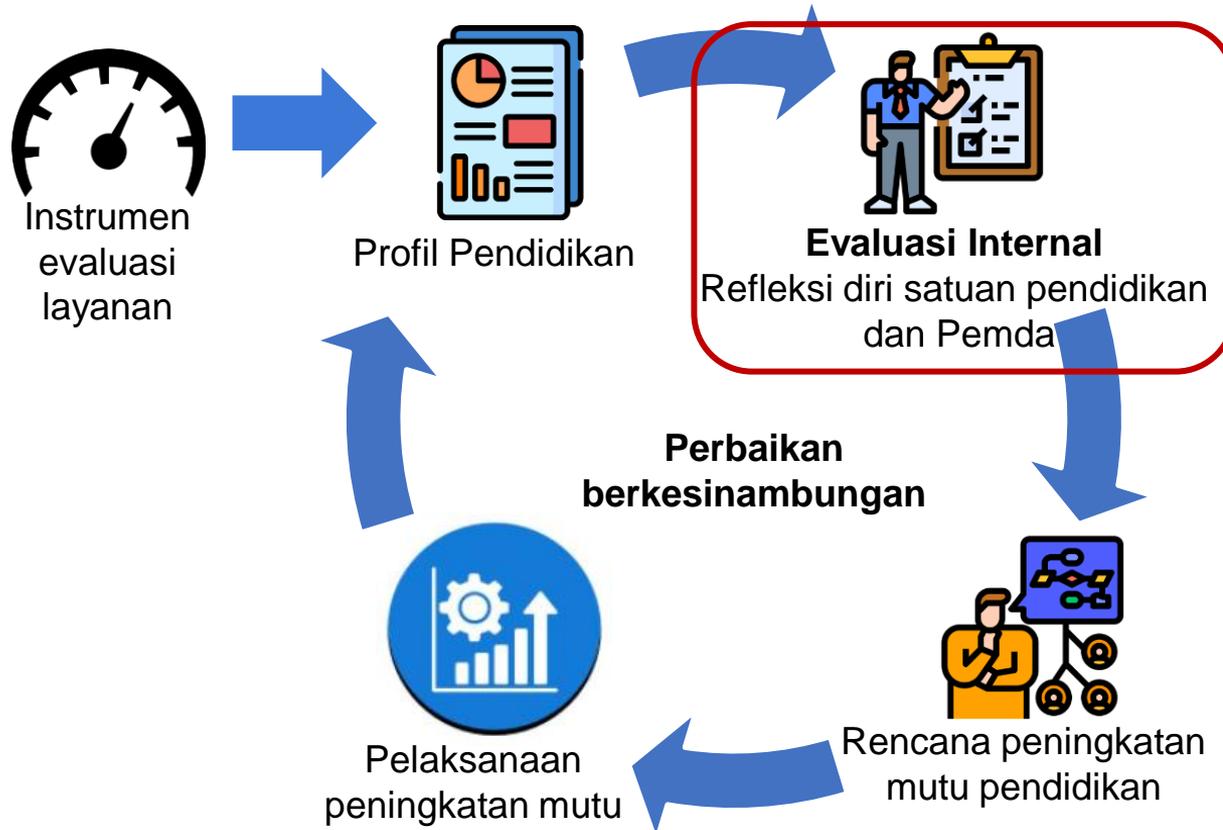
- Terciptanya satuan pendidikan yang aman, inklusif dan berkebinekaan

- Rata-rata kompetensi literasi, numerasi, dan karakter peserta didik di setiap jenjang melebihi level yang diharapkan
- Hasil belajar merata untuk semua wilayah
- Lulusan SMK yang terserap oleh dunia kerja lebih dari 60%
- Tersedia akses pendidikan bagi seluruh penduduk usia sekolah

- Peningkatan proporsi APBD untuk pendidikan
- Menggunakan Profil Pendidikan untuk perencanaan

- Proses pembelajaran berpusat pada murid
- Pemerataan fasilitas dan kebersihan sekolah

Profil Pendidikan akan dimanfaatkan sebagai sumber utama agar perencanaan berbasis data sesuai masalah yang dihadapi oleh pemerintah daerah



Masalah dan akar masalah dapat diidentifikasi dengan menganalisis indikator mana yang sudah baik dan yang belum baik dalam aspek output, proses dan input

No	Dimensi	Hal yang sudah baik	Hal yang belum baik
1	Dimensi A (output) Mutu dan relevansi hasil belajar murid		
2	Dimensi B (output) Pemerataan pendidikan yang bermutu		
3	Dimensi C (input) Kompetensi dan kinerja GTK		
4	Dimensi D (proses) Mutu dan relevansi pembelajaran		
5	Dimensi E (input) Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel		

Analisis dimensi A: Mutu dan relevansi hasil belajar murid untuk mengidentifikasi masalah dalam capaian hasil belajar

No	indikator	3601
A.1	Kemampuan literasi	77.0
A.2	Kemampuan Numerasi	26.0
A.3	Karakter	26.0

No	Indikator	3601
A.1.1	Kemampuan memahami bacaan informasional (non fiksi)	91.0
A.1.2	Kemampuan memahami bacaan fiksi	4.0
A.2.1	Domain bilangan	75.0
A.2.2	Aljabar	5.0
A.2.3	Geometri	31.0
A.2.4	Data dan ketidakpastian	95.0
A.3.1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	7.0
A.3.2	Gotong Royong	64.0
A.3.3	Kreativitas	33.0
A.3.4	Nalar Kritis	11.0
A.3.5	Kebinekaan global	40.0
A.3.6	Kemandirian	87.0
A.3.7	Indeks perundungan	54.0

Analisis dimensi B: Pemerataan pendidikan yang bermutu untuk mengidentifikasi apakah terdapat kesenjangan dalam capaian hasil belajar

No	indikator	3601
B.1	Kesenjangan literasi	83.0
B.2	Kesenjangan numerasi	75.0
B.3	Kesenjangan indeks karakter	11.0
B.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/Paket A/SDLB	48.0
B.5	Angka Partisipasi Sekolah (APS) SD/MI/Paket A/SDLB	83.0

No	Indikator	3601
B.1.1	Kesenjangan antar kelompok gender	12.0
B.1.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	39.0
B.1.3	Kesenjangan antar wilayah	16.0
B.2.1	Kesenjangan antar kelompok gender	91.0
B.2.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	50.0
B.2.3	Kesenjangan antar wilayah	75.0
B.3.1	Kesenjangan antar kelompok gender	28.0
B.3.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	87.0
B.3.3	Kesenjangan antar wilayah	50.0
B.4.1	APK negeri vs swasta	67.6
B.4.2	APK per kuantil status sosial ekonomi	98.0
B.4.3	APK per kelompok gender	4.1
B.4.4	APK murid disabilitas	100.0
B.5.1	APS negeri vs swasta	86.0
B.5.2	APS per kuantil status sosial ekonomi	11.0
B.5.3	APS per kelompok gender	34.0
B.5.4	APS murid disabilitas	84

Instruksi:

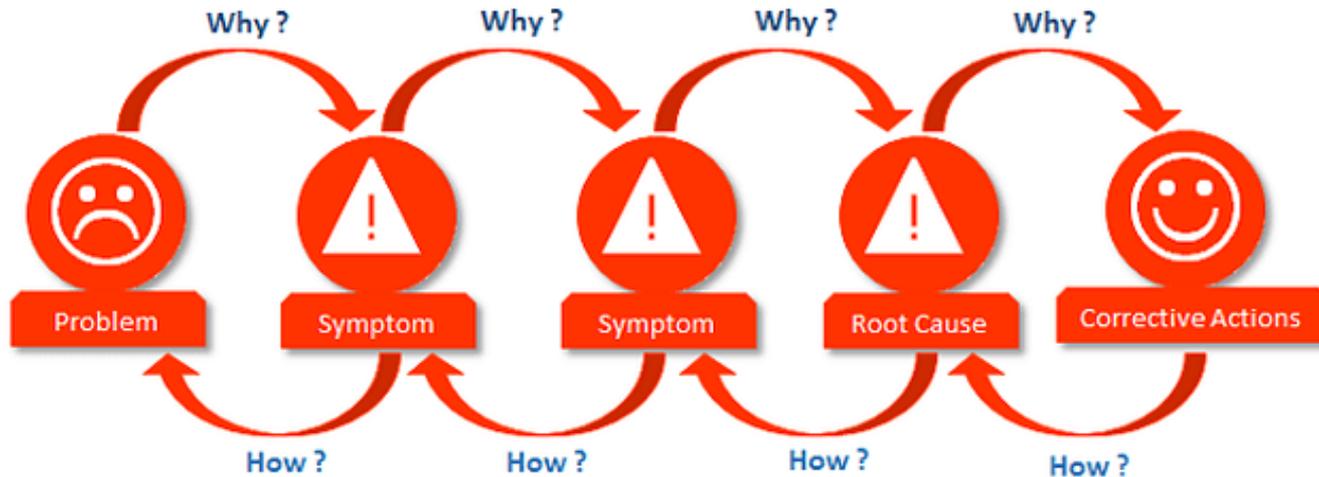
1. Peserta dibagi ke dalam kelompok dan setiap kelompok membahas kasus yang berbeda
2. Peserta menilai capaian kinerja sekolah berdasarkan Profil Pendidikan Daerah pada dimensi A dan B
3. Peserta menyimpulkan permasalahan

Analisis berikutnya adalah menentukan akar masalah dari masalah yang telah ditetapkan sebelumnya

Salah satu metode untuk menemukan akar masalah adalah dengan metode 5 W.

Metode 5 Why atau **5 Mengapa** adalah teknik **tanya - jawab sederhana** untuk menyelidiki **hubungan sebab akibat** dari suatu permasalahan. Teknik ini adalah praktik bertanya, mengapa sebanyak lima kali, mengapa sebuah masalah terjadi dalam upaya menentukan akar penyebab dari suatu masalah.

Seringkali akar masalah ditemukan tidak sampai 5 pertanyaan mengapa.



Keterangan:

Metode 5 why merupakan salah satu pendekatan. Banyak metodologi yang dapat digunakan dalam melakukan analisis penyelesaian masalah seperti: **Design thinking, Creative Problem Solving, Solution - based thinking, Fish Bone Diagram, SWOT Analysis dll.**

STRES

*BANYAK
HUTANG*

BEGADANG



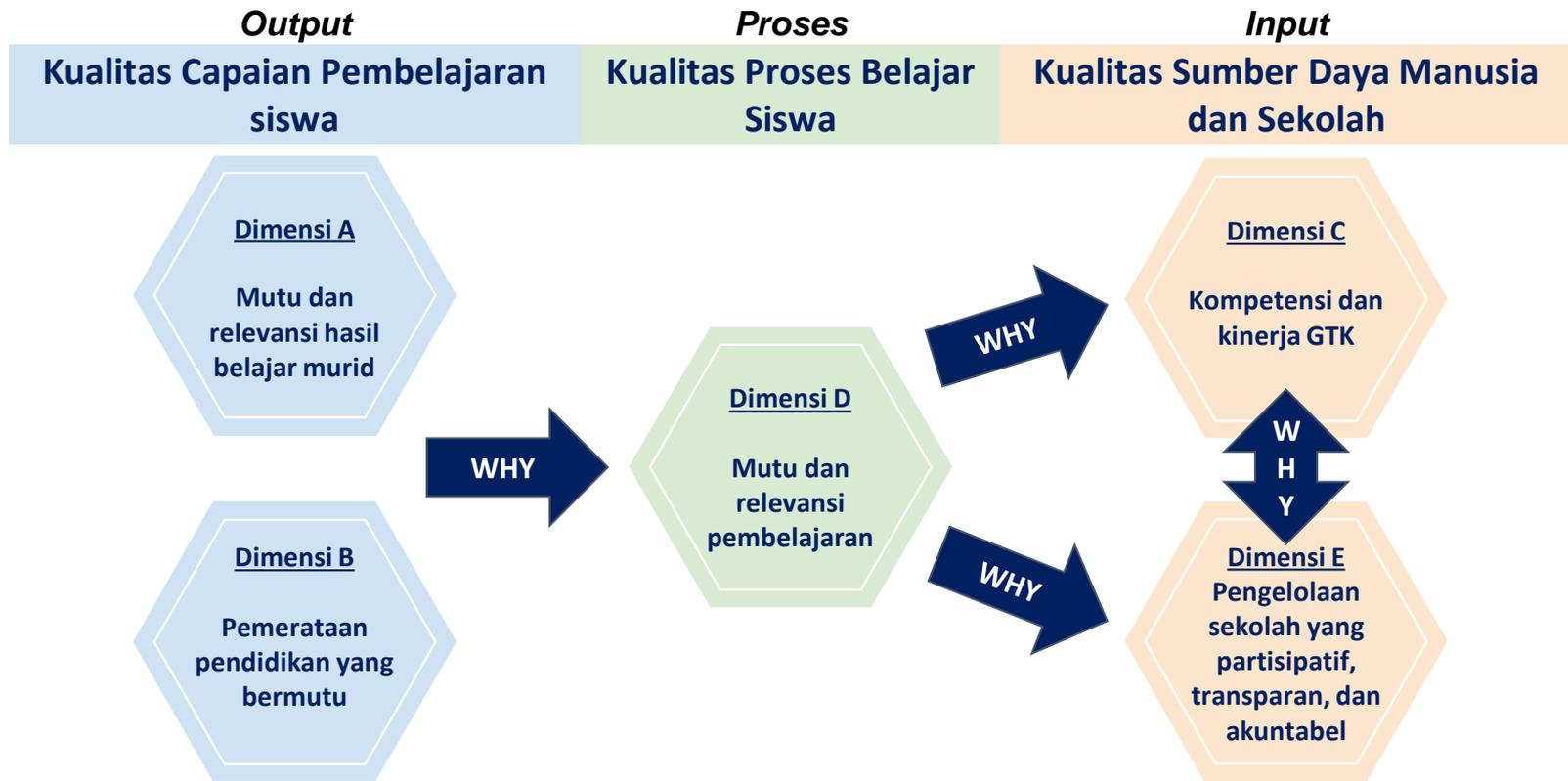
*BELUM
GAJARAN*

FLU

*BELUM
SARAPAN*

MAAG

Akar masalah dari suatu output dapat ditemukan dalam dimensi D sebagai proses dan dimensi C dan E sebagai input, sesuai dengan model kerangka penilaian



Latihan

Instruksi:

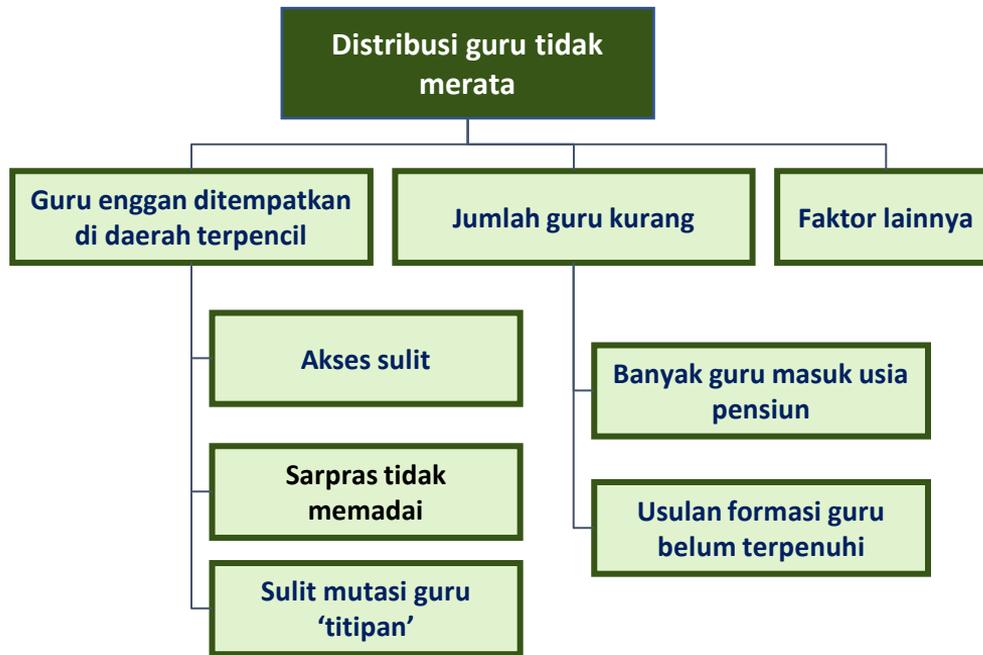
1. Peserta melanjutkan analisis sebelumnya dengan mengidentifikasi akar masalah
2. Akar masalah disusun dalam lembar kerja di bawah
3. Peserta mempresentasikan hasil analisis permasalahan sekolah



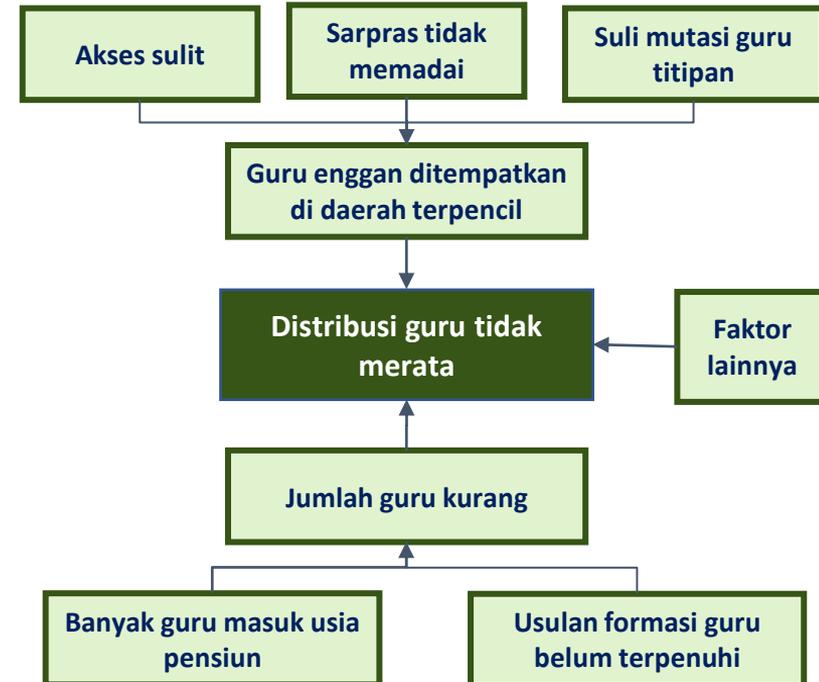
Tentukan akar masalah dengan melihat hubungan sebab akibat dari indikator yang belum baik hasilnya

Penyajian hubungan sebab akibat dari masalah dan akar masalah dapat menggunakan metode piramid atau mind map

Struktur Piramid



Mind Map



Langkah selanjutnya adalah menentukan solusi yang paling efektif dan efisien guna mengatasi akar masalah yang telah diidentifikasi

<u>No</u>	<u>Masalah</u>	<u>Akar Permasalahan</u>	<u>Alternatif Solusi</u>	<u>Solusi Terpilih</u>
1	Guru enggan ditempatkan di daerah terpencil	1. Akses sulit	<ol style="list-style-type: none">1. Program Pengadaan Kendaraan Dinas Bagi guru guru di daerah2. Kerjasama dengan PUPR untuk membuka akses	Program Pengadaan Kendaraan Dinas Bagi guru guru di daerah
		2. Sarpras tidak memadai	<ol style="list-style-type: none">1. Mengalokasikan dana untuk pembangunan dan renovasi perumahan yang layak bagi guru di daerah terpencil.2. Memberikan insentif tambahan bagi guru didaerah terpencil	Memberikan insentif tambahan bagi guru didaerah terpencil

Instruksi:

1. Peserta dalam kelompok yang sama menggunakan laporan pendidikan yang sama
2. Peserta menetapkan akar masalah, alternatif solusi dan memilih solusi yang dianggap dapat menyelesaikan akar masalah

POKOK BAHASAN

- ① Konsep dan Mekanisme Perencanaan Pendidikan Daerah
- ② Analisis dan Diagnostik serta Rekomendasi Target Intervensi Daerah
- ③ Penyusunan Dokumen Perencanaan Daerah**
- ④ Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Berbasis Data

Profil Pendidikan akan dimanfaatkan sebagai sumber utama agar perencanaan berbasis data sesuai masalah yang dihadapi oleh pemerintah daerah



Rencana aksi harus disusun sebagai pedoman pelaksanaan program

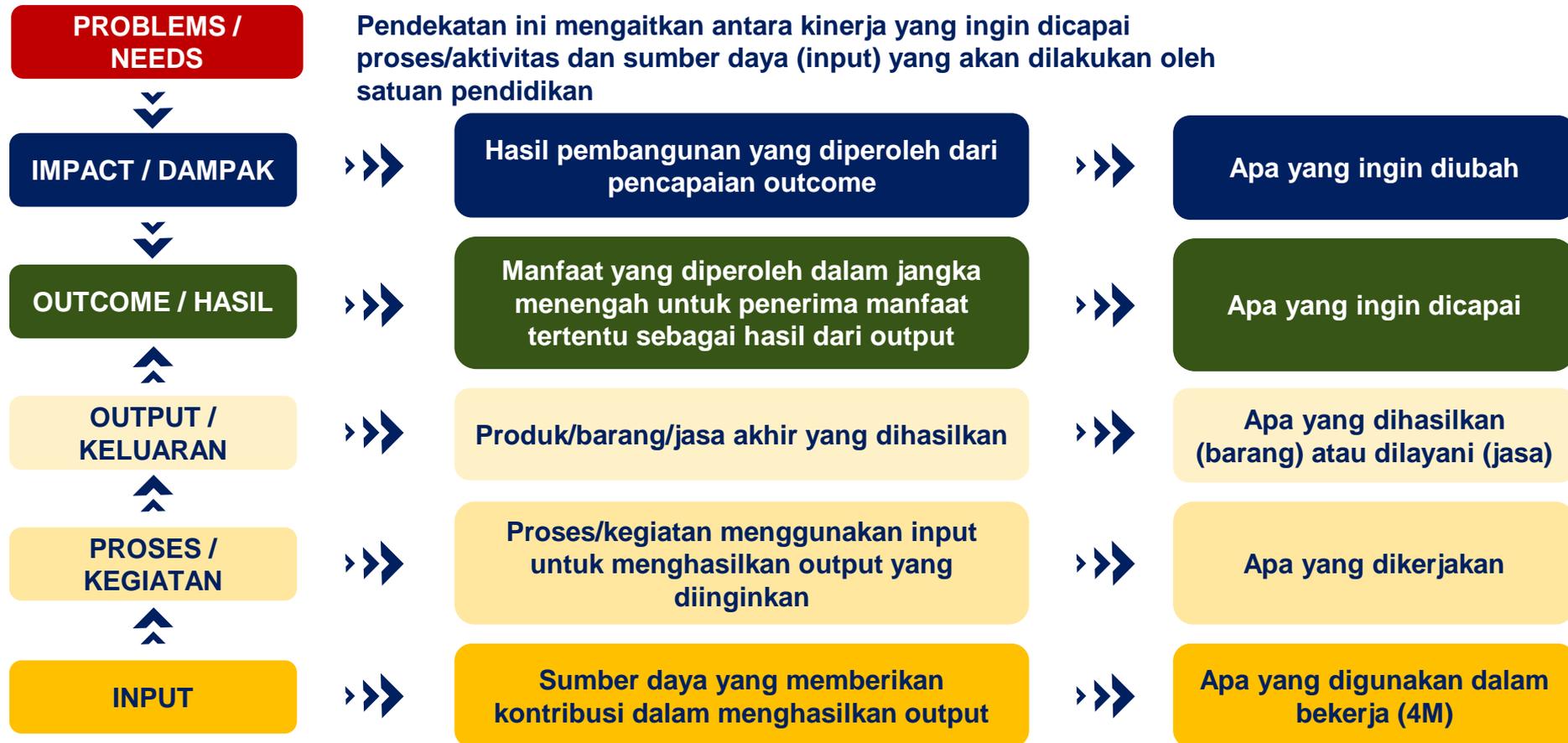
Terdapat 6 komponen dalam menyusun lini masa rencana aksi

Komponen:

1. Deskripsi yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai serta indikator keberhasilannya
2. Tugas/langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan
3. Orang - orang yang akan bertugas melaksanakan setiap tugas
4. Kapan tugas - tugas ini akan diselesaikan (tenggat waktu dan pencapaian)
5. Sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas
6. Langkah - langkah untuk mengevaluasi kemajuan

Rencana Aksi
Lini Masa Peningkatan mutu

Berikut *logic model* untuk menetapkan program kerja atau rencana aksi



Target dari tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan memiliki lini masa mengikuti kaidah SMART

Specific Spesifik

Rinci menggambarkan apa yang ingin kita raih

Measurable Terukur

Ukuran yang dicantumkan bisa berupa volume, rupiah, persentase, atau angka nominal.

Achievable Dapat Dicapai

Target yang ditetapkan masih bisa dicapai dengan dukungan sumber daya yang tersedia

Relevant Relevan

Bersifat relevan dengan tugas pokok dan tanggungjawab yang diemban

Time - bound Target Waktu

Memiliki target waktu yang jelas.



Berikut contoh tujuan dan indikator keberhasilan yang akan dicapai

Tujuan terdiri dari tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang

	Tujuan	Indikator Keberhasilan	
Dampak	Meningkatnya rata - rata capaian nilai literasi siswa	Nilai Literasi (AN) minimal 75	◀◀◀ Jangka Panjang
Hasil	Siswa memiliki Budaya Baca dan melek TIK	% siswa mengakses perpustakaan Terbentuknya komunitas membaca dengan jumlah anggota % siswa	◀◀◀ Jangka Menengah
Keluaran	Sekolah menerapkan Pembelajaran yang mendorong kemampuan literasi siswa (membaca buku di perpustakaan, mengakses internet, dll)	Seluruh guru menerapkan pembelajaran yang mendorong kemampuan literasi siswa	◀◀◀ Jangka pendek

Berikut contoh rencana aksi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai

Hasil/Output	Aktivitas	PIC	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Sumber Daya
Peningkatan nilai literasi rata-rata	1. Pengembangan Kapasitas guru melalui KKG/MGMP	Kasi tenaga kependidikan	3 Jan 2022	1 Juni 2022	BOS Daerah
	2. Pelatihan PBL literasi	Kasi tenaga kependidikan	2 Juni 2022	15 Juli 2022	BOS Daerah, kerjasama dg LPMP, BP PAUD Dikmas, dan P4TK
	3. Peluncuran gerakan literasi	Kepala dinas	2 Juni 2022	15 Juli 2022	CSR perusahaan sekitar
	4. Fasilitasi Buku / Bahan Literasi	Kasi kurikulum	1 Mei 2022	1 Sept 2022	1. Penyediaan Buku Koleksi 2. Penyediaan eBook

Setelah menetapkan akar masalah dan rencana penyelesaiannya, identifikasi sasaran satuan pendidikan yang akan diintervensi

Daftar nilai indikator setiap sekolah per jenjang dapat diunduh dalam format excel dari aplikasi Rapor Pendidikan. Berikut ilustrasi tampilan laporan hasil unduhan tersebut:

Sekolah Dasar			60	65	70	65	xxx	yyy
No.	Nama Sekolah	NSPN	Kemampuan Literasi	Kemampuan Numerasi	Indeks Karkater	Iklm keamanan	Indikator level 1
1	SDN A		50	50	55	50	Sekolah sasaran
2	SDN B		55	60	55	55	
3	SD C		70	60	65	75	
4	SD D		60	65	65	60	
dst	...							

Latihan

- Peserta diberikan 1 kasus daerah (Profil Pendidikan) □ perlu disiapkan minimal 1 kasus untuk masing - masing jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB
- Masing - masing peserta menyusun perencanaan daerah sesuai dengan materi yang telah diajarkan:
 - Melakukan diagnosis kondisi daerah
 - Menyusun perencanaan daerah
 - Mempersiapkan strategi pemenuhan

POKOK BAHASAN

- ① Konsep dan Mekanisme Perencanaan Pendidikan Daerah
- ② Analisis dan Diagnostik serta Rekomendasi Target Intervensi Daerah
- ③ Simulasi dan Penyusunan Dokumen Perencanaan Daerah
- ④ Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Daerah**

Profil Pendidikan akan dimanfaatkan sebagai sumber utama agar perencanaan berbasis data sesuai masalah yang dihadapi oleh pemerintah daerah



Orang yang ditugaskan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan mengupdate kemajuan hasil kegiatannya dalam rencana aksi

Aktivitas	PIC	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Aktual mulai	Aktual Selesai	% selesai
1. Pengembangan Kapasitas guru melalui KKG/MGMP	Kasi tenaga kependidikan	3 Jan 2022	1 Juni 2022	12 Jan 2022		20
2. Pelatihan PBL literasi	Kasi tenaga kependidikan	2 Juni 2022	15 Juli 2022	2 Juni 2022		10
3. Peluncuran gerakan literasi	Kepala dinas	2 Juni 2022	15 Juli 2022			
4. Fasilitasi Buku / Bahan Literasi	Kasi kurikulum	1 Mei 2022	1 Sept 2022			

Secara berkala kepala daerah dan tim pelaksana melakukan pertemuan untuk memonitor kemajuan pelaksanaan kegiatan

Dalam pertemuan minimal dibahas 4 hal, yaitu capaian minggu/bulan lalu, target yang akan dilakukan minggu/bulan depan, kendala yang dialami dan rencana kegiatan yang akan dilakukan minggu/bulan depan

Kab. Bandung Barat	Program peningkatan literasi siswa Target nilai literasi 75
Capaian bulan lalu	Target bulan depan
1. Peluncuran gerakan literasi 2. Pelatihan PBL literasi untuk 100 guru	1. Melanjutkan pelatihan PBL literasi untuk 100 guru 2. Pengadaan bahan literasi
Kendala	Rencana kegiatan
1. Masih ada guru yang belum menguasai PBL literasi	1. Identifikasi bahan literasi yang sesuai - 2 Mei 2022 - Tim pengadaan 2. Pengadaan bahan literasi - 7 Mei 2022 - Tim pengadaan 3. Penguatan materi PBL - 4 Mei 2022 - Kasi tenaga kependidikan

Evaluasi perlu dilakukan untuk menilai apakah program yang telah dilakukan berhasil mencapai target yang diharapkan

IMPACT / DAMPAK



Dampak bertujuan menilai apakah outcome yang dicapai memberikan dampak yang diharapkan



OUTCOME / HASIL



Hasil bertujuan menilai apakah output (keluaran) yang dicapai memberikan hasil yang diharapkan



OUTPUT / KELUARAN



Keluaran bertujuan menilai apakah proses dan input/sumber daya yang disediakan memberikan keluaran yang diharapkan



PROSES / KEGIATAN



Proses bertujuan menilai apakah proses berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun serta sesuai dengan peraturan yang berlaku.



INPUT



Input bertujuan Menilai apakah input yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dengan sesudah program dilakukan menggunakan profil pendidikan daerah



Waktu Diskusi

15 Menit



Silakan bertanya untuk lebih memahami materi yang telah dipaparkan



Terima kasih